

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MAN REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

TASHA MARSHANDA

NIM. 20571015

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakanya pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi atas nama:

Nama : Tasha Marshanda

NIM : 20571001

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Matematika

Judul : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong

Sudah dapat dijukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 1 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M. Pd.
NIP. 19730922 199903 2 003

Pembimbing II



Irni Latifa Arsal, M. Pd.
NIP. 19930522 201903 2 027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasha Marshanda

NIM : 20571015

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong” tidak terdapat karya pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan pernyataan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 1 Juli 2024

Penulis,



Tasha Marshanda

NIM. 20571015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1234/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Tasha Marshanda
NIM : 20571015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Matematika
Judul : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Juli 2024
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M. Pd.
NIP. 19730922 199903 2 003

Sekretaris,

Irni Latifa Uzal, M. Pd.
NIP. 19930522 201903 2 027

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

Fevi Rahmadeni, M. Pd.
NIP. 19940217 201903 2 016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa, berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada pada zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan pendidikan di Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini berjudul “**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong**”.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dengan segala hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Ibu Anisya Septiana, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Ibu Fevi Rahmadeni, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan bimbingan akademik selama masa perkuliahan.
10. Ibu Dr. Maria Botifar, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
11. Ibu Irni Latifa Irsal, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan, dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
13. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantu memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dan lainnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih adanya keterbatasan. Oleh karena itu, besar harapan penulis akan segala kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 1 Juli 2024

Tasha Marshanda

NIM. 20571015

ABSTRAK

Tasha Marshanda, (20571015). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup. (2024)

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru pendidikan di Indonesia yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai kebutuhan siswa. Namun dalam pengimplementasiannya menjadi tantangan khususnya bagi guru matematika. Fokus penelitian adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka serta untuk mengetahui kegiatan P5PPRA.

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subyek kepala sekolah, waka kurikulum, tim P5PPRA dan guru mata pelajaran matematika serta objeknya yaitu implementasi kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong dalam beberapa tahapan berjalan dengan baik. Namun ada tahapan yang belum berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tahapan perencanaan dengan menyusun dan membuat perangkat pembelajaran matematika seperti merumuskan tujuan pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran dan modul ajar mulai dari menentukan materi pembelajaran, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran, serta media pembelajaran. Namun, untuk sumber pembelajaran yang digunakan belum berbasis AKMI. Pelaksanaan pembelajaran matematika sudah berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka, namun guru matematika belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi yang dilakukan sesuai ketentuan pada kurikulum merdeka dengan menggunakan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Namun, pada aspek Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) belum dilaksanakan. Hal-hal ini dikarenakan sekolah ini masih dalam tahapan mandiri belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika.

MOTTO

**Focus on effort, not just hoping. Work hard to make your dreams a reality,
and always strive for your best in everything you do.**

-Tasha Marsahanda-

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam dan mengharap keridhaan Allah Subhanahu wa ta'ala, dengan telah diselesaikannya skripsi ini saya mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orang tua saya. Sebagai hormat dan terima kasih tiada terkira skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda tercinta (Hasanul Basri) dan Ibunda tercinta saya (Rizet Milekara). Keduanyalah yang membuat saya bertahan sejauh ini sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya apalagi membalasnya. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta terima kasih sudah berjuang untuk anak-anakmu selama ini.
2. Orang tua kedua saya. Sebagai rasa terima kasih saya atas dukungan dan doa yang selama ini yang diberikan oleh Makwo (Kasni Widarti) yang sudah saya anggap seperti ibu, beserta Bakwo (Djulhaidi). Berkat dukungan dan doa dari kalian saya bisa sampai pada tahap ini.
3. Kakak saya tercinta (Hari Saputra) dan adik-adik saya tercinta (M. Bintang Tri Gantara dan Citra Ayulia) terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini. Walau sering berselisih paham dan kita sama-sama tidak pandai menunjukkan rasa kasih sayang, saya yakin kita saling menyayangi dengan sepenuh hati. Dan terakhir, seperti halnya saya yang selalu bangga pada kalian, saya ingin kalian juga bangga denganku. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
4. Sahabat saya (Yoka Aprilia) yang saya temui di bangku PAUD dan sampai sekarang masih bersahabat. Terima kasih karena sudah bertahan untuk waktu yang lama.
5. Sahabat saya Arza Lia Citra, Mita Rahayu, dan Tia Pebriyani terima kasih karena telah menjadi teman yang baik dan sudah saling memberikan dukungan serta semangat selama masa perkuliahan.
6. Sahabat saya (Septi Wahyuni dan Nuriza Zulyani) yang sudah menjadi sahabat yang baik. Terima kasih atas sudah menjadi tempat bercerita yang nyaman.
7. Seluruh dosen Tadris Matematika yang sudah memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
8. Bank Indonesia Provinsi Bengkulu. Terima kasih atas beasiswa yang telah diberikan dalam membantu biaya perkuliahan saya.
9. Organisasi yang pernah saya ikuti. Terima kasih kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Matematika, keluarga besar GenBI Bengkulu, serta keluarga besar Ikatan Himpunan Mahasiswa

Matematika Indonesia (IKAHIMATIKA) yang telah membersamai diri ini dalam berproses menjadi lebih baik. Dan terima kasih karena sudah memberi warna selama masa perkuliahan ini.

10. The last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times. Always be happy wherever you are, Tasha. Whatever your lack or excess, let's celebrate ourselves.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Penelitian Relevan.....	60
C. Kerangka Berpikir.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Subyek Penelitian.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
E. Instrumen Penelitian.....	74
F. Teknik Analisis Data.....	83
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	85
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	87

A. Hasil Penelitian	87
B. Pembahasan.....	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran.....	176
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN.....	182

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Alur Tujuan Pembelajaran	47
Tabel 2. 2 Standar Modul Ajar.....	49
Tabel 3. 1 Petunjuk Pelaksanaan Wawancara.....	74
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	75
Tabel 3. 3 Instrumen Observasi	78
Tabel 3. 4 Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran	82
Tabel 3. 5 Lembar Kelengkapan Dokumen Modul Ajar.....	82
Tabel 4. 1 Hasil Observasi	90
Tabel 4. 2 Capaian Pembelajaran Matematika Fase E dan Fase F.....	90
Tabel 4. 3 Tujuan Pembelajaran untuk Domain Bilangan	93
Tabel 4. 4 Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran	93
Tabel 4. 5 Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran	93
Tabel 4. 6 Hasil Observasi	96
Tabel 4. 7 Hasil Observasi	99
Tabel 4. 8 Hasil Observasi	102
Tabel 4. 9 Hasil Observasi	105
Tabel 4. 10 Hasil Observasi	107
Tabel 4. 11 Hasil Observasi	110
Tabel 4. 12 Hasil Observasi	115
Tabel 4. 13 Hasil Observasi Kegiatan P5PPRA.....	144
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Kegiatan P5PPRA.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Skema Penurunan ATP dan TP	22
Gambar 4. 1 Contoh Materi Belajar	97
Gambar 4. 2 LKS Siswa.....	100
Gambar 4. 3 Buku Siswa.....	100
Gambar 4. 4 Contoh Asesmen/Penilaian	108
Gambar 4. 5 Kegiatan Pendahuluan.....	116
Gambar 4. 6 Kegiatan Inti.....	117
Gambar 4. 7 Permasalahan/Bahan Diskusi	118
Gambar 4. 8 Kegiatan Penutup	119
Gambar 4. 9 Contoh soal Sumatif akhir pembelajaran	128
Gambar 4. 10 Dokumentasi Modul P5PPRA.....	140
Gambar 4. 11 Dokumentasi Modul P5PPRA.....	142
Gambar 4. 12 Siswa Melakukan Kegiatan Jual Beli.....	142
Gambar 4. 13 Siswa Mencari Modal Usaha.....	145
Gambar 4. 14 Siswa Melakukan Jual Beli	145
Gambar 4. 15 Siswa Melakukan Presentasi	145
Gambar 4. 16 Poster Karya Siswa.....	153

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru Matematika Kelas XI
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru Matematika Kelas X
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5. Hasil Wawancara Tim P5PPRA
- Lampiran 6. Hasil Observasi
- Lampiran 7. Lembar Kelengkapan Alur Tujuan Pembelajaran
- Lampiran 8. Lembar Kelengkapan Modul Ajar
- Lampiran 9. Perangkat Ajar
- Lampiran 10. Modul P5PPRA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting dalam mengembangkan potensi manusia karena pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga keahlian manusia agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi yang sangat pesat.¹ Sebagai respons terhadap dinamika pendidikan Nasional tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan kurikulum baru yang mulai diimplementasikan pertama kali pada tahun 2022 lalu yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Sebagai bagian dari proses pendidikan nasional, kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan kurikulum merdeka membebaskan pendidik untuk mendesain pembelajaran bermutu yang sejalan dengan kebutuhan dan konteks belajar peserta didik.²

Di setiap jenjang pendidikan formal, matematika diajarkan sebagai mata pelajaran penting, karena matematika merupakan alat berpikir ilmiah yang fundamental untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai salah

¹ Aminatuz Zahroh, "Pengaruh Pendidikan Dalam Pengembangan Potensi Manusia," *Ekonomi Syariah* 9, no. Vol 9 No 2 (2016): AGUSTUS (2016): 208–221, <http://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/249>.

² "Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas" (n.d.), <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

satu mata pelajaran penting, matematika memiliki peran krusial dalam membentuk nalar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Namun, pembelajaran matematika di sekolah masih dihadapkan dengan berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan alokasi waktu yang sempit.³

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada kurikulum 2013 waktu Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu yang artinya, setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu tertentu yang harus dipenuhi setiap minggu. Misalnya, mata pelajaran Matematika memiliki alokasi waktu 4 JP per minggu, maka setiap minggu, siswa harus belajar Matematika selama 4 jam pelajaran. Sedangkan pada kurikulum merdeka menerapkan JP per tahun yang artinya sekolah memiliki keleluasaan untuk mengatur alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sekolah dapat menambah atau mengurangi jam pelajaran untuk mata pelajaran tertentu, menggabungkan atau memisahkan mata pelajaran tertentu, atau menggunakan waktu tambahan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka ini dinilai lebih fleksibel dan diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih

³ Sri Rahayu, Dwi Haryanti, and Endang Susilowati, "Upaya Guru Matematika Dalam Mengatasi Permasalahan Alokasi Waktu pada Kurikulum 2013 di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret* (2021).

bermakna dan relevan bagi peserta didik. Sekolah dapat menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.⁴

Selain rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh alokasi waktu yang sempit, masalah lain yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran matematika adalah materi yang terlalu banyak. Beban materi pembelajaran matematika yang terlalu banyak dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari setiap konsep secara mendalam.⁵ Kurikulum merdeka hadir sebagai solusi atas minimnya waktu belajar mendalam pada siswa. Dengan berfokus pada materi esensial, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tanpa terburu-buru. Beban guru pun berkurang, memungkinkan mereka untuk melakukan asesmen awal dan menyesuaikan kecepatan mengajar dengan kemampuan siswa.⁶ Kurikulum merdeka yang berfokus pada materi esensial ini

⁴ “Latar Belakang Kurikulum Merdeka,” last modified 2022, accessed June 10, 2023, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>.

⁵ Zamsir, La Masi, and Padmi Fajrin, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2020): 1–12, <https://www.neliti.com/publications/317558/pengaruh-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar-matematika-siswa-smpn-1-lawa>.

⁶ “Kurikulum Merdeka: Manfaat Kurikulum Merdeka,” last modified 2024, accessed February 25, 2024, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.

juga menyediakan ruang dan waktu yang memadai bagi siswa untuk mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.⁷

Selain masalah diatas, masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan pendidik bersifat monoton. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Defitriani dkk ditemukan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Siswa yang diajarkan dengan model PjBL menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.⁸ Kurikulum merdeka, dengan pembelajaran berbasis proyeknya, selaras dengan pengembangan soft skill dan karakter sesuai profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dialokasikan waktu 20-30% dari total jam pelajaran dalam satu tahun ajaran. Pendekatan pembelajaran yang menekankan proyek, kolaborasi, dan kontekstual ini diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan pemahaman konsep

⁷ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022): 112.

⁸ Defitriani Waruwu et al., “Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa,” *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains* 08, no. 01 (2023): 117–128, <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/2941>.

matematis mereka.⁹ Kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Kurikulum merdeka membebaskan para pendidik untuk merancang pembelajaran berkualitas yang beradaptasi dengan kebutuhan dan lingkungan belajar setiap siswa.¹⁰

Seperti halnya yang telah disebutkan diatas, kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Namun disamping dengan banyaknya solusi yang diberikan oleh kurikulum merdeka untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika seperti yang telah disebut diatas, implementasi kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi guru khususnya guru matematika, karena guru harus menyesuaikan diri dan guru juga dituntut agar dapat menerapkan kurikulum merdeka tersebut dengan baik agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Namun pada kenyataannya sebagai kurikulum baru guru masih banyak mengalami hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini. Hambatan yang dialami oleh guru matematika adalah mulai dari perencanaan,

⁹ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran."

¹⁰ "Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas," last modified 2022, accessed February 20, 2024, kurikulum.kemdikbud.go.id.

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹¹ Hambatan yang dihadapi pada perencanaan pembelajaran meliputi (1) kurangnya pemahaman cara menurunkan/menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran; (2) heterogenitas siswa di dalam kelas; (3) kurangnya referensi model pembelajaran berdeferensiasi; (4) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah; (5) keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi (1) keterbatasan pemahaman materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan; (2) keterbatasan mengakomodasi pertanyaan pembuka; (3) keterbatasan pemahaman psikologis siswa; (4) keterbatasan menerjemahkan pengetahuan ke dalam Bahasa yang mudah dipahami. Hambatan pada evaluasi pembelajaran meliputi (1) paradigma asesmen pendahuluan yang belum sesuai; (2) keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran; (3) keterbatasan pemahaman penilaian formatif.¹²

Selain dari hambatan-hambatan yang telah disebutkan diatas, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika juga memiliki beberapa tantangan lain, salah satu tantangan yang paling besar adalah kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Guru perlu memahami konsep-konsep dasar kurikulum merdeka, seperti profil pelajar Pancasila, penguatan

¹¹ Novi Andri Nurcahyono and Jaya Dwi Putra, "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2022): 377–384, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13523/5418>.

¹² Ibid.

literasi dan numerasi, pembelajaran berdiferensiasi, serta perencanaan pembelajaran.¹³ Selain itu, hambatan lain yang dialami oleh guru selama menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika adalah kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran yang di mana inovasi merupakan kondisi ideal dari kurikulum merdeka yang belum tercapai, serta terkendala pada pengorganisasian kelas dikarenakan diagnostik atau asesmen awal yang kurang jelas bentuk penilaiannya sehingga kebutuhan peserta didik kurang sesuai antara kebutuhan fasilitas belajar dengan kondisi lingkungan sekolah.¹⁴

Seperti hal yang sudah dijelaskan diatas, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong juga tidak dapat dianggap sebagai proses yang tanpa tantangan, sebagai satu-satunya madrasah di bawah Kementerian Agama yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MAN Rejang Lebong. Sebagai madrasah yang berbasis agama Islam, MAN Rejang Lebong berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang islami kepada peserta didiknya. Tentunya hal ini menimbulkan pertanyaan terkait dengan efektivitas implementasi kurikulum merdeka, hambatan yang dihadapi guru, dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

¹³ Ibid.

¹⁴ Chintya Nabila Rosa and Delia Indrawati, "Analisis Hambatan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 8 (2023): 1807–1817, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372>.

untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Matematika di lingkungan MAN Rejang Lebong.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MAN Rejang Lebong dengan guru mata pelajaran matematika pada hari selasa, 24 oktober 2023, peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut menjadi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023, sehingga sudah diterapkan pada kelas X dan kelas XI. Tujuan utama penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut yaitu mencapai terbentuknya karakter siswa yang berdasarkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Pada pembelajaran Matematika akan diterapkan semua dimensi pada profil pelajar Pancasila namun tidak kesemuanya diterapkan dalam satu kali pembelajaran. Selain itu beliau mengungkapkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar implementasi kurikulum merdeka ini, penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu. Namun, peneliti akan menegaskan sisi perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pertama, lokasi dan waktu penelitian yang peneliti pilih berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan dilakukan di MAN Rejang Lebong, yang merupakan satu-satunya MAN yang berada dibawah kementerian agama yang ada di kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024, yang merupakan tahun

kedua penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Kedua, belum adanya penelitian terkait dengan yang diangkat oleh peneliti di daerah tempat tinggal peneliti. Penelitian ini akan fokus pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah MAN Rejang Lebong, terutama pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di sekolah tersebut, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran matematika. Ketiga, sekolah yang peneliti jadikan tempat penelitian merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Rejang Lebong yang menjadikan penelitian ini unik dan menarik.

Dengan pemahaman mendalam terhadap dinamika implementasi Kurikulum merdeka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah serta memberikan panduan bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum di masa mendatang. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan intrakurikuler dan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam menganalisis implementasi ini, peneliti akan mengamati bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka pada kegiatan intrakurikuler dan profil pelajar pancasila. Peneliti akan membahas mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong serta bagaimana kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong?
4. Bagaimana kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong
4. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Sebagai salah satu bentuk kegiatan ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang positif berupa wawasan keilmuan dalam ilmu pendidikan matematika dan mampu memberikan tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama untuk peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi siapa yang akan mengadakan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada peneliti sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengimplementasian kurikulum merdeka sehingga memberikan motivasi dan juga gambaran kepada para pendidik dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- d. Bagi siswa, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Van Meter dan Van Horn mengungkapkan implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pelaksana untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan yang telah diadopsi.¹ Sudarsono menyatakan implementasi adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan yang dilakukan oleh aktor-aktor kebijakan untuk mencapai tujuan kebijakan.² Sedangkan Solichin mengatakan implementasi adalah suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan.³

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹ Van Meter D. S. and Van Horn C. E., *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. Administration & Society*, vol. 6(4), 1975.

² Sudarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

³ Solichin M., *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

b. Indikator

Berikut ini adalah beberapa pendapat ahli mengenai indikator keberhasilan implementasi kurikulum dalam pembelajaran:

Menurut Hamalik, indikator keberhasilan implementasi kurikulum dalam pembelajaran dapat dilihat dari:⁴

- 1) Peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 2) Peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- 3) Peningkatan kompetensi guru.
- 4) Peningkatan kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran.
- 5) Peningkatan kepuasan guru terhadap pembelajaran.

Menurut Nur Sofia, indikator keberhasilan implementasi kurikulum dalam pembelajaran dapat dilihat dari:⁵

- 1) Peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 2) Peningkatan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.
- 3) Peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Peningkatan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran.

Menurut Mulyasa, indikator keberhasilan implementasi kurikulum dalam pembelajaran dapat dilihat dari:⁶

⁴ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁵ Nur Sofia F, "Implementasi Kurikulum Plus (Adaptif Dan Agama) di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 13 (2015): 1–12.

⁶ Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Implementasi, dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

- 1) Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- 2) Peningkatan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan implementasi kurikulum dalam pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek, baik aspek peserta didik, guru, sarana dan prasarana, maupun lingkungan belajar.

c. Faktor yang mempengaruhi implementasi

Faktor-faktor berikut dapat memengaruhi implementasi rencana atau kebijakan.⁷

1) Sumber Daya

Sangat penting mencari sumber daya yang tepat untuk menguraikan apa yang dibutuhkan untuk keberhasilan implementasi. Jika sumber daya sudah tepat dan bekerja dengan baik, maka implementasi akan berjalan dengan baik.

⁷ Mulyasa E, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Pt Remaja, 2022).

2) Detail dalam Menganalisis Risiko

Sebuah tim implementasi harus memiliki kemampuan untuk menganalisis risiko untuk menemukan masalah yang mungkin terjadi. Jika suatu rencana tidak berjalan dengan baik, mereka harus tahu bagaimana mengatasi masalah tersebut dan membuat rencana alternatif.

3) Paham Target yang Dituju

Keberhasilan implementasi bergantung pada pemahaman yang akurat tentang tujuan tujuan. Dengan demikian, implementasi tidak akan gagal mencapai sasaran atau tidak salah target.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.⁸ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari

⁸ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” <https://kbbi.web.id/>.

⁹ Christina, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–170, bisnis ritel - ekonomi.

ide dan menguatkan kemampuan mereka.¹⁰ Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Setditjen Diksi), Kemendikbudristek, Wartanto mengungkapkan bahwa Kurikulum merdeka adalah kurikulum sekolah yang berfokus pada pertumbuhan bakat dan minat siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai PjBL (*Project Based Learning*), memungkinkan siswa memilih pelajaran berdasarkan minat dan bakat mereka.¹¹ Kurikulum merdeka mendukung pemulihan pembelajaran dengan menggunakan kompetensi. "Merdeka Belajar" adalah kemerdekaan berpikir, kata Nadiem Makarim, Mendikbud RI. Kemerdekaan berpikir ini sangat penting bagi guru. Tanpa terjadi pada guru, tidak mungkin terjadi pada siswa.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan/kemerdekaan berpikir dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang memiliki konten lebih

¹⁰ "Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas," last modified 2022, accessed February 20, 2024, kurikulum.kemdikbud.go.id.

¹¹ pengelola web kemdikbud, "Kemendikbudristek Pantau Dan Kuatkan Pemahaman Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," last modified 2022, accessed June 10, 2023, [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/kemendikbudristek-pantau-dan-kuatkan-pemahaman-sekolah-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka#:~:text=Menurutnya%2C%20Kurikulum%20Merdeka%20adalah%20kurikulum%20project%20base%20learning%20\(PBL\)](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/kemendikbudristek-pantau-dan-kuatkan-pemahaman-sekolah-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka#:~:text=Menurutnya%2C%20Kurikulum%20Merdeka%20adalah%20kurikulum%20project%20base%20learning%20(PBL).).

¹² Sabriadi Hr and Nurul Wakia, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 175–184, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149>.

optimal sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kompetensi mereka.¹³

b. Tujuan dan karakteristik

Kurikulum merdeka memiliki tujuan yang sangat bagus bagi semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Setiap orang yang terlibat di dalamnya diberi kebebasan untuk melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Guru harus kreatif untuk belajar agar mereka dapat membuat pendidikan menyenangkan bagi siswa.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mendapatkan akses ke berbagai sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran mereka.
- 4) Setiap unit pendidikan memiliki hak untuk menggabungkan semua komponen yang akan membantu pembelajaran di kelas.
- 5) Keagaman diakui dalam sistem pendidikan dan adanya penghargaan terhadap keberagaman.

Kurikulum ini memiliki karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran, yaitu:¹⁵

¹³ Kemdikbud, "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2022): 1–50.

¹⁴ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020).

¹⁵ "Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas."

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan soft skills dan karakter sesuai dengan Profil pelajar Pancasila.
- 2) Berfokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk belajar secara mendalam mengenai keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuaikannya dengan konteks dan muatan lokal.

c. Capaian Pembelajaran (CP)

Dalam kurikulum merdeka, istilah "capaian pembelajaran" (CP) mengacu pada tujuan pendidikan, yang didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan dipelajari, dipahami, dan dapat dilakukan oleh siswa setelah mereka menyelesaikan siklus pendidikan.¹⁶ Salah satu kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki siswa pada setiap fase perkembangan disebut capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.¹⁷

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase. Capaian

¹⁶ Ibid.

¹⁷ "Pengertian Capaian Pembelajaran," last modified 2020, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/cp-atp/pengertian-capaian-pembelajaran/>.

Pembelajaran dibuat dan ditetapkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, guru Matematika tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Pendidikan dasar dan menengah memiliki CP khusus untuk setiap mata pelajaran. Peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus, sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP reguler ini. Prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran juga berlaku untuk CP reguler ini.

Pemerintah menetapkan capaian pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun, CP tidak cukup konkret untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran sehari-hari karena merupakan kebijakan tentang target pembelajaran yang harus dicapai setiap siswa di akhir fase tertentu. Oleh karena itu, baik pendidik maupun pengembang kurikulum operasional harus membuat dokumen yang lebih operasional untuk mengarahkan pembelajaran intrakurikuler. Ini disebut alur tujuan pembelajaran. Langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen adalah memahami CP mata pelajaran matematika dengan baik. Memahami CP harus mencakup pemahaman menyeluruh tentang mata pelajaran, tujuan, dan karakteristiknya.

d. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran dapat mencakup berbagai hal, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai, dan dibuat untuk memberikan arah dan fokus pada pengajaran serta mengukur pencapaian siswa. Tujuan Pembelajaran (TP) adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang harus dicapai siswa melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat untuk mencapai capaian pembelajaran. Secara operasional, elemen Tujuan Pembelajaran dapat terdiri dari tiga komponen berikut:

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan yang dapat ditunjukkan siswa atau dihasilkan sebagai hasil dari pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Konten, yaitu konsep atau ilmu pengetahuan dasar yang harus dipahami di akhir setiap unit pembelajaran.
- 3) Variasi, yang berbicara tentang keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mendalam yang siswa harus miliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan lain-lain.¹⁸

e. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

¹⁸ “Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran,” last modified 2023, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran>.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah kumpulan tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di setiap fase secara keseluruhan dan menurut urutan pembelajaran dari awal fase hingga akhir fase. ATP disusun secara linear sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase.

Berikut adalah skema Penurunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP):¹⁹



Gambar 2. 1. Skema Penurunan ATP dan TP

f. Modul ajar

Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media, dan evaluasi untuk setiap unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru secara bebas untuk membuat, memilih, dan mengubah kursus ajar mereka sendiri sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Namun, guru dan satuan pendidikan dapat menggunakan model modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sebagai sumber. Pendidik dan satuan pendidikan

¹⁹ Ibid.

dapat mengubah kurikulum, mengubahnya, atau menggunakan kurikulum yang disediakan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan lingkungan, guru, dan siswa. Oleh karena itu, guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah tidak perlu membuat perencanaan pembelajaran, RPP, atau modul ajar. Panduan yang dibuat oleh pemimpin unit utama yang menangani kurikulum, asesmen, dan perbukuan mengatur alur pembelajaran dan tujuan pengembangan modul ajar.²⁰

g. Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Breaux dan Magee, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, kesukaan, dan kebutuhannya masing-masing. Ini mencegah siswa frustrasi dan gagal. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu pendekatan, metode, atau strategi untuk mempelajari materi. Guru harus menyusun bahan pelajaran, kegiatan, tugas harian, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan siswa dalam mempelajari materi, minat mereka, dan hal-hal yang mereka sukai. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, lingkungan

²⁰ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.”

belajar, dan iklim belajar di kelasnya sesuai dengan profil siswanya.

Berikut adalah elemen pembelajaran berdiferensiasi:²¹

1) Konten

Konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh siswa di kelas. Metode yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan diferensiasi konten/materi yang akan dipelajari siswa adalah:

- a) Konten/materi yang digunakan bervariasi
- b) Menggunakan Kontrak Belajar
- c) Menyediakan kelas kecil
- d) Memberikan materi menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran
- e) Memberikan berbagai sistem pendukung

2) Proses

Proses yang disebutkan di sini adalah aktivitas yang dilakukan siswa di kelas. Bukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan apa yang mereka pelajari di kelas, tetapi kegiatan yang memiliki makna bagi siswa sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka di kelas. Tidak ada evaluasi kuantitatif yang diberikan untuk kegiatan ini. Sebaliknya, evaluasi kualitatif diberikan, yang mencakup catatan umpan balik tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang perlu diperbaiki atau

²¹ Heni Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2021.

ditingkatkan. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria berikut:

- a) kegiatan yang baik, maksudnya kegiatan yang menggunakan kemampuan informasi peserta didik.
- b) kegiatan yang berbeda dalam hal seberapa sulit dan bagaimana mencapainya.

3) Produk

Produk ini biasanya merupakan hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk yang dirancang oleh guru harus sesuai dan dapat menunjukkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam mengerjakannya. Tentunya produk yang akan dikerjakan oleh siswa harus disesuaikan dengan kesiapan mereka, minat mereka, dan profil belajar mereka.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan siswa untuk belajar, minat, serta profil belajar mereka agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Sebagai contoh, guru dapat menyusun tempat duduk siswa yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai

dengan kesiapan siswa, minat, serta gaya belajar mereka. Oleh karena itu, peserta didik dapat bekerja secara individual atau berpasang-pasangan, serta duduk dalam kelompok besar atau kecil. Tergantung pada tujuan pembelajaran, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan minat yang sama dan tingkat kesiapan yang berbeda-beda atau yang sama.

h. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5PPRA)**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek, menurut Peraturan Kemendikbudristek No. 56/M/2022. Tujuannya adalah untuk meningkatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

1) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Kurikulum merdeka mendukung pemulihan pembelajaran dengan menggunakan kompetensi.²² Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, kurikulum merdeka mendukung pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka memberikan sekolah kebebasan untuk memberikan proyek-proyek dan membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan

²² “Latar Belakang Kurikulum Merdeka.”

kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.²³ Muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat disesuaikan secara fleksibel. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang berbeda dari pelajaran intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Untuk merencanakan dan melaksanakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajaran Pancasila, lembaga pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja.

Pada sekolah dasar/sekolah menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau sederajat), proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil 20% hingga 30% dari total jam pelajaran selama satu tahun.²⁴ Waktu yang dialokasikan untuk setiap inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila tidak harus sama. Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu proyek dapat bervariasi dari proyek ke proyek lainnya. Dalam hal pengelolaan waktu, proyek dapat diselesaikan dengan menghitung jumlah jam pelajaran yang

²³ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.”

²⁴ Ibid.

dialokasikan untuk masing-masing mata pelajaran. Namun, jumlah total waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tidak harus sama.

Dalam 1 (satu) tahun ajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada SMA/MA dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) proyek dengan 3 (tiga) tema berbeda di SMP/MTs dan SMA/MA kelas X, 2 (dua) proyek dengan 2 (dua) tema berbeda di kelas XI dan XII SMA/MA, dan 3 (tiga) proyek dengan 2 (dua) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas X, 2 (dua) proyek dengan 1 (satu) tema pilihan.²⁵

2) Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamiin

Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Rahmatan Lil'alamiin, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil alamiin dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat digabungkan. Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alamiin dilaksanakan dengan fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu.

²⁵ Ibid.

Program penguatan profil siswa rahmatan lil alamin direncanakan berlangsung terpisah dari aktivitas intrakurikuler. Namun demikian, madrasah dapat mengintegrasikan Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin dengan pembelajaran intrakurikuler jika perlu untuk mengintegrasikan karena efektivitas capaian pembelajaran siswa. Untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja. Penguatan profil siswa Pancasila di MI, MTs, MA, dan MAK membutuhkan 20% hingga 30% dari total jam pelajaran selama satu tahun.²⁶ Waktu yang dialokasikan untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak harus sama untuk setiap proyek. Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu proyek dapat bervariasi dengan proyek lainnya.

Dalam hal pengelolaan waktu, proyek dapat dilakukan secara terpisah atau bersamaan dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya. Tidak semua proyek harus diselesaikan pada waktu yang sama. Selama sekurang-kurangnya satu tahun ajaran, beban proyek yang dilakukan untuk proyek penguatan profil siswa Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamiin adalah: (a) 3 (tiga) proyek dengan 3 (tiga) tema berbeda di MTs dan MA kelas X, (b)

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah,” *Jakarta*, no. Implementasi Kurikulum Merdeka (2022): 60.

2 (dua) projek dengan 2 (dua) tema berbeda di kelas XI dan XII MA, (c) 3 (tiga) projek dengan 2 (dua) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas X, 2 (dua) projek dengan 1 (satu) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas XI, dan 1 (satu) projek dengan tema Kebekerjaan di kelas XII MAK. Untuk MAK, penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'Alamiin dapat dilaksanakan secara terpadu dalam kolaborasi dengan mitra di dunia kerja, serta dengan komunitas, organisasi keagamaan, dan komunitas.

Profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin menunjukkan siswa yang bertindak, berpikir, dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai universal Pancasila dan menjunjung tinggi toleransi untuk mencapai persatuan dan kesatuan nasional serta perdamaian dunia. Profil pelajar juga mencakup pengetahuan dan kemampuan berpikir, seperti: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki banyak dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitif mereka, tetapi juga sikap dan perilaku yang

sesuai dengan jati diri mereka sebagai orang Indonesia dan warga dunia.²⁷

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- b) Berkebhinekaan global;
- c) Bergotong-royong;
- d) Mandiri;
- e) Bernalar kritis;
- f) Kreatif.

Pelajar juga mengikuti nilai-nilai beragama moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai-nilai moderasi ini meliputi:²⁸

- a) Berkeadaban (ta'addub);
- b) Keteladanan (qudwah);
- c) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah);
- d) Mengambil jalan tengah (tawassuṭ);
- e) Berimbang (tawāzun);
- f) Lurus dan tegas (I'tidāl);
- g) Kesetaraan (musāwah);
- h) Musyawarah (syūra);
- i) Toleransi (tasāmuh);

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

j) Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār);

Satuan pendidikan mengikuti prinsip-prinsip berikut dalam menjalankan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin:²⁹

- a) Holistik, berarti merancang kegiatan secara keseluruhan dalam sebuah tema dan memahami bagaimana berbagai hal berhubungan untuk memahaminya secara mendalam.
- b) Kontekstual, berarti upaya untuk mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman sehari-hari.
- c) Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Mereka memiliki kesempatan untuk memilih dan menyarankan topik proyek sesuai keinginan mereka sendiri.
- d) Eksploratif, berarti keinginan untuk memungkinkan ruang yang luas untuk inkuiri dan pengembangan diri secara mandiri.
- e) Kebersamaan, berarti bahwa warga madrasah bekerja sama dan bekerja sama dalam semua kegiatan.
- f) Keberagaman, berarti bahwa kegiatan madrasah dilakukan secara inklusif dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menghormati perbedaan, kreatifitas, inovasi, dan kearifan lokal.

²⁹ Ibid.

- g) Kemandirian, berarti bahwa semua kegiatan di madrasah dilakukan oleh, untuk, dan oleh warga madrasah.
 - h) Kebermanfaatan berarti, bahwa setiap kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi masyarakat, madrasah, dan peserta didik.
 - i) Religiusitas, segala sesuatu yang dilakukan di madrasah dilakukan secara religius. Ini berarti semua tindakan dilakukan dalam pengabdian kepada Allah Swt.
- i. Penilaian/Asesmen Peserta Didik

Pengumpulan dan pengolahan data untuk menentukan kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar siswa dikenal sebagai penilaian/asesmen.³⁰

1) Prinsip Penilaian/Asesmen

- a) berkeadilan, berarti bahwa penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa tertentu berdasarkan agama, suku, budaya, gender, adat istiadat, status sosial ekonomi, atau kebutuhan khusus mereka.
- b) objektif, yang berarti penilaian didasarkan pada kriteria dan prosedur yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh pendapat penilai; dan
- c) edukatif, yang berarti hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk pembelajaran, referensi untuk guru dan orang tua, dan penguatan karakter.

³⁰ Ibid.

2) Jenis dan Bentuk Penilaian

- a) Penilaian hasil belajar siswa meliputi:
 - i. penilaian formatif; dan
 - ii. penilaian sumatif.
- b) Penilaian formatif sebagaimana dimaksud pada huruf (a) poin (i) bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan memantau dan memperbaiki proses pembelajaran.
- c) Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud pada huruf (a) poin (ii) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa sebagai dasar penentuan
- d) Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud pada poin huruf (a) poin (ii) pada pendidikan anak usia dini digunakan untuk mengukur perkembangan siswa
- e) Penilaian hasil belajar siswa untuk menentukan kelulusan Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf (a) poin (ii) dilakukan melalui proses yang ditetapkan oleh Satuan Pendidikan berdasarkan standar kompetensi lulusan.
- f) Madrasah dapat menggunakan berbagai metode untuk menilai hasil belajar siswa, seperti tes tulis, praktek, penugasan, portofolio, dan sebagainya.

Asesmen/penilaian formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka berbasis pada Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Terdapat beberapa ruang lingkup didalam AKMI, yaitu literasi membaca, literasi sains, literasi numerasi, dan literasi sosial budaya. Literasi numerasi adalah literasi yang basisnya pada pengembangan nalar dan pola pikir kritis dalam matematika. Hasil dari program AKMI yang difokuskan pada *Assessment for Learning* ini diharapkan menjadi sumber informasi aktual tentang kondisi nyata kualitas pendidikan di madrasah, khususnya pada ranah pembelajaran. Selanjutnya, informasi dari hasil asesmen tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan yang tepat dan kebijakan yang akurat untuk menanggulangi permasalahan dan memperbaiki kondisi terkait dengan pembelajaran di madrasah secara komprehensif.³¹

Selain itu, pada level madrasah, informasi hasil asesmen dapat digunakan oleh guru untuk melakukan penelitian sederhana tentang bagaimana mengembangkan kesempatan belajar untuk peserta didik dengan berbagai jenis tugas terkait dengan literasi sehingga dapat diketahui jenis tugas apa yang harus dipilih dan dilakukan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.³²

3. Mata Pelajaran Matematika

³¹ Kelembagaan dan kesiswaan Madrasah Direktorat Kurikulum, Sarana, "F R A M E W O R K Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2022" (2022).

³² Ibid.

a. Pengertian mata pelajaran matematika

Kata "matematika" berasal dari kata Bahasa Latin "mathematica", yang pada mulanya berasal dari perkataan Bahasa Yunani "mathematike", yang berarti "berhubungan dengan belajar" atau "berpikir". Oleh karena itu, kata "matematika" berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui berpikir.³³ Matematika adalah ilmu universal yang bermanfaat bagi manusia dan mendasari kemajuan teknologi modern serta memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan meningkatkan daya pikir manusia.³⁴

Pembelajaran matematika penting diberikan bagi siswa untuk mengembangkan pola pikirnya. Karena melalui matematika siswa bisa mengembangkan pola pikir kreatif. Siswa akan belajar untuk memikirkan solusi untuk masalah yang diberikan. Pembelajaran matematika dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam berpikir dan bernalar dengan menarik kesimpulan, menjadi lebih baik dalam aktifitas kreatif yang melibatkan intuisi, imajinasi, dan penemuan, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan penyampaian ide atau gagasan.

b. Karakteristik

³³ Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

³⁴ Pujiadi, "Guru Pembelajar Modul Matematika SMA(Kurikulum Matematika 2 Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran)" (2016): 1–51, <https://docplayer.info/31986536-Kelompok-kompetensi-h-kurikulum-matematika-2-dan-pemanfaatan-media-pembelajaran.html>.

Adapun karakteristik matematika antara lain adalah sebagai berikut:³⁵

1) Objek yang dipelajari abstrak

Matematika berfokus pada angka atau bilangan yang secara nyata tidak ada atau merupakan hasil pemikiran otak manusia.

2) Kebenarannya berdasarkan logika

Dalam matematika, kebenaran adalah kebenaran secara logika, bukan empiris. Artinya, kebenarannya tidak dapat dibuktikan melalui eksperimen, tidak seperti dalam bidang seperti biologi atau fisika.

3) Pembelajarannya secara bertingkat dan kontinu

Materi matematika diberikan atau disajikan sesuai dengan tingkat pendidikan dan dilakukan secara konsisten.

4) Ada keterkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya

Materi sebelumnya menjadi prasyarat untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya.

5) Menggunakan bahasa simbol

Dalam matematika penyampaian materi menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati dan dipahami secara umum.

6) Diaplikasikan dibidang ilmu lain

Materi matematika banyak digunakan atau diaplikasikan dalam bidang ilmu lain.

³⁵ Ibid.

c. Tujuan

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menetapkan tujuan pendidikan matematika:³⁶

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menggunakan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran untuk pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan konsep dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Untuk memperjelas situasi atau masalah, gunakan ide dengan tabel, diagram, simbol, atau media lainnya.
- 5) Menunjukkan sikap yang menghargai manfaat matematika dalam kehidupan, seperti memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam matematika serta kemampuan untuk memecahkan masalah dengan ulet dan percaya diri.

d. Model pembelajaran

³⁶ Pedrinha Barros Castro and SÉBASTIEN CARON, "PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2006 TENTANG," last modified 2006, accessed June 10, 2023, <https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>.

Model pembelajaran berikut disarankan untuk menerapkan kurikulum merdeka:³⁷

1) *Model Project Based Learning* (PjBL)

Model Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang memanfaatkan proyek sebagai sarana awal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Model ini memanfaatkan proyek sebagai sarana awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang didasarkan pada kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek dimaksudkan untuk digunakan dalam situasi di mana siswa harus meneliti dan memahami masalah yang kompleks.

2) *Model Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan baru dengan memberi mereka masalah yang harus diselesaikan oleh mereka sendiri. Namun, guru harus memastikan bahwa siswa mengemukakan masalah yang benar-benar nyata dan relevan.

3) *Model Inquiry Based Learning*

Pembelajaran berbasis inkuiri adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan informasi secara mandiri

³⁷ Muhammad Arsyad and Elysa Febriana Fahira, "Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," *Prosiding Konferensi ...* (2023): 1–23, <https://prokonpi.uinsa.ac.id/index.php/prokonpi/article/view/16%0Ahttps://prokonpi.uinsa.ac.id/index.php/prokonpi/article/download/16/10>.

dengan mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian atau penelusuran, mengikuti tes, atau penelitian untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dalam model ini, siswa dibimbing untuk menemukan materi yang disajikan dalam pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan dan introspeksi diri.

4) Model Discovery Learning

Discovery learning pada dasarnya adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses memahami konsep materi secara aktif dan mandiri untuk mencapai kesimpulan. Dalam model ini, siswa diharapkan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan guru bertindak sebagai pengarah. Guru hanya mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa yang terkait dengan materi. Setelah itu, siswa diminta untuk mencari, menyelidiki, dan membuat kesimpulan tentang apa yang mereka lihat sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan guru.

5) Model Cooperative Learning

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok dengan volume tertentu yang bertujuan untuk mendorong anggota kelompok untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Didasarkan pada kenyataan bahwa anggota kelompok memiliki tingkat pengetahuan rendah, sedang, dan tinggi, model ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar yang dapat

dicapai dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pembelajaran Matematika

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran matematika adalah proses perencanaan yang melibatkan menentukan tujuan pembelajaran, mengatur sumber daya, dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Dalam perencanaan ini, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran, membuat materi, memilih strategi, metode, atau model pembelajaran yang tepat, dan merancang evaluasi untuk mengukur indikator pencapaian pembelajaran. Secara umum, perencanaan matematika adalah proses yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Perencanaan yang baik dapat membantu guru meningkatkan pencapaian matematika siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematika, dan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Berikut adalah komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran matematika:³⁹

³⁸ Okky Riswandha Imawan et al., *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, ed. Nia Kania and Zaenal Arifin (Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2023).

³⁹ Nyimas Aisyah, "Merancang Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika SD* 01 (2016): 1–34.

1) Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika merupakan bagian paling penting dari rencana pembelajaran matematika karena hampir semua bagian lain bergantung pada tujuan ini. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam ketentuan berikut:

- a) Kata Kerja Operasional (KKO) harus digunakan dalam rumusan tujuan
- b) Agar tidak menimbulkan penafsiran yang ganda, rumusan tujuan harus jelas.
- c) Rumusan tujuan minimal mencakup elemen siswa (mungkin implisit) dan perilaku yang merupakan hasil belajar serta substansi materi.
- d) Rumusan tujuan harus dijabarkan dari tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.

2) Materi Pembelajaran Matematika

Untuk memiliki kompetensi dasar, siswa harus mempelajari materi pembelajaran. Materi pelajaran ini dijabarkan dari kompetensi dasar. Karena kompetensi dasar ditulis dalam bentuk kata kerja, materi pembelajaran juga ditulis dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang dibendakan. Setiap materi yang diajarkan dibahas lebih lanjut dalam uraian materi, yang juga dikenal sebagai "uraian materi". Uraian materi ini harus memuat:

- a) Fakta

Dalam matematika, fakta adalah semua semufakatan, termasuk istilah (nama), notasi (lambang), dan semufakatan.

b) Konsep

Konsep adalah ide yang dapat digunakan atau memungkinkan untuk mengelompokkan atau menggolongkan sesuatu. Istilah yang digunakan untuk membatasi ide disebut definisi.

c) Prinsip

Prinsip biasanya berupa pernyataan yang disebut teorema, dalil, sifat-sifat, atau langkah kerja.

d) Operasi (Pengerjaan)

Dalam matematika, operasi adalah pengerjaan dan prosedur yang harus dikuasai oleh siswa dengan kecepatan dan ketepatan. yang tinggi.

3) Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Guru harus mencantumkan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan saat membuat rencana pembelajaran matematika. Sumber belajar dapat berupa individu, buku referensi, atau lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Di sisi lain, media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang dirancang khusus untuk memahami materi pembelajaran. Sumber belajar matematika dibangun berdasarkan

beberapa prinsip. Berikut adalah beberapa prinsip yang digunakan dalam penyusunan sumber tersebut:

a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Tujuan dapat dicapai dengan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang dipilih.

b) Kesesuaian dengan materi pembelajaran

Media pembelajaran dan sumber belajar yang dipilih dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah. Alat peraga atau media lainnya dapat digunakan untuk mendemonstrasikan materi yang dianggap sulit dipahami siswa.

c) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

Tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa menentukan media pembelajaran dan sumber belajar yang dipilih.

4) Strategi/Langkah-langkah Pembelajaran

Berikut ini adalah prinsip yang digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran:

a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus relevan dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah menemukan konsep atau prinsip, maka metode yang digunakan adalah penemuan.

b) Kesesuaian dengan materi pembelajaran

Metode dan strategi pembelajaran yang tepat harus dipilih sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang mereka pelajari. Dimungkinkan untuk memahami materi yang bersifat fakta melalui contoh informasi tentang arti fakta tersebut; materi yang bersifat konsep dapat dipahami melalui pendekatan induktif; materi yang bersifat prinsip dapat dipahami melalui pendekatan induktif/deduktif; dan materi yang bersifat pengerjaan harus ditunjukkan melalui contoh.

c) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

Dalam memilih strategi/langkah-langkah pembelajaran, harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

d) Kelengkapan langkah-langkah dan kesesuaian dengan alokasi waktu

Setiap langkah-langkah pembelajaran harus mencerminkan Kegiatan awal, inti, dan penutup harus disertakan dengan alokasi waktu yang proporsional (5% hingga 10%, inti 70% hingga 80%, dan penutup 10% hingga 15%) dari alokasi waktu per pertemuan.

5) Penilaian Pembelajaran

Melakukan penilaian adalah tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini disusun berdasarkan tujuan yang

ingin dicapai dan dalam pembelajaran matematika lebih mengutamakan proses daripada hasil. Untuk menilai proses ini, kreativitas, tata nalar, dan alasan siswa harus dipertimbangkan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metrik logis, kecermatan (efisiensi), dan ketepatan (efektivitas). Teknik penilaian juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, tes tulis mengukur penguasaan pengetahuan, tes kinerja mengukur kinerja, dan skala sikap mengukur sikap. Beberapa jenis penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah portofolio, performen (kinerja), penilaian sikap, dan penilaian penugasan (proyek). Hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan penilaian antara lain:

- a) Tujuan penilaian adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran;
- b) Penilaian tidak didasarkan pada posisi seseorang dibandingkan dengan kelompoknya; sebaliknya, itu didasarkan pada kinerja siswa setelah pembelajaran.
- c) Sistem penilaian yang direncanakan adalah berkelanjutan karena setiap indikator dicatat dan hasilnya dievaluasi untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan kesulitan siswa.
- d) Tindakan lanjut didasarkan pada hasil penilaian. Tindakan lanjut meliputi perbaikan proses pembelajaran berikutnya,

program remedial untuk peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan, dan program pengayaan untuk peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan.

- e) Sistem penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, perencanaan terdiri dari aktivitas perencanaan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar adalah contoh dokumen perencanaan pembelajaran yang dimaksud. Standar alur tujuan pembelajaran didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar ini disesuaikan dengan Konsep Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) platform Merdeka Mengajar. Sedangkan standar modul ajar didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini disesuaikan dengan Buku Saku Penyusunan Perangkat Modul Ajar.⁴⁰

Tabel 2. 1 Standar Alur Tujuan Pembelajaran

⁴⁰ Sitti Muyassaroh, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Kota Surabaya," 2023.

No.	Tahap Alur Tujuan Pembelajaran
1	Identitas mata pelajaran
2	Identitas satuan pendidikan
3	Identitas fase
4	Identitas kelas
5	Identitas penyusun
6	Elemen capaian pembelajaran, memuat elemen berikut ini: a. Bilangan b. Aljabar
7	Capaian pembelajaran. Berikut jenis capaian pembelajaran: a. Capaian umum b. Capaian per elemen c. Pengukuran d. Geometri e. Analisis data dan peluang
8	Tujuan pembelajaran, memuat berikut ini: a. Kompetensi b. Konten
9	Alokasi waktu
Karakterisrik Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran	
10	Fleksibel
11	Jelas
12	Sederhana

Tabel 2. 2 Standar Modul Ajar

No.	Tahap Modul Ajar
Informasi Umum	
1	Identitas modul, memuat berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Identitas satuan pendidikan b. Identitas mata pelajaran c. Identitas penyusun d. Identitas fase/kelas e. Alokasi waktu
2	Kompetensi awal
3	Profil Pelajar Pancasila, dimensi profil pelajar Pancasila: <ul style="list-style-type: none"> b. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia c. Mandiri d. Bergotong-royong e. Berkebhinekaan global f. Bernalar kritis g. Kreatif
4	Sarana dan prasarana
5	Target peserta didik, memuat salah satu dari berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik reguler b. Peserta didik kesulitan belajar

	c. Peserta didik pencapaian tinggi
6	Model pembelajaran
Kompetensi Inti	
7	Tujuan pembelajaran, memuat berikut ini: a. Kompetensi b. Konten
8	Asesmen, memuat salah satu/semua dari berikut ini: c. Asesmen diagnostik d. Asesmen formatif e. Asesmen sumatif
9	Pemahaman bermakna
10	Pertanyaan pemantik
11	Kegiatan pembelajaran, memuat salah satu dari berikut ini: f. Diferensiasi konten g. Diferensiasi proses h. Diferensiasi produk
12	Refleksi peserta didik dan pendidik
Lampiran	
13	Lembar kerja peserta didik, memuat berikut ini: i. Judul LKPD j. Identitas peserta didik dalam LKPD k. Petunjuk penggunaaa LKPD l. Tujuan pembelajaran dalam LKPD

	m. Daftar pertanyaan LKPD n. Ruang untuk menulis jawaban
14	Pengayaan dan remedial
15	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
16	Glosarium
17	Daftar pustaka
Karakteristik Dokumen Modul Ajar	
18	Fleksibel
19	Jelas
20	Sederhana

b. Pelaksanaan

Pembelajaran bertujuan untuk berbagi dan mengolah informasi antara guru dan siswa. Harapannya adalah siswa mendapatkan manfaat dari informasi yang mereka peroleh. Dalam kurikulum merdeka, prinsip melaksanakan pembelajaran di kelas adalah guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat kepada siswa.⁴¹

Selain prinsip pembelajaran, Salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah suasana belajar mereka.

⁴¹ Edy Subhkan and Dinn Wahyudin, "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka" (2024): 1–143.

Akibatnya, pembelajaran harus dilaksanakan dalam suasana belajar sebagai berikut:⁴²

- 1) Interaktif. Pembelajaran interaktif memfasilitasi hubungan yang terstruktur dan produktif antara guru dan siswa, atau siswa dengan sesama, bahkan antara peserta didik dengan materi yang dipelajari. Untuk menciptakan suasana belajar ini, minimal harus ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan sesama secara dialogis. Kemudian harus ada interaksi dengan lingkungan belajar, dan berkolaborasi guna menciptakan jiwa gotong royong. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator bukan sumber tunggal dalam pembelajaran.
- 2) Inspiratif. Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar inspiratif bertujuan sebagai sumber inspirasi positif dan memberikan keteladanan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar ini, pendidik harus menciptakan suasana belajar yang mengutip ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru. Selain itu, pendidik juga harus memfasilitasi peserta didik sumber belajar yang beragam guna memperbanyak wawasan dan pengalaman belajarnya.

⁴² Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.”

- 3) Menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar yang menyenangkan bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menimbulkan emosi positif. Emosi positif seperti berani mencoba, bertindak, bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang gembira dan menarik, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, serta memperhatikan keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- 4) Menantang. Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar yang menantang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan sesuai. Pembelajaran ini dapat diciptakan dengan cara memilih materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan peserta didik, serta memberikan kepercayaan bahwa potensi yang dimiliki peserta didik dapat ditingkatkan.
- 5) Memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan bereksperimen. Selain itu, pendidik juga dapat mengajak peserta didik dalam menyusun rencana pembelajaran.

6) Memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik. Ruang yang cukup dalam proses pembelajaran ini terdiri dari prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu, pendidik harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan, mengemukakan gagasannya, membiasakan peserta didik untuk dapat mengontrol dirinya, serta memberikan apresiasi dalam bakat, minat, dan kemampuan yang peserta didik miliki.

c. Evaluasi

Perencanaan pembelajaran matematika mencakup evaluasi penilaian untuk melihat seberapa baik tujuan pembelajaran dicapai. Proses evaluasi ini memberikan umpan balik penting bagi guru untuk mengevaluasi seberapa efektif metode, strategi, dan model pembelajaran yang digunakan.⁴³ Dengan menganalisis hasil evaluasi, guru dapat menemukan kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan dan pengajaran matematika yang telah mereka lakukan. Hal ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran matematika di masa depan dengan memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang lebih baik, memperbaiki kesalahan dalam teknik penilaian dan membuat instrumen penilaian yang lebih baik.

⁴³ Riswandha Imawan et al., *Perencanaan Pembelajaran Matematika*.

Jenis penilaian ini dapat berupa tugas, tes, proyek, atau diskusi kelompok. Penting untuk memilih metode penilaian yang sesuai dengan jenis siswa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Penilaian yang efektif membantu guru merencanakan intervensi yang tepat dengan memberikan data berguna tentang kemampuan, keterampilan, dan bahkan sikap siswa untuk masalah dalam pembelajaran. Untuk mengukur pencapaian indikator pembelajaran matematika yang telah ditetapkan, guru harus membuat instrumen penilaian yang sesuai. Tergantung pada tujuan dan karakteristik pembelajaran, evaluasi ini dapat berupa tes, tugas, proyek, atau diskusi kelompok. Selain itu, harus disesuaikan dengan domain siswa yang akan dinilai, seperti kognitif, psikomotorik, atau afektif. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan antara lain:⁴⁴

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan untuk evaluasi hasil belajar biasanya mencakup:

- a) Merumuskan tujuan untuk pelaksanaan evaluasi. Ini penting karena jika evaluasi dilakukan tanpa tujuan, itu akan berjalan tanpa arah dan akan kehilangan arti dan fungsinya.
- b) Menetapkan komponen yang akan dievaluasi, seperti komponen kognitif, afektif, atau psikomotorik

⁴⁴ Sawaluddin Sawaluddin and Sidiq Muhammad, "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020).

- c) Memilih dan menentukan teknik apa yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi, seperti apakah akan menggunakan teknik tes atau non-tes.
- d) Membuat instrumen untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, seperti soal ujian.
- e) Menentukan standar, norma atau kriteria yang akan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan data hasil evaluasi.
- f) Menentukan berapa kali kegiatan evaluasi hasil belajar itu dilakukan

2) Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

3) Melakukan verifikasi data

Verifikasi data adalah proses penyaringan data sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.

4) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan

evaluasi. Cara mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat tabel grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, dan sebagainya.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Setelah proses pengolahan dan analisis data, makna yang terkandung dalam data harus diinterpretasikan. Berdasarkan interpretasi tersebut, kesimpulan akan dibuat yang menunjukkan alasan evaluasi dilakukan.

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi setelah hasil evaluasi telah disusun, diatur, diolah, dianalisis, dan disimpulkan.

5. Perkembangan Peserta Didik

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 1 ayat 1, adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, peserta didik itu sendiri yang berhak untuk memilih bidang ilmu

pengetahuan yang sesuai dengan tujuan dan harapan mereka di masa depan.⁴⁵

Anak-anak secara teoritis dibagi menjadi beberapa tingkatan yang dikenal sebagai perkembangan psikologis anak. Pertama, teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif, juga dikenal sebagai "teori Piaget" menyatakan bahwa kecerdasan seorang anak berkembang seiring dengan usianya. Pembelajaran bukan satu-satunya aspek perkembangan kognitif anak; pertumbuhan dan perkembangan kemampuan intelektual juga termasuk dalam hal ini. Aspek pertama adalah kognitif, Piaget mengajukan teori tentang perkembangan kognitif anak yang melibatkan proses-proses penting. Dalam teorinya, perkembangan kognitif terjadi dalam urutan empat tahap yaitu:⁴⁶

- a. Tahap sensorimotor. Usia dari kelahiran hingga dua tahun, bayi mengatur pengalaman indrawi dengan gerakan dan belajar tentang objek permanen.
- b. Tahap pra operasional. Anak-anak dari usia dua hingga tujuh tahun menggunakan pemikiran intuitif dan fungsi simbolis (simbol) untuk memahami dunia sekitar mereka. Beberapa keterbatasannya adalah *centration*, *animisme*, dan *egosentrisme*. Dengan ciri berpikirnya tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis.

⁴⁵ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

⁴⁶ Leny Marinda, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020).

- c. Tahap operasional konkrit. Usia tujuh hingga sebelas atau dua belas tahun (anak sudah cukup matang untuk berpikir logis atau beroperasi, tapi hanya untuk objek fisik). Pada saat ini, kecenderungan anak terhadap animisme dan articialisme telah hilang.
- d. Tahap operasional formal. Usia dua belas tahun ke atas (anak-anak sudah dapat menggunakan operasi konkritnya untuk membuat operasi yang lebih kompleks). Ciri khas perkembangan ini adalah logis dan probabilitas, serta hipotesis, abstrak, deduktif, dan induktif.

Aspek selanjutnya adalah aspek psikomotorik, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu, adalah aspek yang kedua. Ini terlihat dalam tindakan seseorang seperti peniruan, manipulasi, ketepatan, pengalaman, dan kejelasan ucapan. Pertama yaitu imitasi, imitasi berarti bahwa tujuan dari sisi manipulatif adalah agar siswa melihat aktivitas sebagai instruksi, bukan hanya sekedar observasi. Mereka mungkin dapat mulai mempertimbangkan perbedaan antara tindakan tertentu dan tindakan lainnya. Aspek kedua yaitu manipulatif, mereka mulai mempelajari keterampilan manipulatif mereka dan dapat memilih tindakan yang diperlukan. Siswa pada tingkat aktivitas ini mendemonstrasikan sesuatu sesuai dengan petunjuk, seperti yang ditunjukkan di sini. Siswa bukan hanya meniru perilaku yang dilihat. Aspek ketiga adalah aspek emosional, terutama yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek emosional mencakup karakteristik perilaku seperti perasaan, preferensi, sikap, perasaan, dan nilai. Sikap adalah sifat yang dipelajari yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku terhadap sesuatu, hal-hal, atau orang lain. Salah satu sikap

yang paling penting adalah bagaimana kita berperilaku terhadap orang lain. Beberapa ahli berpendapat bahwa sikap yang baik hanya berlaku bagi mereka yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Siswa menunjukkan hasil belajar emosional dalam berbagai bentuk perilaku, seperti perhatian terhadap materi, kedisiplinan mencatat, dan motivasi untuk memperluas pembelajaran.

Didasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa atau anak adalah individu yang sedang mengalami perkembangan kognitif, psikomotorik, dan emosional. Siswa sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat berusia enam belas sampai sembilan belas tahun, dan ini dikenal sebagai tahap operasional formal. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan signifikan pada kesehatan fisik, kognitif, dan psikososial. Remaja sering memikirkan kemungkinan. Mereka mencerminkan sifat ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan. Santrock menyebut masalah ini sebagai standar ideal remaja (siswa SMA/MA/Sederajat). Oleh karena itu, siswa mulai membandingkan kenyataan dengan standar ideal pada usia ini.⁴⁷

B. Penelitian Relevan

Untuk menjadi landasan kerangka berpikir, temuan penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung penelitian

⁴⁷ Santrock, *Perekembangan Remaja Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2007).

sebelumnya. Berikut adalah temuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Samsudduha dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari angket kuisioner yang di berikan kepada seluruh sampel dengan kategori sangat baik dengan demikian implementasi kurikulum merdeka belajar terlaksana dengan baik.⁴⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Khoiriyah dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Prototype Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hasil implementasi kurikulum prototype pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2021/2022; 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum prototype pada mata pelajaran

⁴⁸ Alfi Samsudduha, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR” 2, no. 1 (2023): 1–9.

matematika di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2021/2022; 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum prototype pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2021/2022; 4) Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan pada implementasi kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Implementasi kurikulum prototype pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Ajaran 2021/2022 pada aspek perencanaan sudah melaksanakan analisis Capaian Pembelajaran yang kemudian dikembangkan menjadi Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan tes diagnostik pada peserta didik serta melakukan pengembangan modul ajar sesuai dengan komponen yang sudah ditetapkan. Pada aspek pelaksanaan pendidik sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan pendidik ketika tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan pendidik menggunakan pendekatan TaRL dengan bantuan perangkat ajar berupa buku paket atau media penunjang lain yang relevan. Selama proses pembelajaran pendidik mengajak peserta didik untuk aktif dalam bertanya atau berpendapat terkait materi yang sedang diajarkan. Pada aspek

penilaian ada dua yaitu penilaian formatif yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian sumatif yang dilaksanakan pada akhir materi dan juga tengah semester maupun akhir semester.⁴⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurapni Aulia Sulkipli dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada SMP Negeri 1 Makassar”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan informasi yang cukup untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya implementasi kurikulum Merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu budaya belajar. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar akan membangun

⁴⁹ Umi Khoiriyah, “Analisis Implementasi Kurikulum Prototype Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2021/2022” (2022).

karakter siswa yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, kritis dan komunikatif.⁵⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Redhatul Fauzia dan Zaka Hadikusuma Ramadan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka”. Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 109 Pekanbaru dilaksanakan berdasarkan prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi: 1) lingkungan belajar yaitu melihat bagaimana lingkungan belajar siswa ini atau melihat bagaimana lingkungan kelas siswa, 2) assessment berkelanjutan yaitu mengukur sejauh mana kesiapan siswa dalam pembelajaran, 3) pembelajaran responsif yaitu bagaimana guru dapat memahami berbagai macam karakter siswa dan kekurangan siswa dalam belajar, dan 4) rutinitas kelas yaitu bagaimana hasil dari pembelajaran siswa dengan kepemimpinan guru kelas, yang sudah terlaksana dengan baik.. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada siswa sehingga layak diterapkan dalam kurikulum merdeka..⁵¹

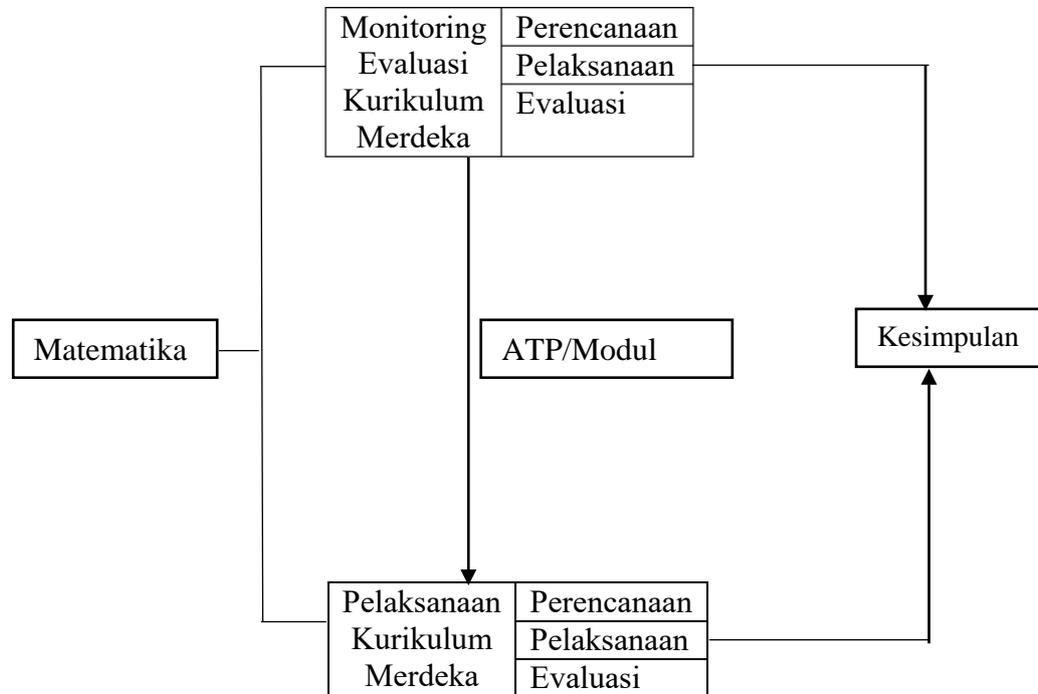
⁵⁰ NURAPNI AULIA SULKIPLI, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA SMP NEGERI 1 MAKASSAR,” *Https://Repository.Unibos.Ac.Id/*, 2023.

⁵¹ Redhatul Fauzia and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1608–1617.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Rosmiati dkk dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang”. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika berdasarkan (1) perencanaan pembelajaran matematika; (2) pelaksanaan pembelajaran matematika; dan (3) penilaian pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang dilakukan dengan menyesuaikan modul ajar hasil kolaborasi MGMP berdasarkan potensi peserta didik. (2) Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler mata pelajaran matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang belum menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal sebagaimana mestinya, dan (3) Penilaian kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang dilakukan oleh Guru mata pelajar kepada peserta didik dengan melaksanakan penilaian formatif dan sumatif.⁵²

⁵² Resti Rosmiati, Novaliyosi Novaliyosi, and Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang,” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2023): 132–140.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui teknik kuantitatif atau statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman makna atau interpretasi dari suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan interpretatif. Data kualitatif biasanya berupa teks atau gambar.² Kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dapat dibahas dalam penelitian kualitatif.³

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, yang didefinisikan sebagai kualitatif, berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diinterpretasikan secara deskriptif untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari

¹ Christian T. K.-H. Stadtländer, "Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research," *Microbe Magazine* 4, no. 11 (2014).

² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, CEUR Workshop Proceedings*, vol. 1304, 1994.

³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

perspektif partisipan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Ini berarti bahwa peneliti bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami, di mana fenomena sosial terjadi.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan sistematis dan akurat tentang gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif biasanya tidak memerlukan mencari atau menerangkan hubungan antar hipotesis.⁴ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan cermat. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁵ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di masyarakat.⁶ Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan informasi sebanyak mungkin tentang seorang individu, kelompok atau kejadian untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab masalah yang sedang diteliti.⁷

⁴ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁶ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, vol. 53.

⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif" (2019).

Disebut sebagai penelitian deskriptif karena peneliti hanya melakukan analisis pada tahap deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan informasi secara menyeluruh. Penelitian deskripsi ini bertujuan untuk memberi pembaca gambaran tentang apa yang terjadi di lingkungan penelitian dan perspektif partisipan, sehingga mereka dapat memahami atau menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di MAN Rejang Lebong khususnya dalam pembelajaran matematika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Rejang Lebong yang terletak di JL. Letjen Suprpto no.81, Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, tim P5PPRA dan guru mata pelajaran matematika di MAN Rejang Lebong. Serta objek penelitiannya adalah Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang tidak menggunakan perhitungan. Oleh karena itu, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dari berbagai sumber data berdasarkan pertimbangan khusus. *Purposive sampling* adalah sampel yang secara sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki karakteristik tertentu yang dapat meningkatkan informasi yang peneliti kumpulkan. Untuk memastikan bahwa sampel itu cukup representatif, peneliti akan berusaha untuk memasukkan wakil dari seluruh lapisan populasi. Oleh karena itu, diharapkan sampel memiliki ciri populasi yang penting sehingga dapat dianggap cukup representatif.⁸ Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah waka kurikulum, salah satu guru matematika kelas X di MAN Rejang Lebong, dan salah satu guru matematika kelas XI untuk mengetahui bagaimana kegiatan intrakurikuler dalam mata pelajaran matematika, serta untuk mengetahui bagaimana kegiatan P5PPRA yang menjadi sampelnya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan salah satu tim P5PPRA MAN Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk mendapatkan data untuk penelitian ini:

1. Wawancara

Salah satu metode pengambilan data adalah wawancara, yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam format terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁹ Penelitian ini menggunakan wawancara

⁸ Prof. Dr. Supto Haryoko M.Pd., *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*, 2020, <http://eprints.unm.ac.id/20838/>.

⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

semi-terstruktur, yang berarti wawancara berlangsung dengan mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam selama sesi wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada waka kurikulum dan guru bidang studi matematika di sekolah tersebut. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika, isi modul ajar, pelaksanaan proses pembelajaran serta pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika. Selain guru matematika, yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan tim P5PPRA MAN Rejang Lebong untuk mengetahui mengenai bagaimana P5PPRA di sekolah tersebut.

2. Observasi

Arikunto mengungkapkan bahwa observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti secara langsung mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelas serta bagaimana kegiatan P5PPRA yang berlangsung di MAN Rejang Lebong. Dengan

¹⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, ed. Ella Devi Lestari (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.

menggunakan observasi secara langsung, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran. Berikut adalah jenis observasi menurut Sugiyono:¹¹

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh individu yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sembari melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat memahami tingkat signifikansi setiap perilaku yang terlihat dengan partisipasi peserta ini.

b. Observasi non-partisipan

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang yang diamati, sedangkan dalam observasi non-partisipan, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Untuk membantu dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi. teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung berfokus pada subjek penelitian tetapi menggunakan dokumen. Penguat data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data disebut dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa foto

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

atau gambar, rekaman audio atau video, dokumen tertentu dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah modul ajar dan ATP yang disusun oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong serta gambar yang diperoleh selama penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu komponen penting dari penelitian adalah teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dan metode penelitian tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen. Selain itu, penelitian ini menggunakan:

1. Pedoman Wawancara

Berikut merupakan petunjuk dan kisi-kisi instrumen wawancara yang akan peneliti gunakan:

Tabel 3. 1 Petunjuk Pelaksanaan Wawancara

No.	Petunjuk Pelaksanaan Wawancara
1	Wawancara dilakukan secara fleksibel, akurat, dan penuh kekeluargaan tanpa paksaan maupun rekayasa yang berakibat kurang bermaknanya hasil penelitian.
2	Selama wawancara peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden yang menjadi informan utama sebagai pendukung pelaksanaan hasil wawancara.
3	Waktu penelitian digunakan semaksimal mungkin dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.
4	Pewawancara adalah peneliti sendiri.
5	Identitas narasumber dirahasiakan.

6	Pedoman wawancara ini masih dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.
---	--

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Komponen	Variabel	Indikator
1	Perencanaan pembelajaran	Proses perencanaan	Pemilihan tujuan pembelajaran
			Langkah-langkah pembelajaran yang efektif
			Pemilihan strategi
			Pemilihan metode atau model pembelajaran
		Tujuan pembelajaran matematika	Penggunaan kata kerja operasional
			Tidak menimbulkan penafsiran yang ganda
			Memuat komponen peserta didik (boleh implisit) dan perilaku yang merupakan hasil belajar serta substansi materi
			Dijabarkan dari kompetensi dasar/tujuan pembelajaran
		Materi pembelajaran matematika	Memuat fakta matematika meliputi istilah (nama), notasi (lambang), dan semufakatan
			Memuat konsep yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan/menggolongkan sesuatu objek
			Memuat prinsip berupa pernyataan yang disebut teorema, dalil, sifat-sifat atau langkah kerja
			Memuat operasi yaitu pengerjaan dan prosedur yang harus dikuasai siswa dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi
		Sumber Belajar/Media Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
			Kesesuaian dengan materi pembelajaran

			Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
		Strategi/Langkah-langkah Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
			Kesesuaian dengan materi pembelajaran
			Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
			Kelengkapan langkah-langkah dan kesesuaian dengan alokasi waktu
		Penilaian Pembelajaran	Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi/tujuan pembelajaran
			Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran
			Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan
			Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut
			Sistem penilaian disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran
2	Pelaksanaan pembelajaran	Berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada siswa
		Guru sebagai fasilitator	Guru memfasilitasi siswa
		Media/alat peraga	Guru menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran
		Berdiferensiasi	Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi
3	Evaluasi pembelajaran	Perencanaan	Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi
			Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi

			Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan
			Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan
			Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan
			Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi
		Mengumpulkan data	Melaksanakan pengukuran
		Melakukan verifikasi data	Memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik
		Mengolah dan menganalisis data	Teknik yang digunakan
		Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan	Verbalisasi makna yang terkandung dalam data
		Tindak lanjut	Mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut
4	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)	Holistik	Keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam
		Kontekstual	Mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata
		Berpusat pada peserta didik	Skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran
		Eksploratif	Membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri
		Kebersamaan	Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif
		Keberagaman	Kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal
		Kemandirian	Kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah

		Kebermanfaatan berarti	Kegiatan di madrasah harus berdampak positif
		Religiusitas	Seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang membantu dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan teknik observasi dari fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik-teknik ini termasuk teknik pengamatan dan pencatatan sistematis. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Instrumen Observasi

No	Komponen	Indikator	Sesuai	Tidak sesuai	Ket.
1	Perencanaan pembelajaran	Pemilihan tujuan pembelajaran			
		Langkah-langkah pembelajaran yang efektif			
		Pemilihan strategi			
		Pemilihan metode atau model pembelajaran			
		Penggunaan kata kerja operasional			
		Tidak menimbulkan penafsiran yang ganda			
		Memuat komponen peserta didik (boleh implisit) dan perilaku yang merupakan hasil belajar serta substansi materi			
		Dijabarkan dari kompetensi dasar/tujuan pembelajaran			
		Memuat fakta matematika meliputi istilah (nama), notasi			

	(lambang), dan semufakatan			
	Memuat konsep yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan/menggolongkan sesuatu objek			
	Memuat prinsip berupa pernyataan yang disebut teorema, dalil, sifat-sifat atau langkah kerja			
	Memuat operasi yaitu pengerjaan dan prosedur yang harus dikuasai siswa dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi			
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
	Kelengkapan langkah-langkah dan kesesuaian dengan alokasi waktu			
	Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi/tujuan pembelajaran			
	Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran			
	Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan			
	Hasil penilaian dianalisis untuk			

		menentukan tindak lanjut			
		Sistem penilaian disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran			
2	Pelaksanaan pembelajaran	Berpusat pada siswa			
		Guru sebagai fasilitator			
		Berdiferensiasi			
		Penggunaan media/alat peraga			
		Asesmen/penilaian			
		Profil Pelajar Pancasila			
		Bernalar kritis			
		Berpikir kreatif			
		Gotong royong			
		Mandiri			
		Beriman			
3	Evaluasi pembelajaran	Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi			
		Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi			
		Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan			
		Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan			
		Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan			
		Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi			
		Melaksanakan pengukuran			
		Memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik			
		Teknik yang digunakan			

		Verbalisasi makna yang terkandung dalam data			
		Mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut			
4	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)	Keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam			
		Mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata			
		Skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran			
		Membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri			
		Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif			
		Kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal			
		Kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah			
		Kegiatan di madrasah harus berdampak positif			
		Seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt			

3. Instrumen Dokumentasi

Semua dokumen tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti gambar, dokumen-dokumen, dan data, disebut dokumentasi. Ini digunakan untuk mendukung penelitian. Berikut pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti.

Tabel 3. 4 Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajaran	Identitas mata pelajaran			
	Identitas satuan pendidikan			
	Identitas fase			
	Identitas kelas			
	Identitas penyusun			
	Elemen capaian pembelajaran			
	Capaian pembelajaran			
	Tujuan pembelajaran			
	Alokasi waktu			
	Karakteristik dokumen alur tujuan pembelajaran	Pembelajaran Fleksibel		
Jelas				
Sederhana				

Tabel 3. 5 Lembar Kelengkapan Dokumen Modul Ajar

Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajaran	Identitas modul			
	Kompetensi awal			
	Profil pelajar Pancasila			
	Sarana dan prasarana			
	Target peserta didik			

	Model pembelajaran			
	Tujuan pembelajaran			
	Asesmen			
	Pemahaman bermakna			
	Pertanyaan pemantik			
	Kegiatan pembelajaran			
	Refleksi peserta didik dan pendidik			
	Lembar kerja peserta didik			
	Pengayaan dan remedial			
	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik			
	Glossarium			
	Daftar pustaka			
Karakteristik dokumen modul ajar	Fleksibel			
	Jelas			
	Sederhana			

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data pada dasarnya dilakukan untuk menemukan makna dari data yang diberikan oleh subjek atau partisipan penelitian, yang selalu berubah dan berinteraksi dalam lingkungan sosial dan alami mereka.¹² Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber, digunakan berbagai teknik untuk menganalisisnya, menurut Huberman dan Miles:¹³

1. Reduksi Data

¹² Haryoko M.Pd., *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*.

¹³ Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

Setelah data dikumpulkan, proses berikut dilakukan adalah memilah, membuat tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai topik, membuang, menyusun, dan membuat rangkuman dalam satuan analisis. Selanjutnya, data diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian diuraikan dalam bentuk kalimat. Ini memberikan gambaran yang lengkap tentang masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam metode analisis ini, data disajikan dalam bentuk cerita. Selain itu, hasil analisis ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat bagan yang menunjukkan hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang telah dibuat pada reduksi data belum permanen karena masih ada kemungkinan tambahan dan pengurangan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, pada tahap kesimpulan ini sesuai dengan data yang akurat dan faktual yang dikumpulkan dan berdasarkan bukti-bukti dari lapangan. Mulai dengan pengumpulan, seleksi, triangulasi, pengkategorian, deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Untuk menghindari bias, data yang dikumpulkan dari observasi dan hasil wawancara dikategorikan secara tematik, disusun menjadi bagian-bagian deskripsi data yang diperlukan untuk mendukung pernyataan-pernyataan

penelitian. Dengan menggunakan metode induktif, kesimpulan ditarik tanpa mengaitkan satu temuan dengan temuan lainnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui data yang digunakan sudah valid dan dapat dipercaya maka peneliti menggunakan teknik triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti dideskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari semua sumber data tersebut.¹⁴

Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, baik itu sumber primer maupun sekunder.¹⁵

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber. Sebagai contoh, data dikumpulkan dan diuji dari bawahan yang dipimpin, atasan yang menugasi, dan rekan kerja yang bekerja sama untuk menguji validitas gaya kepemimpinan seseorang. Tidak seperti dalam penelitian kuantitatif, data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan menunjukkan perspektif yang sama atau berbeda. Namun, data tersebut

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹⁵ Thobby Wakarmamu and SH M Si, *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, Cv.Eureka Media Aksara, 2021*.

tidak dapat dirata-ratakan. Peneliti meminta kesepakatan atau (*member check*) dengan tiga sumber data yang berbeda untuk menganalisis data dan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengecek data dari sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika tiga metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data tersebut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Mungkin juga semuanya benar karena perspektif yang berbeda.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran dalam pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong, peneliti akan mendeskripsikan tentang hasil temuan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan sebuah perencanaan. Di dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun perencanaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- a. merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah mengikuti prosedur yang seharusnya dilakukan, yaitu merumuskan TP yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP) kemudian dari TP disusunlah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum MAN Rejang Lebong saat diwawancarai, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) guru diharuskan untuk mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud, kemudian dari TP guru dapat menyusun alur tujuan pembelajaran, setelah itu barulah guru menyusun modul ajar. Saya rasa untuk guru matematika sendiri sudah melakukan perumusan TP dengan baik dan sudah memahami bagaimana merumuskan TP dalam kurikulum merdeka ini”¹.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas XI saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Iya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara tepat dalam pembelajaran matematika, diturunkan dari CP kemudian dikembangkan menjadi TP dan kemudian disusun menjadi ATP, lalu disusunlah modul”².

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas X pada saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran, saya rasa sudah dirumuskan tujuan pembelajaran (TP) yang tepat. TP saya

¹ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

² Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

pilih berdasarkan capaian pembelajaran (CP), dirumuskan, dan kemudian diturunkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP)”.³

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang jelas dan terukur, seperti yang disampaikan oleh narasumber saat diwawancarai, waka kurikulum menyatakan bahwa:

“KKO sudah kita ambil semua sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam merumuskan TP, sesuai dengan kemampuan siswa. Mulai dari pengertiannya, menjelaskan, menuliskan, sampai dengan menganalisis. Untuk indikatornya kita membuat dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi”.⁴

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Saya rasa dalam merumuskan TP penggunaan kata kerja operasional sudah sesuai, karena sudah diusahakan sebisa mungkin untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa, dimulai dari C1 sampai dengan C6”.⁵

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI pada saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Penggunaan KKO dalam perumusan tujuan pembelajaran matematika sudah digunakan dengan tepat dan kami pilih sesuai dengan kemampuan siswa kami, dari level terendah sampai dengan level tertinggi”.⁶

³ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁴ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

⁵ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁶ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

Hal yang diungkapkan diatas didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah sesuai dan sudah menggunakan KKO yang jelas dan terukur. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Observasi

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Penggunaan kata kerja operasional	✓	
Tidak menimbulkan penafsiran yang ganda	✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas menunjukkan bahwa TP yang disusun oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah menggunakan KKO yang sesuai dan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda. Hasil observasi selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.⁷

Hal ini juga didukung oleh data analisis dokumen yang peneliti dapatkan. Capaian pembelajaran matematika fase E dan fase F. Contoh tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Capaian Pembelajaran Matematika Fase E dan Fase F

Elemen	Fase E	Fase F
Bilangan	Di akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi	Di akhir fase F, peserta didik dapat memodelkan

⁷ Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong

	sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan). Mereka dapat menerapkan barisan dan deret aritmetika dan geometri, termasuk masalah yang terkait bunga tunggal dan bunga majemuk.	pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas, serta menyelidiki (secara numerik atau grafis) pengaruh masing-masing parameter (suku bunga, periode pembayaran) dalam model tersebut.
Aljabar	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), dan persamaan eksponensial (berbasis sama) dan fungsi eksponensial.	Di akhir fase F, peserta didik dapat menyatakan data dalam bentuk matriks. Mereka dapat menentukan fungsi invers, komposisi fungsi, dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata menggunakan fungsi yang sesuai (linear, kuadrat, eksponensial).
Pengukuran	-	-
Geometri	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan segitiga siku-siku yang melibatkan perbandingan trigonometri dan aplikasinya.	Di akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran untuk menyelesaikan masalah (termasuk menentukan lokasi posisi pada permukaan Bumi dan jarak antara dua tempat di Bumi).

<p>Analisis Data dan Peluang</p>	<p>Di akhir fase E, peserta didik dapat merepresentasikan dan menginterpretasi data dengan cara menentukan jangkauan kuartil dan interkuartil. Mereka dapat membuat dan menginterpretasi box plot (box-and-whisker plot) dan menggunakannya untuk membandingkan himpunan data. Mereka dapat menggunakan dari box plot, histogram dan dot plot sesuai dengan natur data dan kebutuhan. Mereka dapat menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik (termasuk salah satunya variabel bebas berupa waktu). Mereka dapat mengevaluasi laporan statistika di media berdasarkan tampilan, statistika dan representasi data. Peserta didik dapat menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk. Mereka menyelidiki konsep dari kejadian saling bebas dan saling lepas, dan</p>	<p>Di akhir fase F, peserta didik dapat melakukan proses penyelidikan statistika untuk data bivariat. Mereka dapat mengidentifikasi dan menjelaskan asosiasi antara dua variabel kategorikal dan antara dua variabel numerikal. Mereka dapat memperkirakan model linear terbaik (best fit) pada data numerikal. Mereka dapat membedakan hubungan asosiasi dan sebab-akibat. Peserta didik memahami konsep peluang bersyarat dan kejadian yang saling bebas menggunakan konsep permutasi dan kombinasi.</p>
----------------------------------	---	--

	menentukan peluangnya.	
Kalkulus	-	-

Tabel 4. 3 Tujuan Pembelajaran untuk Domain Bilangan

Materi	Tujuan Pembelajaran Domain Bilangan
Bilangan Berpangkat	B.1 Menyatakan perkalian bilangan bulat berulang sebagai bilangan berpangkat (eksponen)
	B.2 Menggeneralisasi sifat-sifat eksponen

Tabel 4. 4 Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Ket.
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajara	Identitas mata pelajaran	✓		
	Identitas satuan pendidikan	✓		
	Identitas fase	✓		
	Identitas kelas	✓		
	Identitas penyusun	✓		
	Elemen capaian pembelajaran	✓		
	Capaian pembelajaran	✓		
	Tujuan pembelajaran	✓		
	Alokasi waktu	✓		
Karakteristik dokumen alur tujuan pembelajara	Pembelajaran Fleksibel	✓		
	Jelas	✓		
	Sederhana	✓		

Tabel 4. 5 Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Ket.
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajara	Identitas mata pelajaran	✓		
	Identitas satuan pendidikan	✓		

	Identitas fase	✓		
	Identitas kelas	✓		
	Identitas penyusun	✓		
	Elemen capaian pembelajaran	✓		
	Capaian pembelajaran	✓		
	Tujuan pembelajaran	✓		
	Alokasi waktu	✓		
Karakteristik dokumen alur tujuan pembelajaran	Pembelajaran Fleksibel	✓		
	Jelas	✓		
	Sederhana	✓		

Berdasarkan data-data diatas dapat diketahui bahwa guru matematika di MAN Rejang Lebong merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) matematika diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh kemendikbud dan sudah dirumuskan dengan jelas dan menggunakan KKO yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswanya. Guru matematika dalam merumuskan TP sudah menggunakan KKO yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda. Dalam capaian pembelajaran (CP) matematika fase E (kelas X) dan fase F (kelas XI dan XII) terdapat empat elemen yang harus dicapai pada akhir fase yaitu Bilangan, Aljabar, Geometri serta Analisis Data dan Peluang. Adapun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) matematika di MAN Rejang Lebong selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.⁸

⁸ Hasil Dokumentasi, CP, TP, dan ATP Kelas X dan XI mata pelajaran matematika MAN Rejang Lebong, 18 Juni 2024

b. menentukan materi pembelajaran

Guru matematika di MAN Rejang Lebong dalam menentukan materi pembelajaran memperhatikan beberapa komponen yang harus termuat dalam materi, yaitu materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan operasi. Selain itu guru juga memilih materi matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Seperti yang disampaikan oleh narasumber saat diwawancarai, waka kurikulum MAN Rejang Lebong mengungkapkan bahwa:

*“Materi pembelajaran Matematika di MAN RL dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelompokkan objek dengan tepat. Hal ini dilakukan melalui berbagai konsep dan definisi yang diajarkan di berbagai tingkatan kelas. Mulai dari definisinya dan teoremanya, namun untuk pembuktian teorema kita belum sampai sana, tapi hanya menggunakan/memakai teorema yang sudah ada saja. Kalau untuk pembuktian teorema belum, karena tingkatan pemahaman siswa kita belum sampai ke tahap pembuktian”.*⁹

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelompokkan objek dengan tepat dan tentu saja sudah memuat fakta, konsep, dan prinsip yang sesuai dengan kesemufakatan dalam matematika”.*¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

¹⁰ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI pada saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Materi pembelajaran Matematika kami rancang memuat fakta, konsep, dan prinsip yang sesuai dengan kesemufakatan dalam matematika. untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelompokkan objek dengan tepat sesuai dengan kemampuan siswa kami”.*¹¹

Hal yang diungkapkan diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:¹²

Tabel 4. 6 Hasil Observasi

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Memuat fakta matematika meliputi istilah (nama), notasi (lambang), dan semufakatan	✓	
Memuat konsep yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan/menggolongkan sesuatu objek	✓	
Memuat prinsip berupa pernyataan yang disebut teorema, dalil, sifat-sifat atau langkah kerja	✓	

Hal ini juga didukung oleh dokumen yang peneliti dapatkan.

Contoh materi yang digunakan oleh guru matematika pada saat pembelajaran matematika dapat dilihat sebagai berikut:¹³

¹¹ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

¹² Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong

¹³ Hasil Dokumentasi sumber belajar matematika kelas X di MAN Rejang Lebong

C. Ukuran Pemusatan

1. Modus dan Median

Modus dan median adalah dua ukuran pemusatan untuk melihat kecenderungan kumpulan data.

Median adalah nilai data yang berada tepat di tengah ketika seluruh data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar. Untuk mencari letak median, bagilah banyaknya data dengan 2.

- Jika hasilnya adalah bilangan bulat, m , maka median terletak di tengah-tengah antara urutan ke- m dan ke- $(m + 1)$.
- Jika hasil baginya bukan merupakan bilangan bulat, bulatkanlah hasilnya ke atas, maka median terletak di urutan sesuai hasil pembulatan.

Modus dari sebuah kumpulan data adalah data yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi paling besar. Kedua ukuran pemusatan ini memiliki keuntungan, yaitu tidak terpengaruh jika kumpulan data memiliki data pencilon atau data yang berbeda dari kumpulan datanya.

Selain modus dan median, kalian bisa melihat rentang dari kumpulan data melalui *range* atau jangkauan. **Jangkauan** adalah selisih antara data terkecil dengan data terbesar.

Gambar 4. 1 Contoh Materi Belajar

Dari gambar diatas dapat dilihat dari gambar diatas, materi matematika sudah memuat fakta, konsep, dan prinsip matematika. Dari gambar diatas yang merupakan fakta adalah “untuk mencari letak median, bagilah banyaknya data dengan 2”. Untuk konsep dari gambar diatas adalah “median adalah nilai data yang berada tepat di tengah ketika seluruh data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar”. Dan untuk prinsip dari gambar diatas adalah “jika hasilnya adalah bilangan bulat, m , maka median terletak di tengah-tengah antara urutan ke- m dan ke- $(m+1)$.”

Berdasarkan data-data diatas dapat dilihat bahwa dalam memilih materi pembelajaran matematika, guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah memilih materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan operasi (pengerjaan dan prosedur) yang harus dikuasai siswa. Materi pembelajaran juga disesuaikan dengan

kemampuan siswa. Untuk contoh materi pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.¹⁴

c. menentukan sumber belajar/media pembelajaran

1) sumber belajar

Dalam menentukan sumber belajar, guru matematika di MAN Rejang Lebong memilih sumber ajar yang relevan yang dapat mendukung ketercapaian TP yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum MAN Rejang Lebong saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Sumber kita dari buku yang sudah diterbitkan dari diknas dan penerbit lainnya yang mendukung. Namun kita tetap mengacu pada TP dan CP tadi, jadi sumbernya ada dari berbagai macam. Terkadang guru mengambil materi dan media pembelajaran dari internet sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika dan tentu saja sumber-sumber tersebut dipilih agar dapat menunjang ketercapaian TP tadi”.*¹⁵

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, LKS, dan internet yang dapat mendukung pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa kami. Dalam menentukan sumber ajar tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan untuk mencapai TP yang sudah dirumuskan”.*¹⁶

¹⁴ Hasil Dokumentasi, modul ajar Kelas X dan XI mata pelajaran matematika MAN Rejang Lebong, 13 Juni 2024

¹⁵ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

¹⁶ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI pada saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Sumber belajar sendiri kami menggunakan banyak sumber yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, bukan hanya dari buku namun juga ada yang dari internet dan video-video pembelajaran dari youtube yang mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka tertarik. Kami tentunya menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan sumber belajarnya disesuaikan juga untuk mencapai TP dan benar-benar dipilih sumber yang bagus”.*¹⁷

Hal yang diungkapkan diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁸

Tabel 4. 7 Hasil Observasi

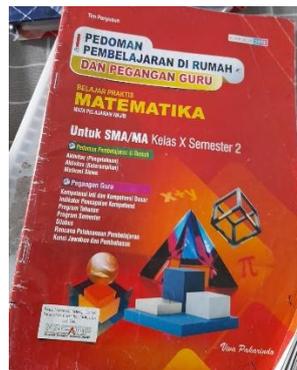
Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓	
Kesesuaian dengan materi pembelajaran	✓	
Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	✓	

Hal ini juga didukung oleh dokumen yang peneliti dapatkan. Contoh sumber yang digunakan oleh guru matematika pada saat pembelajaran matematika dapat dilihat sebagai berikut:¹⁹

¹⁷ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

¹⁸ Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong

¹⁹ Hasil Dokumentasi sumber belajar matematika kelas X di MAN Rejang Lebong



Gambar 4. 2 LKS Siswa



Gambar 4. 3 Buku Siswa

Berdasarkan data-data diatas dapat diketahui bahwa dalam menentukan sumber belajar, guru matematika di MAN Rejang Lebong menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan dan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sumber belajar yang digunakan juga bervariasi mulai dari buku paket yang diterbitkan oleh diknas ataupun penerbit lain, LKS, serta video pembelajaran dari internet yang relevan dan dapat membantu untuk mencapai TP yang telah ditetapkan.

2) Media pembelajaran

Guru matematika di MAN Rejang Lebong berusaha untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dalam memahami materi dan juga alat peraga yang dapat membantu siswanya dalam memahami materi yang sulit. Seperti pernyataan waka kurikulum MAN Rejang Lebong saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Kalau alat peraga ada juga kami gunakan, kami menggunakan alat peraga yang sederhana yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar. Contohnya kemarin kita

*menggunakan tusuk sate dan plastisin untuk siswa membuat alat peraga itu sendiri, membuat bangun ruang untuk melihat jarak dan letak-letak sudut, garis, dan bidang agar mereka bisa melihat dan mencoba langsung. Terkadang kami juga memanfaatkan video dari youtube untuk mendukung pembelajaran”.*²⁰

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X, narasumber menyatakan bahwa:

*“Media yang biasa saya gunakan adalah video pembelajaran dari youtube yang relevan dengan materi. Sedangkan untuk alat peraga kami memakai alat peraga yang mudah untuk digunakan atau dibuat, jadi alat peraganya sederhana saja namun dapat mendukung dalam menyampaikan materi”.*²¹

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI, narasumber menyatakan bahwa:

*“Media pembelajaran biasanya saya menyiapkan ppt atau video pembelajaran untuk memudahkan saya dalam menyampaikan materi. Kalau alat peraga ada kami gunakan menyesuaikan materi, contohnya seperti saat pembelajaran materi matriks, kami menggunakan alat peraga berupa kotak matriks, yang dapat dibuat dengan mudah karena alat dan bahannya mudah dijumpai. Alat peraga tersebut sangat membantu siswa dalam memahami operasi matriks”.*²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah memanfaatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan *power point* (ppt) untuk membantu dalam menyampaikan materi. Selain itu juga guru matematika sudah menggunakan alat peraga yang dapat membantu

²⁰ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

²¹ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

²² Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

siswa dalam memahami materi yang sulit. Alat peraga yang digunakan adalah alat peraga yang sederhana dan mudah dibuat. Contohnya alat peraga yang terbuat dari tusuk sate dan plastisin yang digunakan untuk menyampaikan materi bangun ruang.

Sedangkan saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru matematika belum menggunakan media maupun alat peraga.

Tabel 4. 8 Hasil Observasi

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Penggunaan media/alat peraga	-	-

Hal ini dikarenakan saat itu mendekati jadwal dimana siswa akan melaksanakan penilaian akhir semester. Jadi guru matematika belum menggunakan media dikarenakan akan memakan waktu lama dalam pembelajaran yang dikhawatirkan materi tidak tersampaikan seluruhnya. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

d. menentukan strategi/langkah-langkah pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika adalah suatu hal yang sangat penting, agar suasana yang diciptakan di dalam kelas tidak membosankan dan monoton. Dalam menentukan strategi pembelajaran matematika, guru matematika di MAN Rejang Lebong berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika sudah menggunakan model problem based learning (pbl) dan project based learning (pjbl) yang mana pembelajaran tersebut berpusat pada siswa seperti yang diharapkan kurikulum merdeka meskipun masih ada satu atau dua guru yang masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena kurikulum merdeka ini masih baru dan guru-guru disini juga masih melakukan adaptasi terhadap kurikulum tersebut. Namun sekolah tetap terus mengarahkan agar semua guru dapat melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa”.*²³

Pendapat diatas juga diperkuat dengan pernyataan guru matematika kelas XI yang mengungkapkan bahwa:

*“Kesesuaian metode dan model pembelajaran dengan harapan kurikulum merdeka saya rasa sudah sesuai karena saya sendiri sudah menggunakan metode yang membuat siswa menjadi lebih aktif dengan cara membagi siswa kedalam kelompok kecil dan menggunakan model pbl dan pjbl”.*²⁴

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas X yang mengungkapkan bahwa:

*“Saya rasa pemilihan metode dan model sudah cukup sesuai dengan harapan kurikulum merdeka. Karena sudah menggunakan metode kooperatif dan model pbl dan pjbl yang mana pembelajaran dirancang untuk berpusat pada siswa walaupun belum sepenuhnya. Namun saya tetap berusaha untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan”.*²⁵

Berkenaan dengan menentukan strategi pembelajaran guru mata pelajaran matematika di MAN Rejang Lebong menyesuaikannya dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran direncanakan agar

²³ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

²⁴ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

²⁵ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

berpusat kepada peserta didik. Dalam pembelajaran matematika sendiri guru matematika umumnya lebih memilih menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dan *project based learning* (pjbl) karena dianggap dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum MAN Rejang Lebong saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Model pbl dan pjbl kita gunakan dalam pembelajaran matematika karena dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa saat pembelajaran matematika sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran menggunakan model ini siswa biasanya lebih aktif berdiskusi dalam kelompok sehingga pembelajaran tidak membosankan”.*²⁶

Pendapat diatas juga diperkuat dengan pernyataan guru matematika kelas XI yang mengungkapkan bahwa:

*“Dalam pembelajaran pjbl dan pbl siswa yang menjadi pusat pembelajaran, sehingga siswa secara aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau proyek saat belajar Jadi dalam pembelajaran matematika model ini saya rasa cocok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di MAN Rejang Lebong ini”.*²⁷

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas X yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat kepada peserta didik, model pbl dan pjbl yang sering saya gunakan cukup berhasil dikarenakan siswa dapat aktif dalam kelas untuk menyelesaikan masalah/proyek yang diberikan dan dapat melatih mereka

²⁶ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

²⁷ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

*untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran berlangsung”.*²⁸

Hal ini senada dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Saat pembelajaran, guru berhasil membuat siswa aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:²⁹

Tabel 4. 9 Hasil Observasi

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Strategi	✓	
Model pembelajaran pbl	✓	

Model pembelajaran yang sering guru matematika gunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *problem based learning* yang dirasa dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa, seperti kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu juga model pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton.

e. melakukan penilaian

Dalam merencanakan pembelajaran, penting juga melakukan perencanaan penilaian. Guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah merencanakan penilaian yang berkelanjutan dan hasil penilaian digunakan sebagai tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh waka

²⁸ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

²⁹ Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong

kurikulum MAN Rejang Lebong saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Acuan kriteria yang digunakan dalam prosedur penilaian pembelajaran Matematika di MAN RL fokus pada pencapaian individu siswa, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sistem penilaian dalam pembelajaran matematika di MAN RL telah menggunakan sistem penilaian berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan kebijakan sekolah dan tuntutan kurikulum nasional. Untuk remidi dan pengayaan memang sudah dari dulu kita laksanakan Cuma terkadang hanya sebatas mengulang soal. Meskipun sebenarnya remidi tidak seperti itu, seharusnya remidi itu harus ada penjelasan bukan hanya sekedar mengulang soal. Nah, hal inilah yang terus di arahkan dan diusahakan agar diperbaiki kedepannya”.*³⁰

Pendapat diatas juga diperkuat dengan pernyataan guru

matematika kelas XI yang mengungkapkan bahwa:

*“Prosedur penilaian diarahkan pastinya untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Acuan kriteria penilaian pembelajaran matematika ini mengacu pada kemampuan yang harus dicapai oleh siswa kami. Untuk sistem penilaian dalam pembelajaran matematika saya sudah menggunakan sistem penilaian berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan kebijakan sekolah kami juga dan tuntutan kurikulum nasional. Untuk remidi dan pengayaan sudah dilaksanakan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan dan untuk memberikan bimbingan lebih lanjut. Dan hasil dari penilaian ini saya gunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran apakah butuh perbaikan atau tidak”.*³¹

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru

matematika kelas X yang mengungkapkan bahwa:

“Penilaian tentunya sudah diarahkan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan sudah diterapkan juga dalam pembelajaran matematika untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Tentunya acuan kriteria dalam

³⁰ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

³¹ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

*penilaian ini mengacu pada kemampuan yang harus dicapai oleh siswa. Sesuai dengan kebijakan kurikulum dan juga sekolah, jadi sistem penilaian sudah menggunakan sistem penilaian yang berkelanjutan. Hasil analisis penilaian ini digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan dari situ juga kita dapat mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dan juga dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya”.*³²

Hal yang diungkapkan diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:³³

Tabel 4. 10 Hasil Observasi

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi/tujuan pembelajaran	✓	
Sistem penilaian disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran	✓	

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan soal penilaian diakhir pembelajaran yang diambil dari buku siswa. Soal yang diberikan dipilih berdasarkan TP yang ingin dicapai.

Data-data diatas juga didukung oleh dokumen yang peneliti dapatkan. Berikut adalah contoh perencanaan asesmen/penilaian yang dibuat oleh guru:

³² Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

³³ Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong

E. ASESMEN

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Hasil pengamatan berupa jawaban siswa dan partisipasi siswa dalam diskusi dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali
- Guru memeriksa kelengkapan lembar pengamatan siswa
- Asesmen ini dibuat Individu, kelompok, performa dan tertulis- formatif dan sumatif

Gambar 4. 4 Contoh Asesmen/Penilaian

Untuk asesmen/penilaian pembelajaran yang rancang oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.³⁴

Berdasarkan data-data diatas dapat diketahui bahwa guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukan perencanaan penilaian yang diarahkan untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu penilaian pembelajaran matematika mengacu pada kemampuan yang harus dicapai oleh siswa. Serta telah menggunakan sistem penilaian yang berkelanjutan dan guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan menjadi pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan soal penilaian diakhir pembelajaran yang diambil dari buku siswa. soal yang diberikan dipilih berdasarkan TP yang ingin dicapai.

³⁴ Hasil Dokumentasi, modul ajar Kelas X dan XI mata pelajaran matematika MAN Rejang Lebong, 13 Juni 2024

- f. menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran matematika

Setiap pendidik dalam kurikulum merdeka diwajibkan untuk menanamkan nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran. Dengan harapan siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dimaksud tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Adapun materi pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong telah mencakup lima elemen yang ada di dalam Kurikulum Merdeka tersebut seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, madrasah kami telah menginstruksikan kepada seluruh guru matematika untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila”.*³⁵

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas XI saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Dalam setiap pembelajaran matematika, saya selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada murid-murid saya. Contohnya dalam materi matriks saya memberikan proyek kelompok tentang aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek ini, murid-murid belajar untuk bekerja sama dalam tim, saling membantu, dan berkontribusi untuk

³⁵ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

*menyelesaikan tugas bersama. menentukan materi pembelajaran dan sumber belajar”.*³⁶

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru menentukan materi dan media pembelajaran matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Materi yang disampaikan sudah dikaitkan dengan kelima elemen Profil Pelajar Pancasila. Misalnya untuk menanamkan nilai mandiri saya memberikan mereka soal latihan agar dikerjakan secara mandiri dan untuk menanamkan nilai gotong royong saya memberikan tugas kelompok berupa proyek untuk dikerjakan bergotong royong dengan teman-temannya”.*³⁷

Pernyataan-pernyataan diatas juga didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Observasi

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Beriman	✓	
Mandiri	✓	
Bernalar kritis	✓	
Kreatif	✓	
Gotong royong	✓	

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran matematika. Misalnya dalam menanamkan nilai beriman, guru selalu mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Dalam menanamkan nilai kemandirian, guru matematika menanamkannya melalui kemandirian yang tumbuh

³⁶ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

³⁷ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri dan penuh tanggung jawab. Nilai gotong royong dilihat dari kerja sama siswa dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Serta dalam menumbuhkan nilai berpikir kritis dan kreatif ditanamkan melalui proses pembelajaran yang mengharuskan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*.

Berdasarkan data-data diatas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika, guru matematika di MAN Rejang Lebong telah melakukan perencanaan pembelajaran matematika dengan baik, dimulai dari merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, TP yang dirumuskan dikembangkan/diambil dari capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud, dan sudah menggunakan KKO yang tepat sehingga TP yang dirumuskan tidak membingungkan dan terukur.

Dalam memilih materi pembelajaran matematika, guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah memilih materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan operasi (pengerjaan dan prosedur) yang harus dikuasai siswa. Materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. dalam menentukan sumber belajar, guru matematika di MAN Rejang Lebong menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan dan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sumber belajar yang digunakan juga bervariasi mulai dari buku paket yang diterbitkan oleh

diknas ataupun penerbit lain, LKS, serta video pembelajaran dari internet yang relevan dan dapat membantu untuk mencapai TP yang telah ditetapkan.

Selain materi belajar, guru matematika di MAN Rejang Lebong berusaha untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dalam memahami materi dan juga alat peraga yang dapat membantu siswanya dalam memahami materi yang sulit. Saat menentukan strategi pembelajaran guru mata pelajaran matematika di MAN Rejang Lebong menyesuainya dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran direncanakan agar berpusat kepada siswa. Dalam pembelajaran matematika sendiri guru matematika umumnya lebih memilih menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dan *project based learning* (pjbl) karena dianggap dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa selain itu model pembelajaran ini juga dirasa dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa, seperti kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran matematika. Misalnya dalam menanamkan nilai kemandirian, guru matematika menanamkannya melalui kemandirian yang tumbuh kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri dan penuh tanggung jawab. Nilai gotong

royong dilihat dari kerja sama siswa dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Serta dalam menumbuhkan nilai berpikir kritis dan kreatif ditanamkan melalui proses pembelajaran yang mengharuskan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*.

Dalam melakukan penilaian guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan penilaian berupa tes untuk menilai aspek kognitif siswa, observasi untuk menilai aspek afektif, serta penilaian kinerja/proyek untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa. Guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukan penilaian di setiap pembelajaran, yaitu saat proses pembelajaran dan juga diakhir pembelajaran. Guru matematika di MAN Rejang Lebong memberikan soal latihan diakhir pembelajaran untuk melihat tercapainya TP yang telah ditetapkan. Guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukan perencanaan penilaian yang diarahkan untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Saat melakukan penilaian guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes, observasi dan penilaian proyek yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan apa yang ingin dinilai. Dalam melakukan penilaian guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan penilaian berupa tes untuk menilai aspek kognitif siswa, observasi untuk menilai aspek afektif, serta penilaian kinerja/proyek untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa. Guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukan perencanaan penilaian

yang diarahkan untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu penilaian pembelajaran matematika mengacu pada kemampuan yang harus dicapai oleh siswa. Serta telah menggunakan sistem penilaian yang berkelanjutan dan guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan menjadi pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa tertarik dan termotivasi di dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika di kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh waka kurikulum saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Pembelajaran matematika sudah diarahkan untuk berpusat kepada siswa dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan”.*³⁸

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X, narasumber menyatakan bahwa:

“Pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru berperan sebagai fasilitator. Jadi pembelajaran harus dibuat

³⁸ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

*menyenangkan agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas”.*³⁹

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI, narasumber menyatakan bahwa:

*“Guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran sendiri berpusat pada siswa. Kami sebagai guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan saat belajar”.*⁴⁰

Hal yang diungkapkan diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:⁴¹

Tabel 4. 12 Hasil Observasi

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Strategi kolaboratif	✓	
Model <i>problem based learning</i> (pbl)	✓	
Penggunaan media/alat peraga	-	-
Berpusat kepada siswa	✓	
Guru sebagai fasilitator	✓	
Asesmen/penilaian	✓	
Profil Pelajar Pancasila	✓	

³⁹ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁴¹ Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong



Gambar 4. 5 Kegiatan Pendahuluan

Peneliti melakukan observasi di kelas X.E pada saat materi frekuensi relatif. Pada kegiatan pendahuluan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar serta memberikan siswa pertanyaan pemantik yang berkenaan dengan materi prasyarat yang harus diketahui siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Contoh pertanyaan prasyarat yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran adalah “bagaimana cara menentukan ukuran pemusatan dari kumpulan data mean, median dan modus?”.



Gambar 4. 6 Kegiatan Inti

Kemudian pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Selanjutnya guru memberikan permasalahan sebagai berikut:

Eksplorasi 7.2 Frekuensi Relatif dalam Histogram

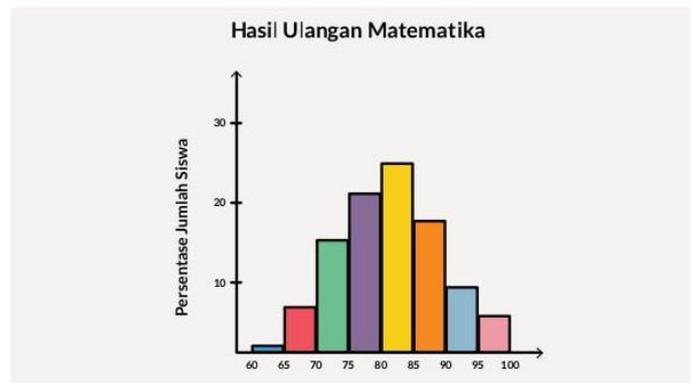


Ayo Bereksplorasi



Ayo Berdiskusi

Ayo berdiskusi dengan menjawab pertanyaan berikut.



Gambar 7.5 Histogram Hasil Nilai Ulangan Matematika

Dari histogram pada Gambar 7.5, ditunjukkan bahwa ada 16% siswa yang mendapatkan nilai matematika antara 70 sampai 75.

- Apakah ini berarti ada 16 siswa yang berada di kelas tersebut? Jelaskan!
- Interval kelas manakah yang memiliki persentase terbesar? Berapa persen kelas dengan interval tersebut?

Misalkan ada 200 siswa yang mengikuti ulangan matematika tersebut. Berapakah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 85 ke atas tapi di bawah 90?

Gambar 4. 7 Permasalahan/Bahan Diskusi

Siswa secara aktif berdiskusi di bersama kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Dalam menunjuk siswa yang akan menyajikan hasil, guru memilihnya secara acak.



Gambar 4. 8 Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong, guru matematika sudah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik dalam pembelajaran. Contohnya guru memilih angka sesuai dengan tanggal/bulan saat pembelajaran untuk siswa yang akan ditunjuk untuk menjelaskan hasil dari diskusi kelompok mereka. Jadi setiap siswa diharuskan siap jika terpilih secara acak tadi, sehingga siswa akan aktif di setiap diskusi kelompoknya masing-masing agar nanti bisa menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka dengan maksimal.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran matematika yang sudah dilakukan oleh guru matematika dan proses pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Mulai dari strategi yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan yaitu kolaboratif dan pembelajaran yang menggunakan *model problem based learning* (pbl).

Dalam pembelajaran guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian diberikan masalah matematika untuk didiskusikan oleh siswa, kemudian siswa diminta untuk menyajikan hasil dari diskusi mereka di hadapan guru dan teman-teman di depan kelas. Dalam melakukan tes diagnostik, guru matematika melakukannya dengan cara mengajukan pertanyaan pemantik mengenai materi prasyarat yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk asesmen formatif guru memberikan soal kepada siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk asesmen sumatif, Guru memberikan soal diakhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian TP. Nilai Profil Pelajar Pancasila ditanamkan melalui aktifitas pembelajaran yang dilakukan. Untuk nilai mandiri dan gotong royong dapat ditanamkan dalam proses siswa mengerjakan/berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran *problem based learning* siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Namun pada saat observasi pembelajaran, media pembelajaran belum digunakan dikarenakan pada saat observasi dilakukan

untuk materi tersebut guru memang tidak memanfaatkan media pembelajaran.⁴²

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong

Guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, observasi, penugasan, atau proyek. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh guru matematika kelas XI saat diwawancarai narasumber menyatakan bahwa:

*“Dalam memilih teknik evaluasi, saya mempertimbangkan agar teknik evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu teknik evaluasi harus sesuai dengan kemampuan siswa”.*⁴³

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X, narasumber menyatakan bahwa:

*“Tentunya saya selalu mempertimbangkannya agar sesuai dengan materi, jadi tentunya berbeda, namun tetap diperhatikan agar teknik yang akan digunakan sesuai dengan materi”.*⁴⁴

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka kurikulum saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

⁴² Hasil Observasi pembelajaran matematika di kelas X MAN Rejang Lebong pukul 11.00-12.45 WIB sd. 12.45-13.30 WIB, Kamis 16 Mei 2024

⁴³ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

*“Yang jelas disesuaikan dengan materinya, apakah harus tertulis, lisan, proyek, ataupun gabungan tergantung dari TP yang sudah ditetapkan tadi”.*⁴⁵

Dari pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran matematika guru matematika di MAN Rejang Lebong menyesuaikan teknik evaluasi yang akan digunakan dengan materi dan karakteristik siswa dan juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dilihat ketercapaiannya.

Kegiatan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong dibagi menjadi beberapa asesmen, sebagai berikut:

a) asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa secara spesifik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka. Dengan kata lain, asesmen ini bertujuan untuk memetakan kemampuan semua siswa di kelas secara cepat dan menyeluruh, agar guru dapat mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang masih perlu bimbingan, dan siapa saja yang membutuhkan intervensi khusus. Selain itu guru juga dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

terarah dan efektif, sehingga semua siswa dapat mencapai potensinya secara maksimal.

Seperti penjelasan yang disampaikan oleh guru matematika kelas XI saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Pertama, saya selalu memulai dengan observasi di awal pembelajaran dan memberikan pertanyaan tentang materi prasyarat. Saya perhatikan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi, satu sama lain, dan dengan saya. Saya juga lihat bagaimana mereka menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam diskusi. Dari sana saya bisa melihat bagaimana karakteristik siswanya. Dengan mengetahui karakteristik ini tadi, saya bisa menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif dan berpusat pada siswa. Dari hasil asesmen diagnostik ini saya menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa kami”.*⁴⁶

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X, narasumber menyatakan bahwa:

*“Untuk asesmen diagnostik saya biasanya sebelum pembelajaran bertanya kepada siswa mengenai pemahaman mereka mengenai materi prasyarat untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka dan sebagai pertimbangan juga dalam merancang pembelajaran nantinya. Dari hasil asesmen diagnostik tadi saya gunakan sebagai pertimbangan dalam merancang pembelajaran, bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik tadi”.*⁴⁷

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka kurikulum, narasumber menyatakan bahwa:

“Secara asesmen diagnostiknya untuk yang pertama kita ke guru BK, namun untuk segi konten guru matematika melakukan hal seperti memberikan pertanyaan langsung kepada siswa mengenai materi prasyarat. Dari sana kita bisa melihat seperti apa siswa kita, sudah bisa atau belum

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

untuk lanjut ke materi yang akan diajarkan. Sehingga nanti kita bisa membuat pembelajaran yang berdiferensiasi secara konten. Dari hasil asesmen ini guru menyusun pembelajaran yang sesuai. Karena seluruh kelas disini itu siswanya heterogen, ada yang kinestetik, auditori, visual, itu dalam pembelajaran harus ada semua supaya siswa dapat menerima materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Untuk segi konten kita menyesuaikan dengan kemampuan siswa".⁴⁸

Asesmen diagnostik dilakukan oleh guru matematika di MAN

Rejang Lebong dengan cara memberikan pertanyaan prasyarat dan pertanyaan pemantik secara langsung kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dari hasil asesmen diagnostik ini digunakan guru matematika untuk mengetahui kemampuan siswa dan membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

b) asesmen formatif

Asesmen formatif digunakan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk segera memperbaiki pembelajaran. Tujuan utama asesmen formatif adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen ini membantu guru matematika untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan umpan balik yang tepat

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

kepada siswa, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seperti penjelasan yang disampaikan oleh guru matematika kelas XI saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Asesmen formatif biasanya saya langsung bertanya kepada siswa saat proses pembelajaran dan saya observasi saat proses pembelajaran”.*⁴⁹

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Saat proses pembelajaran saya amati dan saya berikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat melihat bagaimana progress mereka”.*⁵⁰

Kedua pendapat di atas diperkuat kembali oleh pernyataan waka kurikulum saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Iya, jadi formatifnya itu bertanya langsung kepada siswa saat proses pembelajaran. Apakah siswa paham atau tidak dan jika siswa belum paham artinya kita harus perbaiki lagi proses pembelajarannya”.*⁵¹

Guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukan asesmen formatif saat proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dan mengamati bagaimana cara belajar siswa saat proses pembelajaran, apakah siswa sudah paham mengenai materi yang diajarkan.

c) asesmen sumatif

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁵¹ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

Asesmen sumatif digunakan guru matematika MAN Rejang Lebong untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh pada akhir suatu periode belajar, seperti akhir pembelajaran dan akhir bab, tengah semester, akhir semester, serta akhir tahun ajaran.

Hasil asesmen sumatif ini kemudian digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menentukan nilai akhir, membuat laporan kemajuan belajar siswa, mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran, membuat keputusan tentang kenaikan kelas atau kelulusan, sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya. Beberapa contoh bentuk asesmen sumatif yang ada di MAN Rejang Lebong yaitu diakhir pembelajaran, ujian harian setelah pembelajaran diakhir bab, ujian akhir semester, dan ujian tengah semester.

Perbedaan asesmen sumatif dengan asesmen formatif adalah asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir periode belajar untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Asesmen sumatif merupakan alat yang penting untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil asesmen sumatif ini dapat guru gunakan untuk berbagai keperluan, seperti menentukan nilai akhir, membuat laporan kemajuan belajar siswa, dan mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

Seperti penjelasan yang disampaikan oleh guru matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Untuk asesmen sumatif saya melakukannya dengan cara memberikan beberapa soal latihan terkait materi yang baru saja diajarkan, terkadang juga saya memberikan kuis kepada siswa”.⁵²

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas XI saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Saya biasanya memberikan kuis atau soal latihan diakhir pembelajaran. Selain itu saya juga melakukan penilaian di akhir bab, dan dari madrasah juga ada UTS dan PAS”.⁵³

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka kurikulum saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Untuk sumatif biasanya ada yang memberikan kuis atau diberikan penilaian harian berupa latihan soal yang selalu dilakukan pada akhir pembelajaran, kemudian dari madrasah juga menyiapkan sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester”.⁵⁴

Hal diatas didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan. Berikut adalah contoh soal asesmen diagnostik yang diberikan oleh guru:

⁵² Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁵³ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

Menjelang Hari Raya Kurban, biasanya para peternak sapi mempersiapkan sapi-sapi yang akan dijual. Berikut data berat 31 ekor sapi yang akan dijual oleh peternak.

Berat sapi (kg)	300-349	350-399	400-449	450-499	500-549
Frekuensi	3	6	10	7	5

- Tentukanlah estimasi dari median berat sapi di atas.
- Carilah Q_1 . Apakah kalian perlu melakukan interpolasi?
- Carilah Q_3 .
- Interpretasikanlah hasil Q_3 yang kamu dapatkan di bagian c.
- Carilah P_{10} , lalu interpretasikan hasilnya.

Gambar 4. 9 Contoh soal Sumatif akhir pembelajaran

Asesmen sumatif dilakukan oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong dengan cara memberikan latihan soal di akhir pembelajaran untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu juga terdapat dalam penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang dilakukan serentak dan berkala. Sedangkan untuk kemampuan literasi numerasi dalam Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MAN Rejang Lebong belum diterapkan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari waka kurikulum saat diwawancarai narasumber menyatakan bahwa:

“Sekolah kami belum menerapkan AKMI baik dalam asesmen maupun dalam materi pembelajaran matematikanya. Karena AKMI baru diambil sampel saja dari atasan, dan sekolah kami belum dipilih”.⁵⁵

Berdasarkan keterangan dari waka kurikulum MAN Rejang Lebong diatas diketahui bahwa pada pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong belum berbasis pada Asesmen Kompetensi

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

Madrasah Indonesia (AKMI) dan belum menjalankan asesmen berbasis AKMI.

Selanjutnya, untuk langkah-langkah dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran matematika di MAN Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

a) menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Dalam melakukan evaluasi hasil belajar hal yang harus dilakukan adalah menyusun rencana evaluasi, Tujuan evaluasi harus dirumuskan berdasarkan TP yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa evaluasi mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

*“Tujuannya disesuaikan dengan TP tadi, apa yang diinginkan dari tujuan pembelajaran itu kita merumuskan tujuan evaluasinya. Yang jelas teknik evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan materinya, apakah harus tertulis, lisan, proyek, ataupun gabungan tergantung dari TP yang sudah ditetapkan tadi. Kami melakukan penilaian secara berkala, tidak hanya pada akhir semester, untuk memberikan umpan balik yang cepat dan tepat kepada peserta didik tentang kelemahan dan kekuatan mereka. Biasanya disetiap akhir bab itu ada penilaian harian”.*⁵⁶

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika

kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Proses perumusan tujuan kegiatan evaluasi pada pembelajaran Matematika harus berdasarkan pada TP yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi itu sendiri harus

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

*jelas, terukur, dan dapat dicapai. Tentunya saya selalu mempertimbangkan teknik evaluasi yang sesuai dengan materi, jadi tentunya berbeda, namun tetap diperhatikan agar teknik yang akan digunakan sesuai dengan materi. Untuk frekuensinya sendiri lumayan sering, disetiap akhir pembelajaran selalu diberikan soal latihan ataupun kuis untuk melihat pemahaman siswa dan ketercapaian TP yang sudah ditetapkan”.*⁵⁷

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI, narasumber menyatakan bahwa:

*“Tujuan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Matematika adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam merumuskan tujuan evaluasi pada pembelajaran. Dalam memilih teknik evaluasi, saya mempertimbangkan agar teknik evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu teknik evaluasi harus sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk evaluasi dalam pembelajaran matematika sendiri biasanya saya melakukannya secara berkala, biasanya disetiap akhir bab saya melakukan penilaian harian, jadi bukan hanya penilaian di ujian tengah semester atau ujian akhir semester saja”.*⁵⁸

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran matematika, guru matematika di MAN Rejang Lebong terlebih dahulu menyusun rencana evaluasi mata pelajaran matematika. Mulai dari menentukan tujuan evaluasi guru matematika dalam menentukan tujuan evaluasi dengan cara menyesuaikannya dengan TP yang harus dicapai oleh siswa. Kemudian menentukan teknik evaluasi yang digunakan dan membuat instrumen evaluasi. Kemudian menentukan frekuensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

dalam mata pelajaran matematika dilakukan di setiap akhir pembelajaran, akhir bab, tengah semester, dan akhir semester.

b) menghimpun data

Dalam menghimpun data guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukannya dengan cara memberikan tugas atau soal latihan maupun ujian harian untuk melihat bagaimana ketercapaian TP yang telah dirumuskan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses penilaian itu yang pertama ada perencanaan, kemudian, pelaksanaan, kemudian penilaian, setelah melakukan penilaian ini biasanya diadakan tindak lanjutnya”.⁵⁹

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Saya biasanya memberikan tugas atau soal latihan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran secara berkala”.⁶⁰

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI, narasumber menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi dalam pembelajaran matematika sendiri biasanya saya melakukannya secara berkala, biasanya disetiap akhir bab saya melakukan penilaian harian, jadi bukan hanya penilaian di ujian tengah semester atau ujian akhir semester saja”.⁶¹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁶¹ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

Dari keterangan-keterangan diatas dapat diketahui bahwa dalam menghimpun data dalam evaluasi pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong guru matematika melakukan penghimpunan data dari nilai harian saat pembelajaran sampai dengan nilai sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.

c) melakukan verifikasi data

Saat melakukan verifikasi data guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukannya dengan cara menganalisis ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

“Kita analisis ketuntasan belajar siswa dan analisis soal. Sehingga disitu dapat kita lihat siswa yang masih harus melakukan pengulangan atau membutuhkan materi tambahan. Selain itu guru juga dapat melihat dari hasil kuis dan nilai harian siswa, itu juga termasuk penilaian yang harus dianalisis”.⁶²

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Untuk memisahkannya itu berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar siswa dan analisis soal. Sehingga disitu dapat kita lihat siswa yang masih harus melakukan pengulangan atau membutuhkan materi tambahan. Selain itu guru juga dapat melihat dari hasil kuis dan nilai harian siswa, itu juga dianalisis”.⁶³

⁶² Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

⁶³ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI, narasumber menyatakan bahwa:

*“Untuk memisahkannya itu berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar siswa dan analisis soal. Sehingga disitu dapat kita lihat siswa yang masih harus melakukan pengulangan atau membutuhkan materi tambahan. Selain itu guru juga dapat melihat dari hasil kuis dan nilai harian siswa, itu juga dianalisis”.*⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan verifikasi data dalam evaluasi pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong guru matematika melakukannya dengan cara menganalisis ketuntasan belajar siswa.

d) memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan dilakukan oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong dengan cara menganalisis distribusi nilai selama periode tertentu. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

*“Kami menganalisis data evaluasi juga menganalisis distribusi nilai siswa dan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya membandingkan data evaluasi dengan hasil evaluasi sebelumnya, data evaluasi siswa di kelas lain, dan standar nasional. Hal ini membantu kami melihat tren kemajuan belajar siswa dan membandingkan performa mereka dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu kita juga mencari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi”.*⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Dilihat dari sebaran nilai siswa, biasanya terlihat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kemudian dilakukan perbandingan data evaluasi dengan hasil evaluasi sebelumnya, standar nasional, dan data evaluasi siswa di kelas lain”.*⁶⁶

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI, narasumber menyatakan bahwa:

*“Dengan melakukan analisis data evaluasi juga menganalisis distribusi nilai siswa dan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya membandingkan data evaluasi dengan hasil evaluasi sebelumnya, data evaluasi siswa di kelas lain, dan standar nasional. Selain itu kita juga mencari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi. Kami juga memberikan makna pada data evaluasi dengan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi”.*⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan dalam evaluasi pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong guru matematika melakukannya dengan cara menganalisis data hasil evaluasi yang didapat dari penilaian selama satu semester. Penilaian yang dimaksudkan adalah dari penilaian yang dilakukan di setiap pertemuan, nilai latihan, nilai ujian harian, ujian tengah semester, serta nilai ujian akhir semester.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

e) tindak lanjut hasil evaluasi

Guru matematika di MAN Rejang Lebong dalam melakukan tindak lanjut hasil evaluasi merujuk pada kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan langkah-langkah evaluasi sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

*“Berdasarkan analisis dan perbandingan data, kami menarik kesimpulan tentang pencapaian belajar siswa secara keseluruhan dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Kami juga memberikan makna pada data evaluasi dengan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi”.*⁶⁸

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pernyataan guru matematika kelas X saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Setelah seluruh nilai siswa diakumulasikan, selanjutnya dianalisis, kemudian barulah ditarik kesimpulan tentang pencapaian belajar siswa secara keseluruhan dan mengidentifikasi apa saja yang perlu diperbaiki. Dalam menganalisis data evaluasi ini dihubungkan dengan TP dan hal-hal yang mempengaruhi hasil evaluasi”.*⁶⁹

Kedua pendapat di atas diperkuat kembali oleh pernyataan guru matematika kelas XI, narasumber menyatakan bahwa:

“Setelah mendapatkan hasil dari analisis dan perbandingan data, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pencapaian belajar siswa secara keseluruhan dan

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Rejang Lebong pukul 10.00-10.45 WIB, Kamis 16 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

*mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya”.*⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi guru matematika menganalisisnya berdasarkan dari hasil penarikan kesimpulan yang telah diambil dalam sebelumnya.

Berdasarkan data-data diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran matematika guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, observasi, penugasan, atau proyek disesuaikan dengan aspek yang ingin dievaluasi. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran matematika guru matematika di MAN Rejang Lebong menyesuaikan teknik evaluasi yang akan digunakan dengan materi dan karakteristik siswa dan juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dilihat ketercapaiannya. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Kegiatan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong dibagi menjadi beberapa asesmen, yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa secara spesifik, sehingga pembelajaran

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas XI MAN Rejang Lebong pukul 09.30-10.10 WIB, Sabtu 18 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

dapat dirancang sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka. Dengan kata lain, asesmen ini bertujuan untuk memetakan kemampuan semua siswa di kelas secara cepat dan menyeluruh, agar guru dapat mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang masih perlu bimbingan, dan siapa saja yang membutuhkan intervensi khusus. Guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukan asesmen formatif saat proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dan mengamati bagaimana cara belajar siswa saat proses pembelajaran, apakah siswa sudah paham mengenai materi yang diajarkan.

Asesmen formatif digunakan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk segera memperbaiki pembelajaran.

Asesmen sumatif digunakan guru matematika MAN Rejang Lebong untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh pada akhir suatu periode belajar, seperti akhir pembelajaran dan akhir bab, tengah semester, akhir semester, serta akhir tahun ajaran. Hasil asesmen sumatif ini kemudian digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menentukan nilai akhir, membuat laporan kemajuan belajar siswa, mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran, membuat keputusan tentang kenaikan kelas atau kelulusan, sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya. Beberapa contoh bentuk asesmen sumatif yang

ada di MAN Rejang Lebong yaitu diakhir pembelajaran, ujian harian setelah pembelajaran diakhir bab, ujian akhir semester, dan ujian tengah semester.

Asesmen sumatif dilakukan oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong dengan cara memberikan latihan soal di akhir pembelajaran untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu juga terdapat penilaian sumatif tengah semester dan akhir semester yang dilakukan serentak dan berkala. Sedangkan untuk penilaian kemampuan literasi numerasi dalam Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) belum diterapkan di MAN Rejang Lebong.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran matematika, guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah mengikuti langkah-langkah evaluasi yang sesuai, mulai dari menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, serta memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan serta tindak lanjut hasil evaluasi.

4. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5PPRA)

Dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong sudah menerapkan prinsip yang sesuai dengan P5PPRA yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan:

- a. holistik

Perancangan kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong secara utuh dilakukan oleh tim P5PPRA MAN Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

*“Untuk hal ini tim penyusun modul kami akan berdiskusi mengenai tema untuk setiap proyek yang akan digunakan dan tentunya dengan memperhatikan faktor yang mendukung dilihat dari kesiapan siswa kami dan juga sekolah sehingga kegiatan P5PPRA ini bisa berjalan dengan baik”.*⁷¹

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan tim P5PPRA saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Agar kegiatan P5PPRA ini dapat berjalan dengan baik, tema untuk setiap proyek yang akan diterapkan didiskusikan terlebih dahulu oleh tim penyusun modul dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan kesiapan siswa serta pihak madrasah”.*⁷²

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka kurikulum MAN Rejang Lebong sekaligus selaku koordinator P5PPRA di MAN Rejang Lebong, narasumber menyatakan bahwa:

*“Tim kita menganalisis bagaimana kondisi siswa kita sehingga bisa menerapkan P5PPRA yang kita inginkan dan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Tema yang dipilih relevan dengan konteks budaya, sosial, dan lingkungan sekitar MAN RL. Contoh tema kami semester kemarin adalah Kearifan Lokal”.*⁷³

Hal diatas didukung oleh hasil dokumentasi modul P5PPRA sebagai berikut:⁷⁴

⁷¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong pukul 08.00-08.30 WIB, Selasa 21 Mei 2024, di ruang kepala sekolah MAN Rejang Lebong

⁷² Hasil Wawancara dengan Tim P5PPRA MAN Rejang Lebong pukul 09.00-09.30 WIB, Senin 20 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁷³ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

⁷⁴ Hasil Dokumentasi modul P5PPRA MAN Rejang Lebong



Gambar 4. 10 Dokumentasi Modul P5PPRA

Dalam perencanaan kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong dilakukan oleh tim P5PPRA dengan mempertimbangkan kesiapan siswa dan disesuaikan dengan konteks budaya, sosial dan lingkungan MAN Rejang Lebong. Untuk hal ini tim penyusun modul akan berdiskusi mengenai tema untuk setiap proyek yang akan digunakan dengan memperhatikan faktor yang mendukung dilihat dari kesiapan siswa dan juga sekolah sehingga kegiatan P5PPRA bisa berjalan dengan baik. Tim menganalisis bagaimana kondisi siswa sehingga bisa menerapkan P5PPRA yang diinginkan dan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Tema yang dipilih relevan dengan konteks budaya, sosial, dan lingkungan sekitar MAN Rejang Lebong.

b. Kontekstual

Pembelajaran P5PPRA di MAN Rejang Lebong didasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Berdasarkan

hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

*“Dalam kegiatan P5PPRA ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap proyek yang ada agar mereka dapat benar-benar paham mengenai nilai-nilai yang ada dalam kegiatan P5PPRA ini agar mereka dapat menerapkannya didalam kehidupan mereka”.*⁷⁵

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan tim P5PPRA

saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Seluruh siswa berperan aktif dalam setiap proyek yang di terapkan, serta mereka bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan mereka sehari-hari”.*⁷⁶

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka

kurikulum MAN Rejang Lebong sekaligus selaku koordinator

P5PPRA di MAN Rejang Lebong, narasumber menyatakan bahwa:

*“Kami meminta siswa menggali informasi baik itu secara langsung maupun media online ataupun melakukan wawancara kepada narasumber terkait untuk memperoleh informasi”.*⁷⁷

Pernyataan diatas didukung oleh hasil dokumentasi modul

P5PPRA sebagai berikut:⁷⁸

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong pukul 08.00-08.30 WIB, Selasa 21 Mei 2024, di ruang kepala sekolah MAN Rejang Lebong

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Tim P5PPRA MAN Rejang Lebong pukul 09.00-09.30 WIB, Senin 20 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

⁷⁸ Hasil Dokumentasi modul P5PPRA MAN Rejang Lebong



Gambar 4. 11 Dokumentasi Modul P5PPRA

Selain data diatas, hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang memperlihatkan bahwa dalam melakukan kegiatan P5PPRA siswa diberikan tema yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari:



Gambar 4. 12 Siswa Melakukan Kegiatan Jual Beli

Dari gambar diatas terlihat siswa sedang melakukan kegiatan jual beli dalam kegiatan yang bertemakan “kewirausahaan”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong telah menerapkan prinsip kontekstual. Dalam menerapkan prinsip kontekstual ini siswa diminta untuk menggali informasi secara langsung sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam proses kegiatan P5PPRA ini.

c. berpusat kepada peserta didik

Skenario pembelajaran P5PPRA di MAN Rejang Lebong mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri di MAN Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

*“Saya rasa kegiatan P5PPRA di sekolah kita ini sudah cukup membantu mendorong minat bakat siswa dalam hal pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran walaupun masih dalam proses untuk terus berkembang lebih baik lagi”.*⁷⁹

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan tim P5PPRA

saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Kegiatan P5PPRA di MAN RL cukup membantu mengakomodir minat bakat siswa dalam hal pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran”.*⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong pukul 08.00-08.30 WIB, Selasa 21 Mei 2024, di ruang kepala sekolah MAN Rejang Lebong

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Tim P5PPRA MAN Rejang Lebong pukul 09.00-09.30 WIB, Senin 20 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka kurikulum MAN Rejang Lebong sekaligus selaku koordinator P5PPRA di MAN Rejang Lebong, narasumber menyatakan bahwa:

“Masih dalam proses dan terus berprogres, untuk hasilnya sudah mulai terlihat walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, karena siswa kita heterogen. Tapi tentunya kami tetap mengarahkan siswa kami untuk mandiri”.⁸¹

Hal diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan P5PPRA dengan tema kewirausahaan berlangsung.

Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:⁸²

Tabel 4. 13 Hasil Observasi Kegiatan P5PPRA

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Berpusat pada siswa	✓	
Mandiri	✓	
Mengakomodir minat dan bakat	✓	



⁸¹ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

⁸² Hasil Observasi kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong PUKUL 10.00-11.30 WIB, Senin 20 Mei 2024

Gambar 4. 13 Siswa Mencari Modal Usaha



Gambar 4. 14 Siswa Melakukan Jual Beli



Gambar 4. 15 Siswa Melakukan Presentasi

Dalam perencanaan kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong siswa sudah diarahkan untuk mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan P5PPRA guru mengarahkan siswa agar aktif dan mandiri. Hal ini senada dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 Mei 2024 dari kegiatan P5PPRA dengan tema “Kewirausahaan”

yang dilaksanakan di MAN Rejang Lebong. Siswa diarahkan untuk mencari modal dan mengolah modal tersebut sehingga mendapatkan keuntungan. Salah satu kelompok mencari modal dengan cara mencari investor sesama teman kelas mereka, kemudian setelah mendapatkan modal siswa membeli barang yang dapat dijual sehingga mendapatkan keuntungan. Setelah melakukan proses jual beli, siswa mempresentasikan pengalaman mereka dalam kegiatan tersebut. Jadi dari kegiatan ini siswa secara mandiri dan aktif mengikuti kegiatan P5PPRA ini. Serta dari kegiatan ini, siswa yang memiliki minat dalam wirausaha dapat disalurkan.

d. eksploratif

Kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong membuka ruang untuk siswa untuk berkreasi dan menyalurkan kreativitasnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

*“Kegiatan ini memang kita rancang untuk memberi ruang bagi siswa dalam mengembangkan diri dan melakukan inkuiri. P5PPRA ini berfokus pada proyek yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Proyek P5PPRA ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah”.*⁸³

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan tim P5PPRA saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

⁸³ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong pukul 08.00-08.30 WIB, Selasa 21 Mei 2024, di ruang kepala sekolah MAN Rejang Lebong

“Melalui kegiatan proyek P5PPRA siswa dapat menggali bakat dan minat mereka dan sangat membantu memberikan ruang kepada siswa dalam berkreasi dalam pengembangan diri dan mereka dapat menemukan dan merancang sesuatu sesuai dengan keinginan mereka yang mereka tampilkan dalam bentuk gelar karya ataupun panen hasil dimana fasilitator menerapkan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi terkait tema yang disampaikan”.⁸⁴

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka kurikulum MAN Rejang Lebong sekaligus selaku koordinator P5PPRA di MAN Rejang Lebong, narasumber menyatakan bahwa:

“Kegiatan P5PPRA ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan kreativitas mereka dan sekolah sudah memfasilitasinya melalui P5PPRA ini”.⁸⁵

Hal diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan P5PPRA dengan tema kewirausahaan berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:⁸⁶

Tabel 4. 14 Hasil Observasi Kegiatan P5PPRA

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai
Eksploratif	✓	

Kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong memberikan ruang untuk siswa mengembangkan kreativitasnya dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Melalui kegiatan proyek P5PPRA siswa dapat menggali bakat dan minat mereka dan sangat membantu

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Tim P5PPRA MAN Rejang Lebong pukul 09.00-09.30 WIB, Senin 20 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

⁸⁶ Hasil Observasi kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong PUKUL 10.00-11.30 WIB, Senin 20 Mei 2024

memberikan ruang kepada siswa dalam berkreasi dalam pengembangan diri dan mereka dapat menemukan dan merancang sesuatu sesuai dengan keinginan mereka yang mereka tampilkan dalam bentuk gelar karya ataupun panen hasil dimana fasilitator menerapkan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi terkait tema yang disampaikan. Seperti saat kegiatan P5PPRA dengan tema kewirausahaan, siswa bebas bereksplorasi untuk mencari solusi agar modal yang mereka punya bisa menghasilkan keuntungan.

e. kebersamaan

Kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

“Kerjasama antar warga sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL. Kami bersyukur karena semua pihak di sekolah, mulai dari guru, staf, siswa, orang tua, hingga komite sekolah, menunjukkan komitmen dan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan ini. Pihak sekolah sebisa mungkin memfasilitasi dan guru menjadi fasilitator P5PPRA-nya dan siswa merupakan aktor utama dalam kegiatan P5PPRA ini, dimana mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, saling

*membantu dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan”.*⁸⁷

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan tim P5PPRA

saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Kepala dan pihak madrasah memfasilitasi dan sangat membantu dalam pelaksanaan P5PPRA. Sedangkan guru menjadi koordinator dan fasilitator dalam kegiatan P5PPRA”.*⁸⁸

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka

kurikulum MAN Rejang Lebong sekaligus selaku koordinator

P5PPRA di MAN Rejang Lebong, narasumber menyatakan bahwa:

*“Kita sudah bekerjasama dalam melaksanakan P5PPRA ini mulai dari proses perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya. Seluruh guru juga bekerjasama dengan menjadi fasilitator, dari pihak madrasah menyediakan alokasi waktu, pimpinan memberikan apresiasi, sehingga siswa merasa benar-benar karya mereka dihargai. Jadi untuk kerjasama kami di MAN ini sudah bagus”.*⁸⁹

Prinsip kebersamaan dalam kegiatan P5PPRA di MAN Rejang

Lebong dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan

gotong royong dan saling bekerjasama. Seluruh guru bekerjasama

dengan menjadi fasilitator, dari pihak madrasah menyediakan alokasi

waktu, pimpinan memberikan apresiasi, sehingga siswa merasa benar-

benar karya mereka dihargai.

f. keberagaman

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong pukul 08.00-08.30 WIB, Selasa 21 Mei 2024, di ruang kepala sekolah MAN Rejang Lebong

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Tim P5PPRA MAN Rejang Lebong pukul 09.00-09.30 WIB, Senin 20 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

Kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

*“Kami berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan P5PPRA dengan cara yang menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi, dan kearifan lokal. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan menjadi individu yang siap berkontribusi bagi masyarakat dengan cara kami memfasilitasi dan mengambil tema, dimensi dan nilai P5PPRA yang sesuai sehingga bisa mendukung siswa saling menghargai pendapat, berkreaitifitas, berinovasi dan menghargai budaya lokal”.*⁹⁰

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan tim P5PPRA saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Madrasah memfasilitasi dan mengambil tema, dimensi P5 dan nilai-nilai PPRA yang sesuai sehingga bisa mendukung siswa saling menghargai pendapat, berkreaitifitas, berinovasi dan menghargai budaya lokal”.*⁹¹

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka kurikulum MAN Rejang Lebong sekaligus selaku koordinator P5PPRA di MAN Rejang Lebong, narasumber menyatakan bahwa:

“Kami sudah melakukan P5PPRA yang bertemakan kearifan lokal agar siswa dapat melakukan inovasi mengenai kearifan lokal yang ada di rejang lebong ini. Kemudian kami juga sudah melakukan P5PPRA yang bertemakan stop bullying untuk menumbuhkan rasa saling

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong pukul 08.00-08.30 WIB, Selasa 21 Mei 2024, di ruang kepala sekolah MAN Rejang Lebong

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Tim P5PPRA MAN Rejang Lebong pukul 09.00-09.30 WIB, Senin 20 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

*menghargai perbedaan dan melakukan pencegahan terhadap bullying yang marak terjadi”.*⁹²

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal. Contohnya dalam kegiatan P5PPRA yang bertemakan “*stop bullying*” MAN Rejang Lebong berupaya untuk menumbuhkan rasa saling menghargai perbedaan dan melakukan pencegahan terhadap *bullying* yang marak terjadi. Dari kegiatan ini siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan agar tidak melakukan *bullying*. Siswa juga diminta berinovasi dan menuangkan kreatifitasnya dalam membuat poster edukasi mengenai *stop bullying*.

g. kemandirian

Kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah P5PPRA MAN Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

“Pertama, perencanaan kegiatan P5 dan PPRA dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak di madrasah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komite madrasah. Pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA juga dilakukan secara mandiri oleh siswa, dengan bimbingan dari guru. Contohnya dalam kegiatan yang bertema “stop bullying” siswa membuat proyek berupa poster-poster edukasi tentang jenis-jenis bullying dan kemudian diupload di media sosial mereka sehingga dapat menambah pengetahuan mereka dan juga masyarakat luas, karena sekarang pengaruh media sosial sangat cepat sekali dalam

⁹² Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

*menyebarkan informasi. Dan hal ini juga dapat membuat sekolah kami ini juga dikenal oleh masyarakat luas dan juga mendapatkan citra yang baik”.*⁹³

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan tim P5PPRA

saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Ya, mandiri karena dari awal kegiatan dipersiapkan oleh tim beserta penyusun modul yang disampaikan ke fasilitator setiap kelas untuk diteruskan kepada seluruh siswa yang melibatkan seluruh warga madrasah”.*⁹⁴

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka

kurikulum MAN Rejang Lebong sekaligus selaku koordinator

P5PPRA di MAN Rejang Lebong, narasumber menyatakan bahwa:

*“Dari warga madrasah tema P5 dan PPRA dipilih berdasarkan masukan dari guru, staf kurikulum, tenaga kependidikan lainnya, orang tua, dan peserta didik dan kegiatan P5 dan PPRA dirancang dan dilaksanakan oleh guru, staf kurikulum, tenaga kependidikan lainnya, dan peserta didik dengan melibatkan berbagai pihak di luar madrasah. Kemudian Peserta didik berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan P5 dan PPRA. Guru dan Staf Kurikulum memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemandirian mereka. Lalu untuk warga madrasah sendiri hasil dari kegiatan P5PPRA bermanfaat bagi seluruh warga madrasah, Kegiatan P5PPRA juga diharapkan dapat membantu meningkatkan citra positif MAN RL di masyarakat”.*⁹⁵

Pernyataan diatas didukung oleh hasil dokumentasi yang

peneliti temukan di media sosial MAN Rejang Lebong. Berikut adalah

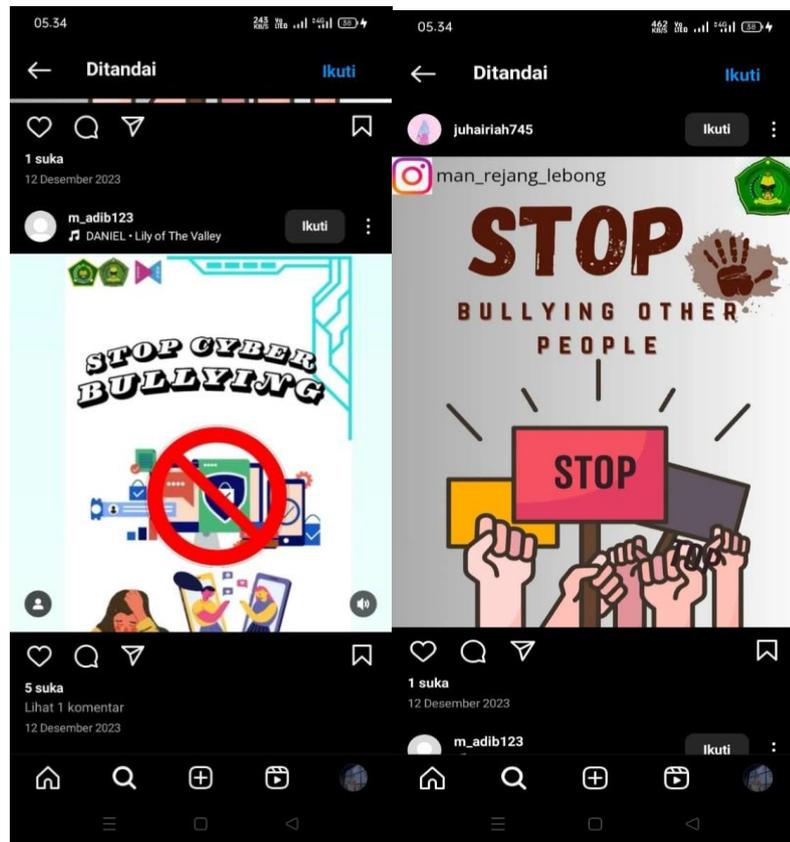
poster karya siswa MAN Rejang Lebong yang di posting di akun

instagram:

⁹³ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong pukul 08.00-08.30 WIB, Selasa 21 Mei 2024, di ruang kepala sekolah MAN Rejang Lebong

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Tim P5PPRA MAN Rejang Lebong pukul 09.00-09.30 WIB, Senin 20 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong



Gambar 4. 16 Poster Karya Siswa

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong sudah menerapkan prinsip dari, oleh dan untuk warga madrasah. Contohnya dalam kegiatan yang bertema “*stop bullying*” siswa membuat proyek berupa poster-poster edukasi tentang jenis-jenis bullying dan kemudian di upload di media sosial mereka sehingga dapat menambah pengetahuan mereka dan juga masyarakat luas, karena sekarang pengaruh media sosial sangat cepat sekali dalam menyebarkan informasi. Dan hal ini juga dapat membuat sekolah kami ini juga dikenal oleh masyarakat luas dan juga mendapatkan citra yang baik.

h. kebermanfaatan berarti

Kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong dapat berdampak positif bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

“Dengan kegiatan P5PPRA siswa diharapkan dapat menerapkan dimensi P5 dan nilai-nilai PPRA baik dilingkungan madrasah ataupun di masyarakat”.⁹⁶

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan tim P5PPRA

saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

“Dengan kegiatan P5PPRA siswa diharapkan dapat menerapkan dimensi P5 dan nilai-nilai PPRA baik dilingkungan madrasah ataupun di masyarakat”.⁹⁷

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka

kurikulum MAN Rejang Lebong sekaligus selaku koordinator

P5PPRA di MAN Rejang Lebong, narasumber menyatakan bahwa:

“Positifnya dari P5PPRA yang bertema kearifan lokal tadi siswa bisa menghargai dan mengetahui kebudayaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Kemudian dari P5PPRA dengan tema bullying tadi juga dapat menumbuhkan sikap toleran siswa dan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis bullying, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang berindikasi bullying. Untuk masyarakat juga ada dampak positifnya yaitu dari postingan hasil kegiatan P5PPRA siswa yang disebarluaskan melalui media sosial”.⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan kegiatan P5PPRA di

MAN Rejang Lebong dapat berdampak positif bagi siswa-siswi MAN

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong pukul 08.00-08.30 WIB, Selasa 21 Mei 2024, di ruang kepala sekolah MAN Rejang Lebong

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Tim P5PPRA MAN Rejang Lebong pukul 09.00-09.30 WIB, Senin 20 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

Rejang Lebong. Contohnya dari P5PPRA yang bertema kearifan lokal tadi siswa bisa menghargai dan mengetahui kebudayaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Kemudian dari P5PPRA dengan tema bullying tadi juga dapat menumbuhkan sikap toleran siswa dan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis *bullying*, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang berindikasi bullying. Untuk masyarakat juga ada dampak positifnya yaitu dari postingan hasil kegiatan P5PPRA siswa yang disebarluaskan melalui media sosial.

i. religiusitas

Kegiatan di P5PPRA di MAN Rejang Lebong sudah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong, narasumber mengungkapkan bahwa:

*“Alhamdulillah, P5PPRA memang dirancang untuk menanamkan konsep pengabdian kepada Allah SWT kepada siswa. Tema-tema yang diangkat dalam P5PPRA selalu berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Contohnya, tema "Kejujuran", melalui tema ini, siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari”.*⁹⁹

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan tim P5PPRA saat diwawancarai, narasumber menyatakan bahwa:

*“Iya, kegiatan P5PPRA di madrasah secara otomatis menerapkan konsep Pengabdian kepada Allah. karena terkhusus di Madrasah ada penambahan nilai RA nya, Rahmatan lil ‘Alamin”.*¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong pukul 08.00-08.30 WIB, Selasa 21 Mei 2024, di ruang kepala sekolah MAN Rejang Lebong

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Tim P5PPRA MAN Rejang Lebong pukul 09.00-09.30 WIB, Senin 20 Mei 2024, di ruang guru MAN Rejang Lebong

Kedua pendapat diatas diperkuat kembali oleh pernyataan waka kurikulum MAN Rejang Lebong sekaligus selaku koordinator P5PPRA di MAN Rejang Lebong, narasumber menyatakan bahwa:

*“Iya, karena kita di madrasah ini P5PPRA jadi harus ada ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa jadi otomatis untuk ke akidahnya sudah diterapkan hal tersebut”.*¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong sudah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt. karena di madrasah ada penambahan nilai Rahmatan lil’Alamin jadi harus ada ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas yang diperoleh melalui wawancara dapat dilihat bahwa prinsip-prinsip dalam menjalankan kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong sudah sesuai. Mulai dari prinsip holistik sampai dengan prinsip religiusitas. Dalam prinsip holistik, perencanaan kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong dilakukan oleh tim P5PPRA dengan mempertimbangkan kesiapan siswa dan disesuaikan dengan konteks budaya, sosial dan lingkungan MAN Rejang Lebong. Untuk hal ini tim penyusun modul akan berdiskusi mengenai tema untuk setiap proyek yang akan digunakan dengan memperhatikan faktor yang mendukung dilihat dari kesiapan siswa dan juga sekolah sehingga kegiatan P5PPRA bisa berjalan dengan baik.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MAN Rejang Lebong pukul 08.10-09.05 WIB, Rabu 15 Mei 2024, di ruang waka MAN Rejang Lebong

Dalam menerapkan prinsip kontekstual siswa diminta untuk menggali informasi secara langsung sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam proses kegiatan P5PPRA ini. Perencanaan kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong siswa sudah diarahkan untuk mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan P5PPRA guru mengarahkan siswa agar aktif dan mandiri. Hal ini senada dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 Mei 2024 dari kegiatan P5PPRA dengan tema “Kewirausahaan” yang dilaksanakan di MAN Rejang Lebong. Siswa diarahkan untuk mencari modal dan mengolah modal tersebut sehingga mendapatkan keuntungan. Jadi dari kegiatan ini siswa secara mandiri dan aktif mengikuti kegiatan P5PPRA ini. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Proyek P5PPRA ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Melalui kegiatan proyek P5PPRA siswa dapat menggali bakat dan minat mereka dan sangat membantu memberikan ruang kepada siswa dalam berkreasi dalam pengembangan diri dan mereka dapat menemukan dan merancang sesuatu sesuai dengan keinginan mereka yang mereka tampilkan dalam bentuk gelar karya ataupun panen hasil dimana fasilitator menerapkan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi terkait tema yang disampaikan.

Prinsip kebersamaan dalam kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama. Seluruh guru bekerjasama dengan menjadi fasilitator, dari pihak madrasah menyediakan alokasi waktu, pimpinan memberikan apresiasi, sehingga siswa merasa benar-benar karya mereka dihargai. Kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal. Contohnya dalam kegiatan P5PPRA yang bertemakan “*stop bullying*” MAN Rejang Lebong berupaya untuk menumbuhkan rasa saling menghargai perbedaan dan melakukan pencegahan terhadap *bullying* yang marak terjadi. Dari kegiatan ini siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan agar tidak melakukan *bullying*. Siswa juga diminta berinovasi dan menuangkan kreatifitasnya dalam membuat poster edukasi mengenai *stop bullying*.

Kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong sudah menerapkan prinsip dari, oleh dan untuk warga madrasah. Contohnya dalam kegiatan yang bertema “*stop bullying*” siswa membuat proyek berupa poster-poster edukasi tentang jenis-jenis *bullying* dan kemudian diupload di media sosial mereka sehingga dapat menambah pengetahuan mereka dan juga masyarakat luas, karena sekarang pengaruh media sosial sangat cepat sekali dalam menyebarkan informasi. Dan hal ini juga dapat membuat sekolah kami ini juga dikenal oleh masyarakat luas dan juga mendapatkan citra yang baik.

Kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong dapat berdampak positif bagi siswa-siswi MAN Rejang Lebong. Contohnya dari P5PPRA yang bertema kearifan lokal tadi siswa bisa menghargai dan mengetahui kebudayaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Kemudian dari P5PPRA dengan tema bullying tadi juga dapat menumbuhkan sikap toleran siswa dan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis bullying, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang berindikasi bullying. Untuk masyarakat juga ada dampak positifnya yaitu dari postingan hasil kegiatan P5PPRA siswa yang disebarluaskan melalui media sosial. Kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong sudah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt. karena di madrasah ada penambahan nilai *Rahmatan lil'Alamin* jadi harus ada ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Pembahasan

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pendidikan. Tanpa adanya kurikulum sebuah pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Sejak masa lampau atau pada masa penjajahan kurikulum sudah diterapkan di sekolah. Sejak saat itulah kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan dikarenakan faktor yang mengharuskan sebuah kurikulum itu berubah. Semakin berkembangnya zaman muncullah tantangan revolusi industri atau teknologi yang berkembang begitu pesat, maka dari itu terbitlah sebuah kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia dengan sebutan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dibuat sebagai

penyempurna kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dengan berdasarkan nilai-nilai agama, pancasila dan budaya bangsa.¹⁰²

MAN Rejang Lebong merupakan satu-satunya sekolah madrasah aliyah Negeri yang ada di Rejang Lebong dan telah menerapkan kurikulum merdeka tepatnya pada Tahun Ajaran 2022/2023. Hingga saat ini kurikulum merdeka secara terus menerus diterapkan di MAN Rejang Lebong. Kurikulum merdeka disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pengimplementasian kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong pada pembelajaran matematika dilakukan dengan beberapa proses yang dilakukan. Mulai dari perencanaan pembelajaran matematika yang dilakukan guru matematika dalam menerapkan kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka, dan evaluasi pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut.

Pertama, Perencanaan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong. Dalam sebuah pembelajaran, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan adanya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Upaya guru matematika mempersiapkan perangkat ajar yaitu menyusun modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP), dan menyusun Alur

¹⁰² “Kurikulum Merdeka: Manfaat Kurikulum Merdeka.”

Tujuan Pembelajaran (ATP). Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. Dimulai dari penurunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh kemendikbud, kemudian disusun modul ajar. Hal ini sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran matematika, guru matematika di MAN Rejang Lebong telah melakukan perencanaan pembelajaran matematika dengan baik, dimulai dari merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, TP yang dirumuskan dikembangkan/diambil dari capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud, dan sudah menggunakan KKO yang tepat sehingga TP yang dirumuskan tidak membingungkan dan terukur.

Selain itu model pembelajaran dalam pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong juga sudah sesuai dengan harapan kurikulum merdeka yaitu model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *project based learning*.¹⁰³ Dalam memilih materi pembelajaran matematika, guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah memilih materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan operasi (pengerjaan dan prosedur) yang harus dikuasai siswa. Materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam menentukan sumber belajar, guru matematika di MAN Rejang Lebong menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan dan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sumber belajar yang

¹⁰³ Arsyad and Fahira, "Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka."

digunakan juga bervariasi mulai dari buku paket yang diterbitkan oleh diknas ataupun penerbit lain, LKS, serta video pembelajaran dari internet yang relevan dan dapat membantu untuk mencapai TP yang telah ditetapkan.

Selain materi belajar, guru matematika di MAN Rejang Lebong berusaha untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dalam memahami materi dan juga alat peraga yang dapat membantu siswanya dalam memahami materi yang sulit. Saat menentukan strategi pembelajaran guru mata pelajaran matematika di MAN Rejang Lebong menyesuaikannya dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran direncanakan agar berpusat kepada siswa. Dalam pembelajaran matematika sendiri guru matematika umumnya lebih memilih menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dan *project based learning* (pjl) karena dianggap dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa selain itu model pembelajaran ini juga dirasa dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa, seperti kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran matematika. Misalnya dalam menanamkan nilai kemandirian, guru matematika menanamkannya melalui kemandirian yang tumbuh kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri dan penuh tanggung jawab. Nilai gotong royong dilihat dari kerja sama siswa dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas

kelompok yang diberikan guru. Serta dalam menumbuhkan nilai berpikir kritis dan kreatif ditanamkan melalui proses pembelajaran yang mengharuskan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*.

Dalam melakukan penilaian guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan penilaian berupa tes untuk menilai aspek kognitif siswa, observasi untuk menilai aspek afektif, serta penilaian kinerja/proyek untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa. Guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukan penilaian di setiap pembelajaran, yaitu saat proses pembelajaran dan juga diakhir pembelajaran. Guru matematika di MAN Rejang Lebong memberikan soal latihan diakhir pembelajaran untuk melihat tercapainya TP yang telah ditetapkan. Guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukan perencanaan penilaian yang diarahkan untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Saat melakukan penilaian guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes, observasi dan penilaian proyek yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan apa yang ingin dinilai. Dalam melakukan penilaian guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan penilaian berupa tes untuk menilai aspek kognitif siswa, observasi untuk menilai aspek afektif, serta penilaian kinerja/proyek untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa. Guru matematika di MAN Rejang Lebong melakukan perencanaan penilaian yang diarahkan untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu penilaian pembelajaran matematika mengacu pada kemampuan yang harus

dicapai oleh siswa. Serta telah menggunakan sistem penilaian yang berkelanjutan dan guru matematika di MAN Rejang Lebong menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan menjadi pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Lutfiana, perencanaan pembelajaran matematika di kurikulum merdeka didasarkan pada lingkungan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi siswa, mendorong mereka untuk belajar dengan gaya belajar mereka sendiri, mendukung pedagogi tradisional, dan meningkatkan kualitas dan kepuasan belajar. Semua strategi pembelajaran harus berpusat pada siswa, menurut paradigma pembelajaran matematika yang baru. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran matematika menyenangkan dalam kurikulum merdeka adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam untuk memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, inovasi dalam pembelajaran baik dalam metode maupun penggunaan media harus lebih diprediksi.¹⁰⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong sudah baik. Perencanaan pembelajaran di rencanakan mulai dari merumuskan TP, kemudian dikembangkan ATP, kemudian dibuatlah modul ajar yang memuat komponen-

¹⁰⁴ DIAN LUTFIANA, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 4 (2022): 310–319.

komponen yang sesuai dalam kurikulum merdeka. Pemilihan strategi dan model pembelajaran juga sesuai dengan harapan kurikulum merdeka yang mengharuskan pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong. Setelah dibuat sebuah perencanaan tanpa adanya sebuah tindakan maka tidak akan berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik. Dalam kurikulum merdeka, prinsip melaksanakan pembelajaran di kelas adalah guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat kepada siswa.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, proses pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka sudah berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu suasana pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong juga sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Mulai dari strategi yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan yaitu kolaboratif dan pembelajaran yang menggunakan *model problem based learning* (pbl).

¹⁰⁵ Subhkan and Wahyudin, "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka."

Dalam pembelajaran guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian diberikan masalah matematika untuk didiskusikan oleh siswa, kemudian siswa diminta untuk menyajikan hasil dari diskusi mereka di hadapan guru dan teman-teman di depan kelas. Dalam melakukan tes diagnostik, guru matematika melakukannya dengan cara mengajukan pertanyaan pemantik mengenai materi prasyarat yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk asesmen formatif guru memberikan soal kepada siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk asesmen sumatif, guru memberikan soal diakhir pembelajaran yang dipilih dari buku siswa untuk mengetahui ketercapaian TP. Nilai Profil Pelajar Pancasila ditanamkan melalui aktifitas pembelajaran yang dilakukan. Untuk nilai mandiri dan gotong royong dapat ditanamkan dalam proses siswa mengerjakan/berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran *problem based learning* siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Selain hal yang sudah dijelaskan diatas, dalam kurikulum merdeka ada pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Breaux dan Magee, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, kesukaan, dan kebutuhannya masing-masing. Ini mencegah siswa frustasi dan gagal. Guru harus memahami dan menyadari bahwa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tidak terbatas pada satu cara, metode dan strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.

Namun, berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dalam pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong ternyata belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi baik diferensiasi konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Lutfiana menyatakan bahwa untuk membuat pembelajaran matematika menarik, pembelajaran pemecahan masalah harus disesuaikan dengan bakat atau kapasitas siswa. Dalam program pembelajaran mandiri, siswa diberi kebebasan (kemandirian) untuk berkomunikasi secara bebas sesuai dengan kemampuan siswa. Guru harus benar-benar memahami keadaan dan bakat siswa mereka untuk mencapai tujuan belajar mandiri. Menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa akan mudah jika guru sudah memahami siswanya dengan baik.¹⁰⁷ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Izzatil Muna dan Moh. Fathurrahman mengungkapkan bahwa dalam mengimplementasikan model problem based learning saat pembelajaran matematika membuat siswa mampu membangun pengetahuan baru melalui kerjasama dan komunikasi dengan teman sejawat atau guru. Problem solving memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah di kelas. Siswa akan terbantu dan memaksimalkan kemampuan mereka dengan bantuan guru. Guru akan membantu mereka membuat permainan baru dan menyajikan hasil presentasi mereka di depan kelas.¹⁰⁸

¹⁰⁷ LUTFIANA, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih."

¹⁰⁸ Izzatil Muna and Moh Fathurrahman, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023): 99–107.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di MAN Rejang Lebong sudah cukup baik sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan prinsip dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator. Namun, untuk pelaksanaan pembelajaran di MAN Rejang Lebong guru matematika belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Ketiga, Evaluasi Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong. Perencanaan pembelajaran matematika mencakup evaluasi seberapa baik tujuan pembelajaran dicapai. Proses evaluasi ini membantu guru mengevaluasi strategi, metode, dan model pembelajaran yang digunakan.¹⁰⁹ Dengan melihat hasil evaluasi, guru dapat menemukan kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan dan pengajaran matematika. Ini memungkinkan guru untuk meningkatkan pembelajaran matematika di masa yang akan datang dengan memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang lebih baik, memperbaiki kesalahan dalam memilih teknik penilaian dan membuat instrumen penilaian yang lebih baik. Tes, tugas, proyek, atau diskusi kelompok adalah beberapa bentuk penilaian yang dapat dilakukan. Sangat penting untuk memilih metode penilaian yang sesuai dengan bidang siswa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Penilaian yang efektif membantu guru merencanakan intervensi yang tepat dengan memberikan data berguna

¹⁰⁹ Riswandha Imawan et al., *Perencanaan Pembelajaran Matematika*.

tentang kemampuan, keterampilan, dan bahkan sikap siswa untuk menemukan masalah pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif yang sesuai dalam kurikulum merdeka. Namun, pada aspek Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) belum dilaksanakan. Meski begitu, evaluasi pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong sudah sesuai dengan langkah-langkah evaluasi pembelajaran matematika.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzatil Muna dan Moh. Fathurrahman yang mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk melihat proses implementasi kurikulum sebagai fungsi kontrol, untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan dan perencanaan, untuk menemukan cara untuk memperbaiki kesalahan, dan untuk melihat hasil akhir. Secara kredibel, evaluasi memberikan gambaran tentang penyelenggaraan pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat keputusan tentang kurikulum, perbaikan dalam pembelajaran, masalah, dan solusi.¹¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di MAN Rejang lebong sudah dapat dikatakan sudah baik. Evaluasi pembelajaran matematika sudah sesuai dengan langkah-langkah evaluasi yang seharusnya. Evaluasi

¹¹⁰ Muna and Fathurrahman, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang."

pembelajaran matematika juga sudah digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan perbaikan dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

Keempat, Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5PPRA). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5PPRA) dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa prinsip yang dijalankan oleh satuan pendidikan antara lain: 1) Holistik, yaitu perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam; 2) Kontekstual, yaitu upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian; 3) berpusat pada siswa, yaitu skenario pembelajaran mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang berperan aktif mengelola proses pembelajarannya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya; 4) Eksploratif, yaitu semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pembelajaran diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas; 5) Kebersamaan yaitu seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama; 6) Keberagaman yaitu seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia; 7) Kemandirian, yaitu seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh, dan untuk warga madrasah; 8) Kebermanfaatn, yaitu seluruh kegiatan di madrasah harus

berdampak positif bagi siswa, madrasah, dan masyarakat; 9) Religiusitas yaitu seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah SWT.¹¹¹

Sejalan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong berdasarkan prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA) berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum yang sekaligus merupakan koordinator P5PPRA dan tim P5PPRA MAN Rejang Lebong, yang dapat disimpulkan bahwa penetapan tema untuk setiap projek disusun dan didiskusikan terlebih dahulu oleh tim penyusun modul ajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung serta kesiapan siswa dan pihak madrasah, adapun salah satu tema yang pernah ditetapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong seperti mengusung tema Budaya Lokal Rejang Lebong, tema cegah perundungan yang bertujuan untuk mencegah tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan upaya mereka dalam membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman. Pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin

¹¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."

(P5PPRA) siswa yang menjadi subjek pembelajaran berperan aktif dalam mengelola proses pembelajaran, siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menggali bakat dan minat, dan memberikan ruang kepada siswa untuk berkreasi dalam pengembangan diri, siswa dapat menemukan dan merancang sesuatu sesuai keinginan yang ditampilkan dalam bentuk karya atau panen hasil serta siswa dapat menyelidiki masalah dan menemukan informasi terkait tema. Kepala dan pihak madrasah memainkan peran penting sebagai fasilitator yang sangat membantu. Guru bertindak sebagai koordinator dan fasilitator dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA). Selain itu, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA) di madrasah secara otomatis sudah menerapkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, khususnya dengan penambahan nilai Rahmatan lil Alamin. Dengan demikian, kegiatan P5PPRA tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa secara individual, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam lingkungan madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifa Lina Fadila yang mengungkapkan bahwa penerapan P5PPRA sudah baik karena pelaksanaannya sudah sesuai dengan modul yang direncanakan dan sudah memuat prinsip-prinsip dalam implementasi P5PPRA.¹¹² Hal ini senada dengan temuan yang peneliti

¹¹² Latifa Lina Fadila, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 809–820.

dapatkan di MAN Rejang Lebong. Pelaksanaan kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong sudah dapat dikatakan baik karena sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh tim P5PPRA MAN Rejang Lebong dan sudah menanamkan kesembilan prinsip P5PPRA dalam implementasinya di MAN Rejang Lebong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan oleh guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di
MAN Rejang Lebong

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika, sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan kelengkapan komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran matematika. Namun, untuk sumber pembelajaran yang digunakan belum berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di
MAN Rejang Lebong

Pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dan prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu suasana pembelajaran

matematika di MAN Rejang Lebong juga sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Namun dalam pembelajaran matematika guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik secara konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong

Kegiatan evaluasi pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong sudah melaksanakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif dengan baik dan sesuai dalam kurikulum merdeka. Namun, pada aspek Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) belum dilaksanakan. Meski begitu, evaluasi pembelajaran matematika di MAN Rejang Lebong sudah sesuai dengan langkah-langkah evaluasi pembelajaran matematika.

4. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong sudah baik berdasarkan prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA) berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk keberhasilan penelitian selanjutnya adalah jika ingin melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika dibutuhkan waktu yang lebih panjang dan melihat asesmen evaluasi mulai dari awal perencanaan evaluasi sampai tahap penilaian dan pengukuran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020).
- Aisyah, Nyimas. “Merancang Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika SD* 01 (2016): 1–34.
- Andri Nurcahyono, Novi, and Jaya Dwi Putra. “Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2022): 377–384. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13523/5418>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Ella Devi Lestari. Jawa Barat: CV Jejak, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.
- Arsyad, Muhammad, and Elysa Febriana Fahira. “Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.” *Prosiding Konferensi ...* (2023): 1–23. <https://prokonpi.uinsa.ac.id/index.php/prokonpi/article/view/16%0Ahttps://prokonpi.uinsa.ac.id/index.php/prokonpi/article/download/16/10>.
- B.Miles, Matthew, and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis. CEUR Workshop Proceedings*. Vol. 1304, 1994.
- Castro, Pedrinha Barros, and SÉBASTIEN CARON. “PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2006 TENTANG.” Last modified 2006. Accessed June 10, 2023. <https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>.
- Christina. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–170. bisnis ritel - ekonomi.
- D. S., Van Meter, and Van Horn C. E. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. Administration & Society*. Vol. 6(4), 1975.
- Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan kesiswaan Madrasah. “F R A M E W O R K Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2022” (2022).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and*

- Modeling*. Vol. 53, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.
- E, Mulyasa. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja, 2022.
- . *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Implementasi, Dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- F, Nur Sofia. “Implementasi Kurikulum Plus (Adaptif Dan Agama) Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 13 (2015): 1–12.
- Fadila, Latifa Lina. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 809–820.
- Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1608–1617.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Haryoko M.Pd., Prof. Dr. Sapto. *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*, 2020. <http://eprints.unm.ac.id/20838/>.
- Hr, Sabriadi, and Nurul Wakia. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 175–184. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149>.
- Kemdikbud. “Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2022): 1–50.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.” *Jakarta*, no. Implementasi Kurikulum Merdeka (2022): 60.
- Khoiriyah, Umi. “Analisis Implementasi Kurikulum Prototype Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2021/2022” (2022).
- Kristiani, Heni, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2021.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. “Metode Penelitian Kualitatif” (2019).
- LUTFIANA, DIAN. “Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran

- Matematika Smk Diponegoro Banyuputih.” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 4 (2022): 310–319.
- M., Solichin. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Marinda, Leny. “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020).
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022): 112.
- Muna, Izzatil, and Moh Fathurrahman. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang.” *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023): 99–107.
- Muyassaroh, Sitti. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Kota Surabaya,” 2023.
- Oemar, Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Pujiadi. “Guru Pembelajar Modul Matematika SMA(Kurikulum Matematika 2 Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran)” (2016): 1–51. <https://docplayer.info/31986536-Kelompok-kompetensi-h-kurikulum-matematika-2-dan-pemanfaatan-media-pembelajaran.html>.
- Rahayu, Sri, Dwi Haryanti, and Endang Susilowati. “Upaya Guru Matematika Dalam Mengatasi Permasalahan Alokasi Waktu Pada Kurikulum 2013 Di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret* (2021).
- Resti Rosmiati, Novaliyosi Novaliyosi, and Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang.” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2023): 132–140.
- Riswandha Imawan, Okky, Adi Asmara, Zuli Nuraeni, Raoda Ismail, Ida Hamidah, and Rahmadona Sugiatty. *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Edited by Nia Kania and Zaenal Arifin. Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2023.
- Rosa, Chintya Nabila, and Delia Indrawati. “Analisis Hambatan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 8 (2023): 1807–1817. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372>.
- Samsudduha, Alfi. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR” 2, no. 1 (2023): 1–9.

- Santrock. *Perekembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sawaluddin, Sawaluddin, and Sidiq Muhammad. "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020).
- Sriyanto. *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Stadtländer, Christian T. K.-H. "Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research." *Microbe Magazine* 4, no. 11 (2014): 485–485.
- Subhkan, Edy, and Dinn Wahyudin. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka" (2024): 1–143.
- Sudarsono. *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- SULKIPLI, NURAPNI AULIA. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA SMP NEGERI 1 MAKASSAR." <https://Repository.Unibos.Ac.Id/>, 2023.
- Wakarmamu, Thobby, and SH M Si. *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. Cv.Eureka Media Aksara*, 2021.
- Waruwu, Defitriani, Rama'eli Lase, Yulisman Zega, and Ratna Natalia Mendrofa. "Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains* 08, no. 01 (2023): 117–128. <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/2941>.
- web kemdikbud, pengelola. "Kemendikbudristek Pantau Dan Kuatkan Pemahaman Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." Last modified 2022. Accessed June 10, 2023. [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/kemendikbudristek-pantau-dan-kuatkan-pemahaman-sekolah-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka#:~:text=Menurutnya%2C Kurikulum Merdeka adalah kurikulum,project base learning \(PBL\)](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/kemendikbudristek-pantau-dan-kuatkan-pemahaman-sekolah-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka#:~:text=Menurutnya%2C Kurikulum Merdeka adalah kurikulum,project base learning (PBL)).
- Zahroh, Aminatuz. "Pengaruh Pendidikan Dalam Pengembangan Potensi Manusia." *Ekonomi Syariah* 9, no. Vol 9 No 2 (2016): AGUSTUS (2016): 208–221. <http://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/249>.
- Zamsir, La Masi, and Padi Fajrin. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2020): 1–12. <https://www.neliti.com/publications/317558/pengaruh-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar-matematika-siswa-smpn-1-lawa>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." <https://kbbi.web.id/>.

- “Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas” (n.d).
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- “Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas.” Last modified 2022. Accessed February 20, 2024. kurikulum.kemdikbud.go.id.
- “Kurikulum Merdeka: Manfaat Kurikulum Merdeka.” Last modified 2024. Accessed February 25, 2024. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.
- “Latar Belakang Kurikulum Merdeka.” Last modified 2022. Accessed June 10, 2023. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>.
- “Pengertian Capaian Pembelajaran.” Last modified 2020. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/cp-atp/pengertian-capaian-pembelajaran/>.
- “Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran.” Last modified 2023. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend Suprapto No. 81 Telp. (0732) 21280-21281 Curup
Email: man_curup@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 418 /Ma.07.03/Kp.01.2/06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Yusrijal, M. Pd.

NIP : 196904181990031003

Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Merenangkan bahwa :

Nama : Tasha Marshanda

NIM : 20571015

Program Studi : Tarbiyah/Tadris Matematika

Waktu Penelitian : 11 Mei s/d 11 Juni 2024

Judul Penelitian : "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong"

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MAN Rejang Lebong. Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 11 Juni 2024

Kepala

H. Yusrijal, M.Pd



Lampiran 1. Hasil Wawancara Waka Kurikulum

Wawancara Waka Kurikulum

Narasumber : Lilis Suryani, S. Pd., M. Si.

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Tempat : Ruang waka MAN Rejang Lebong

Pukul : 08.10-09.05 WIB

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan pembelajaran	1. Apakah guru telah melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang tepat dalam perencanaan pembelajaran Matematika di MAN RL?	Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) guru diharuskan untuk mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud, kemudian dari TP guru dapat menyusun alur tujuan pembelajaran, setelah itu barulah guru menyusun modul ajar. Saya rasa untuk guru matematika sendiri sudah melakukan perumusan TP dengan baik dan sudah memahami bagaimana merumuskan TP dalam kurikulum merdeka ini.
		2. Bagaimana ketepatan perencanaan langkah-langkah pembelajaran Matematika di MAN RL dengan ketercapaian tujuan pembelajaran?	Untuk ketepatan perencanaan langkah-langkah pembelajaran dengan ketercapaian TP itu sendiri sudah tepat dimana guru sudah merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan peluang agar tercapainya TP yang sudah ditetapkan sebelumnya.
		3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Matematika di MAN RL dalam mencapai tujuan pembelajaran?	Untuk strategi yang digunakan disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik kita.

	4. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru Matematika di MAN RL dalam mendorong tercapainya tujuan pembelajaran?	Untuk metode juga bervariasi menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan memperhatikan karakteristik peserta didik kita.
	5. Bagaimana model pembelajaran yang dipilih oleh guru Matematika di MAN RL dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?	Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika sudah menggunakan model <i>problem based learning</i> (pbl) dan <i>project based learning</i> (pjbl) meskipun masih ada satu atau dua guru yang masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena kurikulum merdeka ini masih baru dan guru-guru disini juga masih melakukan adaptasi terhadap kurikulum tersebut.
	6. Bagaimana kesesuaian pemilihan metode dan model dalam pembelajaran Matematika di MAN RL dengan harapan Kurikulum Merdeka?	Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika sudah menggunakan model <i>problem based learning</i> (pbl) dan <i>project based learning</i> (pjbl) yang mana pembelajaran tersebut berpusat pada siswa seperti yang diharapkan kurikulum merdeka meskipun masih ada satu atau dua guru yang masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena kurikulum merdeka ini masih baru dan guru-guru disini juga masih melakukan adaptasi terhadap kurikulum tersebut. Namun

		sekolah tetap terus mengarahkan agar semua guru dapat melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
	7. Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka mengenal istilah kata kerja operasional (KKO). Apakah perumusan tujuan pada pembelajaran Matematika di MAN RL telah menggunakan kata kerja operasional yang tepat sesuai dengan standar dan kemampuan peserta didik?	KKO sudah kita ambil semua sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam merumuskan TP, sesuai dengan kemampuan siswa. Mulai dari pengertiannya, menjelaskan, menuliskan, sampai dengan menganalisis. Untuk indikatornya kita membuat dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi.
	8. Apakah perumusan tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL sudah bersifat jelas atau tidak membingungkan guru dan peserta didik?	Perumusan tujuan pembelajaran Matematika sendiri sepertinya sudah bersifat jelas dan tidak membingungkan guru dan peserta didik, karena dalam melakukan perumusan TP guru berusaha untuk merumuskannya dengan jelas agar mudah dipahami dan tidak membuat bingung.
	9. Bagaimana muatan komponen peserta didik yang terdapat dalam tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL?	Muatan komponen peserta didik dalam tujuan pembelajaran Matematika mengacu pada aspek-aspek yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan Matematika.

			Saat merumuskan tujuan pembelajaran, kami selalu menggunakan kata kerja yang jelas dan terukur. Kata kerja ini harus menunjukkan apa yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran.
		10. Bagaimana kesesuaian antara rumusan tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai?	Rumusan tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL haruslah selaras dengan capaian pembelajaran (CP) yang tercantum dalam kurikulum Matematika. Saat menyusun rumusan tujuan pembelajaran, saya selalu merujuk pada CP yang relevan. Guru memastikan bahwa setiap tujuan pembelajaran memuat aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan CP.
		11. Bagaimana peran guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika di MAN RL?	Pembelajaran matematika sudah diarahkan untuk berpusat kepada siswa dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.
		12. Apakah materi pembelajaran Matematika di MAN RL telah memuat fakta, konsep, prinsip dan definisi yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan	Ya, materi pembelajaran Matematika di MAN RL dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelompokkan objek dengan tepat. Hal ini dilakukan melalui berbagai konsep dan definisi yang

		suatu objek dengan tepat?	diajarkan di berbagai tingkatan kelas.
		13. Apakah materi pembelajaran Matematika di MAN RL telah memuat rangkaian konsep berupa pernyataan yang disebut dengan teorema, dalil, sifat-sifat atau langkah kerja yang tepat?	Sudah, mulai dari definisinya dan teoremanya, namun untuk pembuktian teroma kita belum sampai sana, tapi hanya menggunakan/memakai teorema yang sudah ada saja. Kalau untuk pembuktian teorema belum, karena tingkatan pemahaman siswa kita belum sampai ke tahap pembuktian.
		14. Apakah materi pembelajaran Matematika di MAN RL telah memuat pengerjaan dan prosedur yang harus dikuasai siswa?	Iya sudah. Materi pembelajaran dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai masalah Matematika. Konsep, definisi, dan prosedur diajarkan di berbagai tingkatan kelas untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa
		15. Bagaimana sumber belajar Matematika di MAN RL dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Sumber kita dari buku yang sudah diterbitkan dari diknas dan penerbit lainnya yang mendukung. Namun kita tetap mengacu pada TP dan CP tadi, jadi sumbernya ada dari berbagai macam. Terkadang guru mengambil materi dan media pembelajaran dari internet sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika dan tentu saja sumber-sumber tersebut

			dipilih agar dapat menunjang ketercapaian TP tadi.
		16. Bagaimana kesesuaian antara sumber belajar Matematika yang digunakan di MAN RL dengan materi pembelajaran?	Kesesuaian antara sumber belajar Matematika dengan materi pembelajaran sangat penting untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar. Di MAN RL, kami berusaha untuk menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas.
		17. Apakah pembelajaran Matematika di MAN RL telah menggunakan alat peraga sebagai media yang memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sulit?	Kalau alat peraga ada kami gunakan, kami menggunakan alat peraga yang sederhana yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar. Contohnya kemarin kita menggunakan tusuk sate dan plastisin untuk siswa membuat alat peraga itu sendiri, membuat bangun ruang untuk melihat jarak dan letak-letak sudut, garis, dan bidang agar mereka bisa melihat dan mencoba langsung. Terkadang kami juga memanfaatkan video dari youtube untuk mendukung pembelajaran.
		18. Bagaimana tingkat kesesuaian sumber belajar Matematika di MAN RL dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa?	Kesesuaian sumber belajar Matematika dengan perkembangan siswa sangat penting untuk memastikan proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna. Di MAN RL, kami berusaha untuk menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik

		<p>RL telah menggunakan sistem penilaian berkelanjutan?</p>	<p>penilaian berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan kebijakan sekolah dan tuntutan kurikulum nasional.</p>
		<p>28. Bagaimanakah peran hasil analisis penilaian pembelajaran Matematika di MAN RL bagi perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi serta program pengayaan?</p>	<p>Untuk remidi dan pengayaan memang sudah dari dulu kita laksanakan Cuma terkadang hanya sebatas mengulang soal. Meskipun sebenarnya remidi tidak seperti itu, seharusnya remidi itu harus ada penjelasan bukan hanya sekedar mengulang soal. Nah, hal inilah yang terus di arahkan dan diusahakan agar diperbaiki kedepannya.</p>
		<p>29. Bagaimana kesesuaian antara sistem penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika di MAN RL dengan pengalaman belajar peserta didik?</p>	<p>Sistem penilaian di MAN RL dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi peserta didik. Kami berusaha untuk menggunakan sistem penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka. Kami menggunakan berbagai jenis penilaian, seperti tes, penilaian kinerja, observasi, dan penilaian diri, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan dan kemajuan belajar peserta didik. kami pertimbangkan berbagai aspek dalam menyelaraskan sistem penilaian dengan pengalaman belajar peserta didik.</p>
2	Pelaksanaan pembelajaran	<p>30. Bagaimana guru Matematika di MAN RL melakukan asesmen awal untuk</p>	<p>Secara asesmen diagnostiknya untuk yang pertama kita ke guru BK, namun untuk segi konten</p>

		<p>mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran siswa?</p>	<p>guru matematika melakukan hal seperti memberikan pertanyaan langsung kepada siswa mengenai materi prasyarat. Dari sana kita bisa melihat seperti apa siswa kita, sudah bisa atau belum untuk lanjut ke materi yang akan diajarkan. Sehingga nanti kita bisa membuat pembelajaran yang berdiferensiasi secara konten.</p>
		<p>31. Bagaimana guru Matematika di MAN RL menggunakan hasil asesmen diagnostik dalam menyusun proses pembelajaran?</p>	<p>Menyesuaikan, kalau dari yang sudah kami usahakan, dari hasil asesmen ini guru menyusun pembelajaran yang sesuai. Karena seluruh kelas disini itu siswanya heterogen, ada yang kinestetik, auditori, visual, itu dalam pembelajaran harus ada semua supaya siswa dapat menerima materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Untuk segi konten kita menyesuaikan dengan kemampuan siswa.</p>
		<p>32. Bagaimana guru Matematika di MAN RL mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui progress belajar siswa?</p>	<p>Iya, jadi formatifnya itu bertanya langsung kepada siswa saat proses pembelajaran. Apakah siswa paham atau tidak dan jika siswa belum paham artinya kita harus perbaiki lagi proses pembelajarannya.</p>
		<p>33. Bagaimana guru Matematika di MAN RL melakukan penyesuaian metode pembelajaran</p>	<p>Beberapa cara yang kami lakukan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa adalah dengan cara mengidentifikasi</p>

		dengan kondisi siswa?	karakteristik dan gaya belajar siswa, menggunakan berbagai metode pembelajaran memberikan diferensiasi pembelajaran: memanfaatkan teknologi, serta memberikan dukungan dan bimbingan.
		34. Bagaimana proses asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru Matematika di MAN RL pada akhir pembelajaran?	Untuk sumatif biasanya ada yang memberikan kuis atau diberikan penilaian harian berupa latihan soal yang selalu dilakukan pada akhir pembelajaran, kemudian dari madrasah juga menyiapkan sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.
3	Evaluasi pembelajaran	35. Bagaimana proses perumusan tujuan kegiatan evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Tujuannya disesuaikan dengan TP tadi, apa yang diinginkan dari tujuan pembelajaran itu kita merumuskan tujuan evaluasinya.
		36. Bagaimana perbedaan proses evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Kalau aspek kognitif itu kita menggunakan soal tes untuk melihat perkembangan kognitif siswa, pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Untuk evaluasi afektif dan psikomotorik itu dinilai dari P5PPRA, walaupun dalam pembelajaran matematika kita tetap melakukan penilaian tersebut, namun untuk evaluasi afektif dan psikomotorik itu dimuat dalam P5PPRA.
		37. Bagaimana cara guru dalam memilih teknik evaluasi yang tepat untuk materi	Yang jelas teknik evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan materinya, apakah harus tertulis, lisan, proyek,

	yang berbeda pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	ataupun gabungan tergantung dari TP yang sudah ditetapkan tadi.
	38. Bagaimana proses penyusunan alat ukur dan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Penyusunan alat ukur dan penilaian hasil belajar Matematika dilakukan dengan memahami tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin diukur. Untuk kisi-kisi soal dibuat berdasarkan TP.
	39. Bagaimana cara menentukan tolak ukur yang akan dijadikan sebagai acuan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi siswa pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Guru menyusun kriteria ketercapaian ketentuan tujuan pembelajaran (KKTP). Dari situlah yang menjadi tolak ukur kita dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi siswa. apakah siswa sudah memenuhi kriteria tersebut atau belum.
	40. Bagaimana cara menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Kami melakukan penilaian secara berkala, tidak hanya pada akhir semester, untuk memberikan umpan balik yang cepat dan tepat kepada peserta didik tentang kelemahan dan kekuatan mereka. Biasanya disetiap akhir bab itu ada penilaian harian.
	41. Bagaimana proses pelaksanaan pengukuran hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Guru menyusun rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode penilaian. Kemudian guru memilih alat ukur yang sesuai dengan tujuan

			pembelajaran dan materi pembelajaran. Lalu, guru memberikan tugas-tugas dan latihan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Guru melakukan tes dan penilaian secara berkala untuk mengukur penguasaan materi siswa secara menyeluruh.
		42. Bagaimana cara guru dalam memisahkan data untuk memperoleh gambaran hasil evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Kita analisis ketuntasan belajar siswa dan analisis soal. Sehingga disitu dapat kita lihat siswa yang masih harus melakukan pengulangan atau membutuhkan materi tambahan. Selain itu guru juga dapat melihat dari hasil kuis dan nilai harian siswa, itu juga termasuk penilaian yang harus dianalisis.
		43. Bagaimana cara guru dalam memberikan makna terhadap hasil himpunan data evaluasi pembelajaran Matematika di MAN RL?	Kami memahami tujuan pembelajaran yang ingin diukur melalui evaluasi. Hal ini membantu kami dalam menginterpretasikan data evaluasi dan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran. Kemudian kami menganalisis data evaluasi juga menganalisis distribusi nilai siswa dan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya membandingkan data evaluasi dengan hasil evaluasi sebelumnya, data evaluasi siswa di kelas lain, dan standar nasional. Hal ini

		<p>makna himpunan data evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL sebagai acuan tindak lanjut pengambilan keputusan hasil evaluasi?</p>	<p>pencapaian belajar siswa secara keseluruhan dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Kami juga memberikan makna pada data evaluasi dengan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi.</p>
4	<p>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)</p>	<p>46. Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL dirancang secara menyeluruh dalam sebuah tema dan memperhatikan keterhubungan dari berbagai hal yang relevan?</p>	<p>Tim kita menganalisis bagaimana kondisi siswa kita sehingga bisa menerapkan P5PPRA yang kita inginkan dan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Tema yang dipilih relevan dengan konteks budaya, sosial, dan lingkungan sekitar MAN RL. Contoh tema kami semester kemarin adalah Kearifan Lokal.</p>
		<p>47. Bagaimana peran pengalaman nyata siswa dalam kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL?</p>	<p>Kami meminta siswa menggali informasi baik itu secara langsung maupun media online ataupun melakukan wawancara kepada narasumber terkait untuk memperoleh informasi.</p>
		<p>48. Apakah pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL telah menjadikan siswa sebagai pribadi yang mandiri dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat dan</p>	<p>Masih dalam proses dan terus berprogres, untuk hasilnya sudah mulai terlihat walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, karena siswa kita heterogen. Tapi tentunya kami tetap mengarahkan siswa kami untuk mandiri.</p>

		bakat masing-masing?	
		49. Bagaimanakah peran kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL dalam memberikan ruang bagi siswa dalam proses pengembangan diri dan inkuiri?	Kegiatan P5PPRA ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan kreativitas mereka dan sekolah sudah memfasilitasinya melalui P5PPRA ini.
		50. Bagaimana bentuk kerjasama antar warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL?	Kita sudah bekerjasama dalam melaksanakan P5PPRA ini mulai dari proses perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya. Seluruh guru juga bekerjasama dengan menjadi fasilitator, dari pihak madrasah menyediakan alokasi waktu, pimpinan memberikan apresiasi, sehingga siswa merasa benar-benar karya mereka dihargai. Jadi untuk kerjasama kami di MAN ini sudah bagus.
		51. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL untuk tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal?	Kami sudah melakukan P5PPRA yang bertemakan kearifan lokal agar siswa dapat melakukan inovasi mengenai kearifan lokal yang ada di rejang lebong ini. Kemudian kami juga sudah melakukan P5PPRA yang bertemakan stop bullying untuk menumbuhkan rasa saling menghargai perbedaan dan melakukan pencegahan terhadap bullying yang marak terjadi.
		52. Apakah kegiatan P5 dan PPRA di MAN	Dari warga madrasah tema P5 dan PPRA dipilih

		<p>RL telah menerapkan prinsip kemandirian dari, oleh dan untuk warga madrasah?</p>	<p>berdasarkan masukan dari guru, staf kurikulum, tenaga kependidikan lainnya, orang tua, dan peserta didik dan kegiatan P5 dan PPRA dirancang dan dilaksanakan oleh guru, staf kurikulum, tenaga kependidikan lainnya, dan peserta didik dengan melibatkan berbagai pihak di luar madrasah. Kemudian Peserta didik berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan P5 dan PPRA. Guru dan Staf Kurikulum memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemandirian mereka. Lalu untuk warga madrasah sendiri hasil dari kegiatan P5PPRA bermanfaat bagi seluruh warga madrasah, Kegiatan P5PPRA juga diharapkan dapat membantu meningkatkan citra positif MAN RL di masyarakat.</p>
		<p>53. Bagaimana kontribusi kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL dalam memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah dan masyarakat?</p>	<p>Positifnya dari P5PPRA yang bertema kearifan lokal tadi siswa bisa menghargai dan mengetahui kebudayaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Kemudian dari P5PPRA dengan tema bullying tadi juga dapat menumbuhkan sikap toleran siswa dan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis bullying, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang</p>

			berindikasi bullying. Untuk masyarakat juga ada dampak positifnya yaitu dari postingan hasil kegiatan P5PPRA siswa yang disebarluaskan melalui media sosial.
		53. Apakah kegiatan P5 dan PPRA yang dilaksanakan di MAN RL telah menganut konsep pengabdian kepada Allah SWT?	Iya, karena kita di madrasah ini P5PPRA jadi harus ada ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa jadi otomatis untuk ke akidahnya sudah diterapkan hal tersebut.

Rejang Lebong,

Lilis Sunyani

Lilis Sunyani, S-Pd, M.Si
 NIP. 197905272005012007.

Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru Matematika Kelas XI

Wawancara Guru Matematika Kelas XI

Narasumber : Azmi Helia, M. Pd. Mat.

Hari/Tanggal : Sabtu/18 Mei 2024

Tempat : Ruang Guru MAN Rejanag Lebong

Pukul : 09.30-10.00 WIB

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan pembelajaran	1. Apakah guru telah melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang tepat dalam perencanaan pembelajaran Matematika di MAN RL?	Iya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara tepat dalam pembelajaran matematika, diturunkan dari CP kemudian dikembangkan menjadi TP dan kemudian disusun menjadi ATP, lalu disusunlah modul.
		2. Bagaimana ketepatan perencanaan langkah-langkah pembelajaran Matematika di MAN RL dengan ketercapaian tujuan pembelajaran?	Perencanaan langkah-langkah pembelajaran matematika harus dirancang sebaik mungkin agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dipilih sebelumnya.
		3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Matematika di MAN RL dalam mencapai tujuan pembelajaran?	Strategi yang digunakan adalah strategi yang mengacu pada model pembelajaran, karena strategi dan metode pembelajaran sangat berhubungan. Strategi digunakan ketika kita melihat situasi dan kondisi suasana kelas, karena didalam kelas siswanya heterogen.
		4. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru Matematika di MAN RL dalam	Untuk metode sendiri saya biasanya menggunakan metode jigsaw metode belajar kooperatif dengan

		mendorong tercapainya tujuan pembelajaran?	cara siswa belajar dalam kelompok kecil.
		5. Bagaimana model pembelajaran yang dipilih oleh guru Matematika di MAN RL dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?	Model yang digunakan selalu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, terkadang saya menggunakan model <i>problem based learning</i> (pbl), terkadang saya menggunakan model <i>project based learning</i> (pjbl) sesuai dengan arahan kurikulum.
		6. Bagaimana kesesuaian pemilihan metode dan model dalam pembelajaran Matematika di MAN RL dengan harapan Kurikulum Merdeka?	Kesesuaian metode dan model pembelajaran dengan harapan kurikulum merdeka saya rasa sudah sesuai karena saya sendiri sudah menggunakan metode yang membuat siswa menjadi lebih aktif dengan cara membagi siswa kedalam kelompok kecil dan menggunakan model pbl dan pjbl.
		7. Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka mengenal istilah kata kerja operasional. Apakah perumusan tujuan pada pembelajaran Matematika di MAN RL telah menggunakan kata kerja operasional yang tepat sesuai dengan standar dan kemampuan peserta didik?	Penggunaan KKO dalam perumusan tujuan pembelajaran matematika sudah digunakan dengan tepat dan kami pilih sesuai dengan kemampuan siswa kami, dari level terendah sampai dengan level tertinggi.

	8. Apakah perumusan tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL sudah bersifat jelas atau tidak membingungkan guru dan peserta didik?	Perumusan TP sudah dibuat se jelas mungkin agar tidak membuat bingung baik untuk guru itu sendiri maupun siswa. Jadi dalam merumuskan TP sangat memperhatikan hal tersebut dan dibuat se jelas mungkin.
	9. Bagaimana muatan komponen peserta didik yang terdapat dalam tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL?	Muatan komponen siswa dalam TP ini mengacu pada hal-hal apa saja yang harus dikuasai setelah mengikuti pembelajaran. Meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang terkait dengan matematika.
	10. Bagaimana kesesuaian antara rumusan tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai?	Saya rasa untuk kesesuaian antara rumusan TP ini sudah sesuai dengan kompetensi yang ingin deicapai, karena dalam merumuskan TP itu sudah benar-benar dipertimbangkan dengan matang.
	11. Bagaimana peran guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika di MAN RL?	Guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran sendiri berpusat pada siswa. Kami sebagai guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan saat belajar.
	12. Apakah materi pembelajaran Matematika di MAN RL telah memuat fakta, konsep, prinsip dan definisi yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan	Sudah, materi pembelajaran Matematika kami rancang memuat fakta, konsep, dan prinsip yang sesuai dengan kesemufakatan dalam matematika. untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

		suatu objek dengan tepat?	mengelompokkan objek dengan tepat sesuai dengan kemampuan siswa kami.
		13. Apakah materi pembelajaran Matematika di MAN RL telah memuat rangkaian konsep berupa pernyataan yang disebut dengan teorema, dalil, sifat-sifat atau langkah kerja yang tepat?	Sudah, tapi untuk teorema hanya sampai penggunaannya saja, kalau untuk pembuktian hanya beberapa yang sampai pada tahap pembuktian teorema.
		14. Apakah materi pembelajaran Matematika di MAN RL telah memuat pengerjaan dan prosedur yang harus dikuasai siswa?	Untuk prosedur, konsep, dan definisi, diajarkan pada berbagai tingkatan kelas untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. dan materi ini sendiri memang dirancang untuk siswa melakukan pengerjaan sesuai dengan prosedur.
		15. Bagaimana sumber belajar Matematika di MAN RL dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Untuk sumber belajar sendiri kami menggunakan banyak sumber yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, bukan hanya dari buku namun juga ada yang dari internet dan video-video pembelajaran dari youtube yang mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka tertarik.
		16. Bagaimana kesesuaian antara sumber belajar Matematika yang digunakan di MAN RL dengan materi pembelajaran?	Kami tentunya menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan sumber belajarnya disesuaikan juga untuk mencapai TP dan benar-benar dipilih sumber yang bagus.

		diterapkan dalam pembelajaran Matematika di MAN RL dengan pengalaman belajar peserta didik?	karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Jenis penilaian yang saya gunakan bervariasi dan menyesuaikan dengan materi dan kemampuan apa yang ingin dilihat. Untuk kognitif saya menggunakan tes, untuk afektif saya menggunakan observasi, sedangkan psikomotorik biasanya saya memberikan tugas proyek.
2	Pelaksanaan pembelajaran	29. Bagaimana guru Matematika di MAN RL melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran siswa?	Pertama, saya selalu memulai dengan observasi di awal pembelajaran dan memberikan pertanyaan tentang materi prasyarat. Saya perhatikan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi, satu sama lain, dan dengan saya. Saya juga lihat bagaimana mereka menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam diskusi. Dari sana saya bisa melihat bagaimana karakteristik siswanya. Dengan mengetahui karakteristik ini tadi, saya bisa menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif dan berpusat pada siswa.
		30. Bagaimana guru Matematika di MAN RL menggunakan hasil asesmen diagnostik dalam menyusun proses pembelajaran?	Dari hasil asesmen diagnostik ini saya menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa kami.
		31. Bagaimana guru Matematika di MAN RL mengadakan	Asesmen formatif biasanya saya langsung bertanya kepada siswa saat proses

		asesmen formatif untuk mengetahui progress belajar siswa?	pembelajaran dan saya observasi saat proses pembelajaran.
		32. Bagaimana guru Matematika di MAN RL melakukan penyesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa?	Dalam menyesuaikan metode pembelajaran saya melakukan identifikasi siswa terlebih dulu. Bagaimana karakteristik siswa nantinya baru disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.
		33. Bagaimana proses asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru Matematika di MAN RL pada akhir pembelajaran?	Saya biasanya memberikan kuis atau soal latihan diakhir pembelajaran. Selain itu saya juga melakukan penilaian di akhir bab, dan dari madrasah juga ada UTS dan PAS.
3	Evaluasi pembelajaran	34. Bagaimana proses perumusan tujuan kegiatan evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Tujuan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Matematika adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam merumuskan tujuan evaluasi pada pembelajaran.
		35. Bagaimana perbedaan proses evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Dalam evaluasi kognitif saya menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan terkadang juga observasi dan juga proyek. Sedangkan dalam evaluasi afektif dan psikomotorik biasanya saya menggunakan observasi.
		36. Bagaimana cara guru dalam memilih teknik evaluasi yang tepat untuk materi yang berbeda pada pembelajaran	Dalam memilih teknik evaluasi, saya mempertimbangkan agar teknik evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan harus

	Matematika di MAN RL?	sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu teknik evaluasi harus sesuai dengan kemampuan siswa.
	37. Bagaimana proses penyusunan alat ukur dan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Hal pertama yang saya lakukan adalah memahami tujuan pembelajaran dan menentukan jenis evaluasi, serta memilih metode evaluasi, kemudian merumuskan indikator evaluasi, dan dilanjutkan dengan mengembangkan instrumen evaluasi.
	38. Bagaimana cara menentukan tolak ukur yang akan dijadikan sebagai acuan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi siswa pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Untuk menentukan tolak ukur yang akan dijadikan sebagai acuan ini adalah dari kriteria ketercapaian ketentuan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah disusun sebelumnya.
	39. Bagaimana cara menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Untuk evaluasi dalam pembelajaran matematika sendiri biasanya saya melakukannya secara berkala, biasanya disetiap akhir bab saya melakukan penilaian harian, jadi bukan hanya penilaian di ujian tengah semester atau ujian akhir semester saja.
	40. Bagaimana proses pelaksanaan pengukuran hasil belajar siswa pada pembelajaran	Dalam proses penilaian itu yang pertama ada perencanaan, kemudian, pelaksanaan, kemudian penilaian, setelah melakukan

	Matematika di MAN RL?	penilaian ini biasanya diadakan tindak lanjutnya.
	41. Bagaimana cara guru dalam memisahkan data untuk memperoleh gambaran hasil evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Untuk memisahkannya itu berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar siswa dan analisis soal. Sehingga disitu dapat kita lihat siswa yang masih harus melakukan pengulangan atau membutuhkan materi tambahan. Selain itu guru juga dapat melihat dari hasil kuis dan nilai harian siswa, itu juga dianalisis.
	42. Bagaimana cara guru dalam memberikan makna terhadap hasil himpunan data evaluasi pembelajaran Matematika di MAN RL?	Dengan melakukan analisis data evaluasi juga menganalisis distribusi nilai siswa dan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya membandingkan data evaluasi dengan hasil evaluasi sebelumnya, data evaluasi siswa di kelas lain, dan standar nasional. Selain itu kita juga mencari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi. Kami juga memberikan makna pada data evaluasi dengan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi.
	43. Bagaimana cara guru dalam melakukan verbalisasi terhadap makna himpunan data evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Dari hasil analisis data evaluasi dan analisis distribusi nilai siswa dan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya dilakukan perbandingan dari data evaluasi dengan hasil

			evaluasi sebelumnya, data evaluasi siswa di kelas lain, dan standar nasional. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk melihat bagaimana kemajuan belajar siswa dengan standar yang telah ditetapkan.
		44. Bagaimana proses penarikan kesimpulan terhadap makna himpunan data evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL sebagai acuan tindak lanjut pengambilan keputusan hasil evaluasi?	Setelah mendapatkan hasil dari analisis dan perbandingan data, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pencapaian belajar siswa secara keseluruhan dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya.

Rejang Lebong, 11 Juni 2024



Azni Helia W.Pd. M.Pd
NIP: 196908011994032003

Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru Matematika Kelas X

Wawancara Guru Matematika Kelas X

Narasumber : Hj. Nikmatul Husnah, S. Ag.

Hari/Tanggal : Kamis/16 Mei 2024

Tempat : Ruang Guru MAN Rejang Lebong

Pukul : 10.00-10.45 WIB

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan pembelajaran	1. Apakah guru telah melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang tepat dalam perencanaan pembelajaran Matematika di MAN RL?	Dalam perencanaan pembelajaran, saya rasa sudah dirumuskan tujuan pembelajaran (TP) yang tepat. TP saya pilih berdasarkan capaian pembelajaran (CP), dirumuskan, dan kemudian diturunkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP).
		2. Bagaimana ketepatan perencanaan langkah-langkah pembelajaran Matematika di MAN RL dengan ketercapaian tujuan pembelajaran?	Dalam merencanakan pembelajaran saya selalu memperhatikan bagaimana agar TP yang sudah ditetapkan sebelumnya tercapai. Jadi saya rasa cukup tepat.
		3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Matematika di MAN RL dalam mencapai tujuan pembelajaran?	Untuk strategi juga sama, saya menyesuakannya dengan materi yang akan di sampaikan.
		4. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru Matematika di MAN RL dalam mendorong tercapainya tujuan pembelajaran?	Metode yang digunakan juga berbeda tergantung pada materi yang akan diajarkan dan tentunya juga memperhatikan karakteristik siswa.

		5. Bagaimana model pembelajaran yang dipilih oleh guru Matematika di MAN RL dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?	Model pembelajaran sendiri sekarang sudah diusahakan menggunakan <i>problem-based</i> (pbl) dan <i>project-based</i> (pjbl) walaupun belum sepenuhnya.
		6. Bagaimana kesesuaian pemilihan metode dan model dalam pembelajaran Matematika di MAN RL dengan harapan Kurikulum Merdeka?	Saya rasa pemilihan metode dan model sudah cukup sesuai sama harapan kurikulum merdeka. Karena sudah menggunakan metode kooperatif dan model pbl dan pjbl yang mana pembelajaran berpusat pada siswa walaupun belum sepenuhnya.
		7. Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka mengenal istilah kata kerja operasional. Apakah perumusan tujuan pada pembelajaran Matematika di MAN RL telah menggunakan kata kerja operasional yang tepat sesuai dengan standar dan kemampuan peserta didik?	Saya rasa dalam merumuskan TP penggunaan kata kerja operasional sudah sesuai, karena sudah diusahakan sebisa mungkin untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa, dimulai dari C1 sampai dengan C6.
		8. Apakah perumusan tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL sudah bersifat jelas atau tidak membingungkan guru dan peserta didik?	Saat merumuskan tujuan pembelajaran, saya selalu menggunakan kata kerja yang jelas dan terukur. Kata kerja ini harus menunjukkan apa yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran.

	<p>9. Bagaimana muatan komponen peserta didik yang terdapat dalam tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL?</p>	<p>Dalam TP matematika, muatan komponen peserta didik mengacu pada elemen yang harus dikuasai siswa setelah belajar yang berkaitan dengan matematika. Dalam membuat TP kita harus menggunakan kata kerja yang jelas dan terukur dan kata kerja ini harus menunjukkan apa yang diharapkan kepada siswa setelah selesai pembelajaran.</p>
	<p>10. Bagaimana kesesuaian antara rumusan tujuan pembelajaran Matematika di MAN RL dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai?</p>	<p>Untuk rumusan TP itu harus selaras dengan capaian pembelajaran (CP). Saya selalu merujuk pada CP yang relevan dan memastikan untuk masing-masing TP mencakup elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik saat menyusun rumusan tujuan pembelajaran.</p>
	<p>11. Bagaimana peran guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika di MAN RL?</p>	<p>Pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru berperan sebagai fasilitator. Jadi pembelajaran harus dibuat menyenangkan agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.</p>
	<p>12. Apakah materi pembelajaran Matematika di MAN RL telah memuat fakta, konsep, prinsip dan definisi yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan suatu objek dengan tepat?</p>	<p>Materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelompokkan objek dengan tepat dan tentu saja sudah memuat fakta, konsep, dan prinsip yang sesuai dengan kesemufakatan dalam matematika.</p>

		13. Apakah materi pembelajaran Matematika di MAN RL telah memuat rangkaian konsep berupa pernyataan yang disebut dengan teorema, dalil, sifat-sifat atau langkah kerja yang tepat?	Kalau ini sudah ya, mulai dari definisinya dan teoremanya. Kami hanya menggunakan teorema yang sudah ada, tetapi belum membuktikannya. Karena masih sulit untuk sampai ke tahap pembuktian jika dilihat dari kemampuan siswanya.
		14. Apakah materi pembelajaran Matematika di MAN RL telah memuat pengerjaan dan prosedur yang harus dikuasai siswa?	Iya, materi dirancang agar siswa dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan prosedur matematika.
		15. Bagaimana sumber belajar Matematika di MAN RL dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, LKS, dan internet yang dapat mendukung pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa kami. Dalam menentukan sumber belajar tentunya akan disesuaikan dengan TP yang ingin dicapai.
		16. Bagaimana kesesuaian antara sumber belajar Matematika yang digunakan di MAN RL dengan materi pembelajaran?	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran insyaallah sudah sesuai, karena dalam menentukan sumber ajar tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan untuk mencapai TP yang sudah dirumuskan.
		17. Apakah pembelajaran Matematika di MAN RL telah menggunakan alat peraga sebagai	Sudah, kami memakai alat peraga yang mudah untuk digunakan atau dibuat, jadi alat peraganya sederhana saja namun dapat mendukung dalam menyampaikan materi

		media yang memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sulit?	agar siswa paham dengan materi yang ingin diajarkan.
		18. Bagaimana tingkat kesesuaian sumber belajar Matematika di MAN RL dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa?	Inshaallah sudah sesuai karena dalam memilih sumber belajar, tingkat kognitif siswa, minat, dan motivasi siswa, serta keterampilan psikomotorik siswa itu sangat diperhatikan.
		19. Apakah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika di MAN RL telah sesuai dengan harapan kurikulum merdeka?	Saya rasa pemilihan metode dan model sudah cukup sesuai dengan harapan kurikulum merdeka. Karena sudah menggunakan metode kooperatif dan model pbl dan pjl yang mana pembelajaran dirancang untuk berpusat pada siswa walaupun belum sepenuhnya. Namun saya tetap berusaha untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan.
		20. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Matematika di MAN RL dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran?	Dalam pelajaran matematika, kami menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kami menggunakan berbagai pendekatan ini untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.
		21. Bagaimana tingkat kesesuaian strategi pembelajaran Matematika di MAN	Untuk memastikan proses belajar mengajar yang efektif, strategi pembelajaran harus sesuai dengan

		RL dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa?	perkembangan siswa. Jadi saat memilih strategi pembelajaran, saya mempertimbangkan tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa serta minat dan motivasi siswa.
		22. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Matematika di MAN RL sehingga mampu mencerminkan tahapan pembelajaran yang lengkap yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup?	Strategi pembelajaran yang digunakan itu mewakili semua tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Tujuannya agar siswa dapat memahami materi dan mencapai TP yang diinginkan.
		23. Bagaimana kesesuaian antara strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika di MAN RL dengan alokasi waktu yang disediakan?	Sudah dirancang agar strategi yang digunakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, namun dalam pembelajaran matematika terkadang masih saja kurang ketika kita mengajar menggunakan media, namun secara keseluruhan sepertinya sudah cukup sesuai.
		24. Apakah prosedur penilaian dalam pembelajaran Matematika di MAN RL telah diarahkan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran?	Sudah, penilaian tentunya sudah diarahkan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan sudah diterapkan juga dalam pembelajaran matematika untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.
		25. Bagaimana acuan kriteria yang digunakan dalam prosedur penilaian pembelajaran	Tentunya acuan kriteria dalam penilaian ini mengacu pada kemampuan yang harus dicapai oleh siswa.

		Matematika di MAN RL?	
		26. Apakah sistem penilaian dalam pembelajaran Matematika di MAN RL telah menggunakan sistem penilaian berkelanjutan?	Sesuai dengan kebijakan kurikulum dan juga sekolah, jadi sistem penilaian sudah menggunakan sistem penilaian yang berkelanjutan.
		27. Bagaimanakah peran hasil analisis penilaian pembelajaran Matematika di MAN RL bagi perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi serta program pengayaan?	Hasil analisis penilaian ini digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan dari situ juga kita dapat mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dan juga dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya.
		28. Bagaimana kesesuaian antara sistem penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika di MAN RL dengan pengalaman belajar peserta didik?	Sistem penilaian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Saya menggunakan berbagai jenis penilaian, seperti tes, penilaian kinerja, observasi, dan penilaian diri, untuk memberikan gambaran tentang kemampuan dan kemajuan belajar siswa.
2	Pelaksanaan pembelajaran	29. Bagaimana guru Matematika di MAN RL melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran siswa?	Untuk asesmen diagnostik saya biasanya sebelum pembelajaran bertanya kepada siswa mengenai pemahaman mereka mengenai materi prasyarat untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka dan sebagai pertimbangan juga

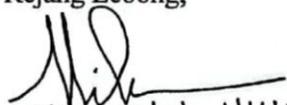
			dalam merancang pembelajaran nantinya.
		30. Bagaimana guru Matematika di MAN RL menggunakan hasil asesmen diagnostik dalam menyusun proses pembelajaran?	Dari hasil asesmen diagnostik tadi saya gunakan sebagai pertimbangan dalam merancang pembelajaran, bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik tadi.
		31. Bagaimana guru Matematika di MAN RL mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui progress belajar siswa?	Saat proses pembelajaran saya amati dan saya berikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat melihat bagaimana progress mereka.
		32. Bagaimana guru Matematika di MAN RL melakukan penyesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa?	Saya menyesuainya dengan cara memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan arahan kurikulum merdeka.
		33. Bagaimana proses asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru Matematika di MAN RL pada akhir pembelajaran?	Untuk asesmen sumatif saya melakukannya dengan cara memberikan beberapa soal latihan terkait materi yang baru saja diajarkan, terkadang juga saya memberikan kuis kepada siswa.
3	Evaluasi pembelajaran	34. Bagaimana proses perumusan tujuan kegiatan evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Proses perumusan tujuan kegiatan evaluasi pada pembelajaran Matematika harus berdasarkan pada TP yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi itu sendiri harus jelas, terukur, dan dapat dicapai.

		<p>35. Bagaimana perbedaan proses evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika di MAN RL?</p>	<p>Mungkin dapat dilihat dari instrumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi. Dalam proses evaluasi kognitif biasanya menggunakan tes tertulis, diberikan soal-soal, dalam evaluasi afektif menggunakan observasi, dan psikomotorik diberikan proyek biasanya.</p>
		<p>36. Bagaimana cara guru dalam memilih teknik evaluasi yang tepat untuk materi yang berbeda pada pembelajaran Matematika di MAN RL?</p>	<p>Tentunya saya selalu mempertimbangkan teknik evaluasi yang sesuai dengan materi, jadi tentunya berbeda, namun tetap diperhatikan agar teknik yang akan digunakan sesuai dengan materi.</p>
		<p>37. Bagaimana proses penyusunan alat ukur dan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan pada pembelajaran Matematika di MAN RL?</p>	<p>pertama kali adalah dengan cara memahami TP, kemudian membuat kisi-kisi, lalu dilanjutkan dengan membuat soal yang sesuai dengan kisi-kisi dan diuji validitasnya, lalu digunakan sebagai instrumen penilaian, baru hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui pencapaian belajar siswa.</p>
		<p>38. Bagaimana cara menentukan tolak ukur yang akan dijadikan sebagai acuan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi siswa pada pembelajaran Matematika di MAN RL?</p>	<p>Menyesuaikan dengan apa yang ingin diukur dan mengacu pada KKTP yang telah disusun sebelumnya.</p>

		39. Bagaimana cara menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Untuk frekuensinya sendiri lumayan sering, disetiap akhir pembelajaran selalu diberikan soal latihan ataupun kuis untuk melihat pemahaman siswa dan ketercapaian TP yang sudah ditetapkan.
		40. Bagaimana proses pelaksanaan pengukuran hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Saya biasanya memberikan tugas atau soal latihan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran secara berkala.
		41. Bagaimana cara guru dalam memisahkan data untuk memperoleh gambaran hasil evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	Dianalisis dari nilai belajar siswanya, tuntas atau tidaknya siswa. disanalah terlihat mana siswa yang memerlukan remidi dan pengayaan.
		42. Bagaimana cara guru dalam memberikan makna terhadap hasil himpunan data evaluasi pembelajaran Matematika di MAN RL?	Dalam membuat kesimpulan tentang pencapaian belajar siswa secara keseluruhan dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dengan cara menganalisis dan membandingkan data. Dalam memberikan makna pada data evaluasi saya menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi itu sendiri.
		43. Bagaimana cara guru dalam melakukan verbalisasi terhadap makna himpunan	Dilihat dari sebaran nilai siswa, biasanya terlihat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kemudian dilakukan

		data evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL?	perbandingan data evaluasi dengan hasil evaluasi sebelumnya, standar nasional, dan data evaluasi siswa di kelas lain.
		44. Bagaimana proses penarikan kesimpulan terhadap makna himpunan data evaluasi pada pembelajaran Matematika di MAN RL sebagai acuan tindak lanjut pengambilan keputusan hasil evaluasi?	Setelah seluruh nilai siswa diakumulasikan, selanjutnya dianalisis, kemudian barulah ditarik kesimpulan tentang pencapaian belajar siswa secara keseluruhan dan mengidentifikasi apa saja yang perlu diperbaiki. Dalam menganalisis data evaluasi ini dihubungkan dengan TP dan hal-hal yang mempengaruhi hasil evaluasi.

Rejang Lebong,


Hj Nikmahul Husnah, S. Ag.
NIP. 196903111996032002

Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : H. Yusrijal, M. Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MAN Rejang Lebong

Pukul : 08.00-08.30 WIB

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
4	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)	45. Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL dirancang secara menyeluruh dalam sebuah tema dan memperhatikan keterhubungan dari berbagai hal yang relevan?	Untuk hal ini tim penyusun modul kami akan berdiskusi mengenai tema untuk setiap proyek yang akan digunakan dan tentunya dengan memperhatikan faktor yang mendukung dilihat dari kesiapan siswa kami dan juga sekolah sehingga kegiatan P5PPRA ini bisa berjalan dengan baik.
		46. Bagaimana peran pengalaman nyata siswa dalam kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL?	Dalam kegiatan P5PPRA ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap proyek yang ada agar mereka dapat benar-benar paham mengenai nilai-nilai yang ada dalam kegiatan P5PPRA ini agar mereka dapat menerapkannya didalam kehidupan mereka.
		47. Apakah pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL telah menjadikan siswa sebagai pribadi yang mandiri dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat masing-masing?	Saya rasa kegiatan P5PPRA di sekolah kita ini sudah cukup membantu mendorong minat bakat siswa dalam hal pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran walaupun masih dalam proses untuk terus berkembang lebih baik lagi.

		<p>48. Bagaimanakah peran kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL dalam memberikan ruang bagi siswa dalam proses pengembangan diri dan inkuiri?</p>	<p>Kegiatan ini memang kita rancang untuk memberi ruang bagi siswa dalam mengembangkan diri dan melakukan inkuiri. P5PPRA ini berfokus pada proyek yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Proyek P5PPRA ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.</p>
		<p>49. Bagaimana bentuk kerjasama antar warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL?</p>	<p>Kerjasama antar warga sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL. Kami bersyukur karena semua pihak di sekolah, mulai dari guru, staf, siswa, orang tua, hingga komite sekolah, menunjukkan komitmen dan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan ini. Pihak sekolah sebisa mungkin memfasilitasi dan guru menjadi fasilitator P5PPRA-nya dan siswa merupakan aktor utama dalam kegiatan P5PPRA ini, dimana mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, saling membantu dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan.</p>
		<p>50. Bagaimana upaya yang dilakukan</p>	<p>Kami berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan</p>

		<p>sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL untuk tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal?</p>	<p>P5PPRA dengan cara yang menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi, dan kearifan lokal. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan menjadi individu yang siap berkontribusi bagi masyarakat dengan cara kami memfasilitasi dan mengambil tema, dimensi dan nilai P5PPRA yang sesuai sehingga bisa mendukung siswa saling menghargai pendapat, berkearifitas, berinovasi dan menghargai budaya lokal.</p>
		<p>51. Apakah kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL telah menerapkan prinsip kemandirian dari, oleh dan untuk warga madrasah?</p>	<p>Pertama, perencanaan kegiatan P5 dan PPRA dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak di madrasah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komite madrasah. Pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA juga dilakukan secara mandiri oleh siswa, dengan bimbingan dari guru. Contohnya dalam kegiatan yang bertema "stop bullying" siswa membuat proyek berupa poster-poster edukasi tentang jenis-jenis bullying dan kemudian diupload di media sosial mereka sehingga dapat menambah pengetahuan mereka dan juga masyarakat luas, karena sekarang pengaruh media sosial sangat cepat sekali</p>

			dalam menyebarkan informasi. Dan hal ini juga dapat membuat sekolah kami ini juga dikenal oleh masyarakat luas dan juga mendapatkan citra yang baik.
		52. Bagaimana kontribusi kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL dalam memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah dan masyarakat?	Dengan kegiatan P5PPRA siswa diharapkan dapat menerapkan dimensi P5 dan nilai-nilai PPRA baik di lingkungan madrasah ataupun di masyarakat.
		53. Apakah kegiatan P5 dan PPRA yang dilaksanakan di MAN RL telah menganut konsep pengabdian kepada Allah SWT?	Alhamdulillah, P5PPRA memang dirancang untuk menanamkan konsep pengabdian kepada Allah SWT kepada siswa. Tema-tema yang diangkat dalam P5PPRA selalu berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Contohnya, tema "Kejujuran", melalui tema ini, siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Rejang Lebong,



H. YUSRIJAL . M.Pd
NIP 1969 04 18 1990 03 1003

Lampiran 5. Hasil Wawancara Tim P5PPRA

Wawancara Tim P5PPRA

Narasumber : Hilda Septi Viana, S. Pd., M. Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Tempat : Ruang Guru MAN Rejang Lebong

Pukul : 09.00-09.30 WIB

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
4	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)	45. Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL dirancang secara menyeluruh dalam sebuah tema dan memperhatikan keterhubungan dari berbagai hal yang relevan?	Agar kegiatan P5PPRA ini dapat berjalan dengan baik, tema untuk setiap proyek yang akan diterapkan didiskusikan terlebih dahulu oleh tim penyusun modul dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan kesiapan siswa serta pihak madrasah.
		46. Bagaimana peran pengalaman nyata siswa dalam kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL?	Seluruh siswa berperan aktif dalam setiap proyek yang di terapkan, serta mereka bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan mereka sehari-hari.
		47. Apakah pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL telah menjadikan siswa sebagai pribadi yang mandiri dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat masing-masing?	Kegiatan P5PPRA di MAN RL cukup membantu mengakomodir minat bakat siswa dalam hal pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran.
		48. Bagaimanakah peran kegiatan P5 dan	Melalui kegiatan proyek P5PPRA siswa dapat

		<p>PPRA di MAN RL dalam memberikan ruang bagi siswa dalam proses pengembangan diri dan inkuiri?</p>	<p>menggali bakat dan minat mereka dan sangat membantu memberikan ruang kepada siswa dalam berkreasi dalam pengembangan diri dan mereka dapat menemukan dan merancang sesuatu sesuai dengan keinginan mereka yang mereka tampilkan dalam bentuk gelar karya ataupun panen hasil dimana fasilitator menerapkan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi terkait tema yang disampaikan.</p>
		<p>49. Bagaimana bentuk kerjasama antar warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL?</p>	<p>Kepala dan pihak madrasah memfasilitasi dan sangat membantu dalam pelaksanaan P5PPRA. Sedangkan guru menjadi koordinator dan fasilitator dalam kegiatan P5PPRA.</p>
		<p>50. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL untuk tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal?</p>	<p>Madrasah memfasilitasi dan mengambil tema, dimensi P5 dan nilai-nilai PPRA yang sesuai sehingga bisa mendukung siswa saling menghargai pendapat, berkreatifitas, berinovasi dan menghargai budaya lokal.</p>
		<p>51. Apakah kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL telah menerapkan prinsip</p>	<p>Ya, mandiri karena dari awal kegiatan dipersiapkan oleh tim beserta penyusun modul yang disampaikan ke</p>

	kemandirian dari, oleh dan untuk warga madrasah?	fasilitator setiap kelas untuk diteruskan kepada seluruh siswa yang melibatkan seluruh warga madrasah.
	52. Bagaimana kontribusi kegiatan P5 dan PPRA di MAN RL dalam memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah dan masyarakat?	Dengan kegiatan P5PPRA siswa diharapkan dapat menerapkan dimensi P5 dan nilai-nilai PPRA baik dilingkungan madrasah ataupun di masyarakat.
	53. Apakah kegiatan P5 dan PPRA yang dilaksanakan di MAN RL telah menganut konsep pengabdian kepada Allah SWT?	Iya, kegiatan P5PPRA di madrasah secara otomatis menerapkan konsep Pengabdian kepada Allah. karena terkhusus di Madrasah ada penambahan nilai RA nya, Rahmatan lil Alamin.

Rejang Lebong,



Hilda Septi Viana, S.Pt, M.Pd
NIP.198309112009042003

Lampiran 6. Hasil Observasi

Hasil Observasi

No	Komponen	Indikator	Sesuai	Tidak sesuai	Ket.
1	Perencanaan pembelajaran	Pemilihan tujuan pembelajaran	✓		
		Langkah-langkah pembelajaran yang efektif	✓		
		Pemilihan strategi	✓		
		Pemilihan metode atau model pembelajaran	✓		
		Penggunaan kata kerja operasional	✓		
		Tidak menimbulkan penafsiran yang ganda	✓		
		Memuat komponen peserta didik (boleh implisit) dan perilaku yang merupakan hasil belajar serta substansi materi	✓		
		Dijabarkan dari kompetensi dasar/tujuan pembelajaran	✓		
		Memuat fakta matematika meliputi istilah (nama), notasi (lambang), dan semufakatan	✓		
		Memuat konsep yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan/mengolongkan sesuatu objek	✓		
		Memuat prinsip berupa pernyataan yang disebut teorema, dalil, sifat-sifat atau langkah kerja	✓		

		Memuat operasi yaitu pengerjaan dan prosedur yang harus dikuasai siswa dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi	✓		
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓		
		Kesesuaian dengan materi pembelajaran	✓		
		Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	✓		
		Kelengkapan langkah-langkah dan kesesuaian dengan alokasi waktu	✓		
		Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi/tujuan pembelajaran	✓		
		Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran	✓		
		Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan	✓		
		Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut	-	-	
		Sistem penilaian disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran	✓		
2	Pelaksanaan pembelajaran	Berpusat pada siswa	✓		
		Guru sebagai fasilitator	✓		

		Berdiferensiasi		✓	
		Penggunaan media/alat peraga		✓	
		Asesmen/penilaian	✓		
		Strategi kolaboratif	✓		
		Model pbl	✓		
		Profil Pelajar Pancasila	✓		
		Bernalar kritis	✓		
		Berpikir kreatif	✓		
		Gotong royong	✓		
		Mandiri	✓		
		Beriman	✓		
3	Evaluasi pembelajaran	Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi	✓		
		Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi	✓		
		Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan	✓		
		Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan	✓		
		Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan	✓		
		Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi	✓		
		Melaksanakan pengukuran	✓		
		Memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik	-	-	
		Teknik yang digunakan	✓		
		Verbalisasi makna yang terkandung dalam data	-	-	
		Mengambil keputusan atau merumuskan	-	-	

		kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut			
4	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)	Keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam	✓		
		Mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata	✓		
		Skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran	✓		
		Membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri	✓		
		Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif	✓		
		Kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal	✓		
		Kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah	✓		
		Kegiatan di madrasah harus berdampak positif	✓		
		Seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt	✓		
		Berpusat pada siswa	✓		
		Mandiri	✓		
		Mengakomodir minat dan bakat	✓		
		Eksploratif	✓		
Kebersamaan	✓				

		Keberagaman	✓		
		Kemandirian	✓		
		Kebermanfaatan berarti	✓		
		Religiositas	✓		

Lampiran 7. Lembar Kelengkapan Alur Tujuan Pembelajaran

Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran Kelas XI

Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajara	Identitas mata pelajaran	✓		
	Identitas satuan pendidikan	✓		
	Identitas fase	✓		
	Identitas kelas	✓		
	Identitas penyusun	✓		
	Elemen capaian pembelajaran	✓		
	Capaian pembelajaran	✓		
	Tujuan pembelajaran	✓		
	Alokasi waktu	✓		
	Karakteristik dokumen alur tujuan pembelajaran	Pembelajaran Fleksibel	✓	
Jelas		✓		
Sederhana		✓		

Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran Kelas XI

Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajara	Identitas mata pelajaran	✓		
	Identitas satuan pendidikan	✓		
	Identitas fase	✓		
	Identitas kelas	✓		
	Identitas penyusun	✓		
	Elemen capaian pembelajaran	✓		
	Capaian pembelajaran	✓		
	Tujuan pembelajaran	✓		
	Alokasi waktu	✓		
	Karakteristik dokumen alur tujuan pembelajaran	Pembelajaran Fleksibel	✓	
Jelas		✓		
Sederhana		✓		

Lampiran 8. Kelengkapan Dokumen Modul Ajar

Lembar Kelengkapan Dokumen Modul Ajar Kelas XI

Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajaran	Identitas modul	✓		
	Kompetensi awal	✓		
	Profil pelajar Pancasila	✓		
	Sarana dan prasarana	✓		
	Target peserta didik	✓		
	Model pembelajaran	✓		
	Tujuan pembelajaran	✓		
	Asesmen	✓		
	Pemahaman bermakna	✓		
	Pertanyaan pemantik	✓		
	Kegiatan pembelajaran	✓		
	Refleksi peserta didik dan pendidik	✓		
	Lembar kerja peserta didik	✓		
	Pengayaan dan remedial	✓		
	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik	✓		
	Glossarium	✓		
	Daftar pustaka	✓		
Karakteristik dokumen modul ajar	Fleksibel	✓		
	Jelas	✓		
	Sederhana	✓		

Lembar Kelengkapan Dokumen Modul Ajar Kelas X

Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajara	Identitas modul	✓		
	Kompetensi awal	✓		
	Profil pelajar Pancasila	✓		
	Sarana dan prasarana	✓		
	Target peserta didik	✓		
	Model pembelajaran	✓		
	Tujuan pembelajaran	✓		
	Asesmen	✓		
	Pemahaman bermakna	✓		
	Pertanyaan pemantik	✓		
	Kegiatan pembelajaran	✓		
	Refleksi peserta didik dan pendidik	✓		
	Lembar kerja peserta didik	✓		
	Pengayaan dan remedial	✓		
	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik	✓		
	Glossarium	✓		
	Daftar pustaka	✓		
Karakteristik dokumen modul ajar	Fleksibel	✓		
	Jelas	✓		
	Sederhana	✓		

1. Wawancara Guru Matematika Kelas X



2. Wawancara Guru Matematika Kelas XI



3. Wawancara Waka Kurikulum



4. Wawancara Kepala Sekolah



5. Wawancara Tim P5PPRA



6. Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika







7. Observasi Kegiatan P5PPRA





BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap yaitu Tasha Marshanda. Lahir dari seorang ayah bernama Hasanul Basri dan ibu yang bernama Rizet Milekara. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Dilahirkan di Desa Bentangur, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 11 Maret 2002.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bina Kasih kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bentangur (lulus tahun 2014), melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Uram Jaya (lulus pada tahun 2017) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lebong (lulus pada tahun 2020). Saat ini, penulis tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha akhirnya membawa penulis sampai di titik saat ini. Penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong”.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih sebanyak-banyaknya pada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan arahan hingga tugas akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya.